

Lampiran I

BPS di Kantor Pos Diganjang

Kaum buruh pos dan komunikasi di bawah pimpinan SB Postel SOBSI (Serikat Buruh Pos dan Telegraf anak cabang Sentral Organisasi Buruh Seluruh Indonesia) dan KB (Kesatuan Buruh) Postel Marheinis dengan gigih berdjung mengganjang SS (Serikat Sekerja) PTT antek BPS. Dalam pernjataannja kedua organisasi tersebut telah membeberkan setjara jelas dengan disertai fakta-fakta tentang kejahatan SS PTT sebagai antek BPS. Bukti tertulis jang masih ada dengan jelas dilampirkan dalam pernjataan tersebut berupa turunan tilgram dari SS PTT kepada BPS yang menjatakan dukungan dan bersedia untuk menjebarkan peladjaran-peladjaran jang dianut BPS.

Dengan berbagai alasan dan berbelit-belit SSPTT sebagai antek BPS berusaha lolos dari kepungan kedua organisasi tersebut. Tetapi hal ini akan sia-sia belaka karena SSPTT sebagai antek BPS disamping telah membantah tanpa fakta terhadap pernjataan terhadap kedua organisasi tersebut djuga dikabarkan telah melakukan tindakan-tindakan pengantjaman jg ditujukan kepada kedua organisasi tersebut.

Pimpinan SB Postel dan KB Postel Marhaen mendesak kepada Kepala Daerah Pos dan Telegraf Daerah III dan Kepala Giro B di Surabaya agar bertindak tegas terhadap SS PTT dengan mengawasi segala kegiatannja dan mentjabut segala fasiliateit jang ada.

TROMPET MASYARAKAT 6 OKTOBER 1965

Lampiran 2

PKI Mendukung Amanat Presiden Soekarno

Setelah mempelajari dengan seksama Amanat Presiden Soekarno, Panglima Tertinggi Angkatan Bersendjata Republik Indonesia dan Pemimpin Besar Revolusi Indonesia, maka Politbiro Comite Central Partai Komunis Indonesia menjatakan mendukung sepenuhnya amanat tersebut, dan menjerukan kepada semua comite PKI dan seluruh anggota serta simpatisan partai komunis Indonesia dan semua ormas revolusioner jang dipimpin oleh kader-kader PKI untuk membantu pelaksanaan Amanat Presiden Soekarno, Pnglima Tertinggi ABRI dan Pemimpin Besar Revolusi Indonesia tersebut. Mengenai gerakan 30 September, CC PKI berpendapat bahwa peroalan itu adalah persoalan intern Angkatan Darat dan PKI tidak mentjampurinja.

Mengenai nama-nama anggota PKI jang ditjantum dalam daftar Dewan Revolusi Indonesia, setelah ditanjakan kepada anggota-anggota jang bersangkutan, dapat dinjatakan bahwa anggota tersebut tidak pernah diberitahu sebelumnya atau dimintai persetujuannya.

CC PKI menjerukan kepada seluruh rakyat untuk terus mempertinggi kewaspadaan, terus memperteguh front persatuan nasional jang berporoskan dan berdjiwa NASAKOM dalam mengamalkan Pantja Amanat Revolusi dan melaksanakan Dwikora mengganjang projek bersama Inggris-AS, Malaysia, serta perdjuangan anti Nekolim pada umumnja.

Djakarta, 5 Oktober 1965
Politbiro CCPKI

TROMPET MASYARAKAT 9 OKTOBER 1965

Lampiran 3

*Kepada Kawan-kawan: Komite P.K.I. Djatim***MERDEKA DAN BEBAS**

Saja beritahukan, bahwa saya berada di Djawa tengah dala keadaan selamat. Kepada Komite PKI Djawa Tengah sudah saja berikan instruksi mengenai Peristiwa 30 September sebagai berikut:

- (1) Peristiwa 30 September adalah peristiwa intern Angkatan Darat, dan PKI tidak mentjampurinja. Sebagaimana diketahui umum, pendirian PKI senantiasa menjetujui diadakannya pembersihan dalam tubuh semua alat revolusi dan tindakan penjelamatan Presiden Soekarno dan Republik Indonesia. Mengenai Dewan Djendral, PKI tidak menjetujuinja dan mengutuknja.
- (2) Saja instruksikan kepada semua anggota PKI untuk tetap melaksanakan tugas-tugas yang urgen mengganjang si 5 jahat, 3 setan kota, 7 setan desa, "Malaysia", setan dunia Amerika Serikat dan revesionisme modern.
- (3) Terus mempertinggi kewaspadaan, galang terus persatuan revolusioner berporos dan berdjiwa NASAKOM guna pelaksanaan Pantja Azimat Revolusi.
- (4) Pelihara dan perkuat persatuan di dalam partai, dan pegang teguh disiplin partai dan disiplin nasional.
- (5) Instruksi ini berlaku djuga buat CDB PKI Djatim dan CDB-CDB jang lain serta anggota PKI di seluruh tanah air.

2 Oktober 1965

Ketua CC PKI

ttd

(D.N. Aidit)

TROMPET MASYARAKAT 9 OKTOBER 1965

Lampiran 4

Dasar : Instruksi Menteri Penerangan No. 12 tgl 6-10-1965.**MENIMBANG:**

1. Bahwa pada hari-hari setelah dikuasainja kembali RRI Pusat Djakarta oleh Angkatan Bersenjata kita pada tanggal 1 Oktober djam 21.30, masih terdapat sementara surat kabar yang terbit di Djawa Timur memuat berita-berita sekitar petualangan kontra revolusioner apa jang menamakan diri "Gerakan 30 September beserta susunan "Dewan Revolusi", dengan tidak memuat berita-berita resmi dari pemerintah.

2. bahwa pemuatan berita-berita tersebut bernada mendukung terhadap petualangan kontra revolusi apa jang menamakan diri "Gerakan 30 September".

1. Bahwa perlu diambil tindakan pengamanan terhadap pemberitaan dan komentar-komentar dalam surat-surat kabar jang dapat menjesatkan pendapat umum, dan keselamatan djalannja revolusi.

MENINGAT:

1. Keputusan Presiden/Panglima Tertinggi Angkatan Bersendjata RI/KOTI-KOTOE No. 52/1964.

2. Keputusan Presiden/Panglima Tertinggi Angkatan Bersendjata RI/KOTI-KOTOE No. 54 KOTI 1964.

3. Keputusan Presiden/Panglima Tertinggi Angkatan Bersendjata RI/KOTI No. 89-KOTI-1965 pasal 2.

MENDENGAR:

Pertimbangan dari Dewan Pembantu /Pembina Pers Daerah Djawa Timur dalam sidangnya tanggal 6-101965.

MEMUTUSKAN:**MENETAPKAN SEBAGAI BERIKUT:**

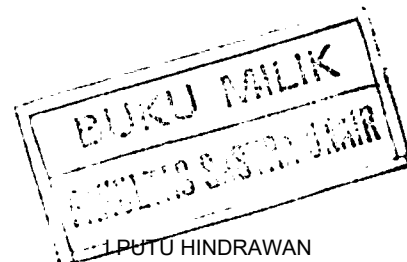
1. Terhitung mulai tanggal ditetapkannja keputusan ini hingga ada ketentuan lebih landjut, melarang penerbitan surat kabar:

- 1.1. "Djalan Rakyat" SIT No. 00129/u/SK/DPHM/SIT/1965.

- 1.2. Harian "Djawa Timur" SIT No. 0039/u/SK/DPHM/SIT/1965.

2. Memerintahkan kepada Panglima Daerah Angkatan Kepolisaian X/Djatim untuk melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan keputusan ini.

2. Keputusan ini mulai berlaku mulai tanggal ditetapkan.



Dikeluarkan di: Surabaya
Pada tanggal: 8 Oktober 1965
PANGLIMA
SELAKU
PENGUASA PELAKSANAAN DWIKORA
DAERAH DJAWA TIMUR
Tjap/ttd
BASOEKI RACHMAT
MAJDJEN TNI

TROMPET MASYARAKAT 9 OKTOBER 1965

Lampiran 5

SERUAN PANTJA TUNGGAL TK.II SURABAJA
Kepada Seluruh Masyarakat
Kota Besar Surabaya

1. Berdasarkan pada amanat PJM Presiden/Panglima Tertinggi ABRI/Pemimpin Besar Revolusi pada tanggal 3 Oktober 1965.
2. Berdasarkan pula pernyataan Sapta Tunggul Djawa Timur, bersama Orpol dan Ormas, ditambah dengan penjelasan dari Panglima KODAM VIII/Brawidjaja setelah kembali dari Djakarta.
3. Berdasar pula kepada hasil sidang kabinet Paripurna di Istana Bogor sebagaimana dikemukakan oleh wakil PMI Dr. Subandrio, maka kepada segenap masyarakat kotapradja surabaja diserukan agar supaja:
 1. Taat sepenuhnya tanpa reserve sedikitpun kepada segala sesuatu jang telah maupun jang akan digariskan oleh PJM Presiden/Panglima Tertinggi ABRI/Pemimpin besar Revolusi Bung Karno.
 2. Supaja masyarakat ikut mendjaga ketenangan dan ketentraman dan mendjauhkan diri dari tindakan sendiri-sendiri jang menimbulkan perpetjahan antara kita.
 3. Tetap awas dan waspada, menggalang persatuan nasional progresif revolusioner berdjiwa NASAKOM terhadap aksi-aksi subversif pihak Nekolim.

ATAS NAMA PANTJA TUNGGAL
TK.II KOTA PRADJA SURABAJA
DAN DIM 0830
R. SOEKOTJO
Let. Kol. Inf. Nrp: 10292

TROMPET MASYARAKAT 9 OKTOBER 1965

Lampiran 6

sketsmasa

ISLAM & KOMUNIS

Benarkah agama Islam memusuhi faham komunisme? Ataukah tjuma karena tiada bersetudju dengan sipendjalkan faham itu jang salah? Apa bedanja penganut komunis di Uni Sovjet dan di Indonesia? Penting ditjatat:

PERLU PERSATUAN ISLAM DAN KOMUNIS INDONESIA

BERTAHUN-TAHUN sedjak berdirinja Partai Komunis Indonesia (PKI) di tahun 1920 (sebelumnja bernama Indische Party, th. 1913), lalu timbul suatu peranaan jang mengcha-watirkan pemeluk agama — terutama agama Islam jang mempunjal penganut terbesar di Indonesia — bahwa penganut faham komunisme ini kelak atau kapan sadja merupakan bahaya terhadap kehantjuran agama ini.

Pemeluk agama Islam dan pemimpin? serta tokoh? Islam pada waktu itu dengan gigih telah menyatakan pendapatnja, bahwa orang? Komunis merupakan anai? (rayap) jang akan memakan dari dalam tubuli Islam.

SAREKAT ISLAM

Seorang pedagang batik di Solo bernama Hadji Samanhudi, pd. th. 1911 telah mendirikan organisasi jang dinamai "Sarekat Islam" (SI). Pada mulanja ia menggunakan nama Sarekat Dagang Islam, tapi lama-kelamaan menjadi organisasi politik jang ditakuti Belanda. SI ini merupakan partai kedua setelah Budi Utomo (1908), dan didasari: Agama Islam dan Ekonomi. Berkat bantuan Umar Said Tjokroaminoto dari Surabaya, maka djadilah organisasi ini Sarekat Islam (1912). Dasarnja diperluas lagi, sehingga meliputi kepentingan sosial rakjat Indonesia disegala bidang.

Karena tjepatnja SI berkembang, pemerintah Belanda merasa chawatir kalau ia meru-

Oleh: A. Sjariffudin.

pakan organisasi jang menghantjurkan kekuasaan pemerintah Belanda. Sebab itulah maka permintaan untuk menjadikan badan hukum dari S.I. ini ditolak Belanda. Namun bagaimanapun oleh pemerintah Hindia Belanda tjabang? SI dapat diakui mempunjal badan hukum.

Perkembangan SI ini akhirnya merupakan organisasi per-djoangan rakjat untuk mendapatkan hak duduknja se-orang Indonesia di DPR waktu itu, jang bertjitra demi kepentingan rakjat Indonesia. Per-djoangan SI dengan demil-

kian memusuhi taraf per-djoangan parlementer.

INFILTRASI FAHAM

Didalam Kongres SI tahun 1917 di Djakarta (ingat, tgl. Revolusi Oktober 1917 di Rusia), muntjullah tokoh muda jang bernama Semaun. Dengan setjara terbuka Semaun telah menuntut pemerintah Hindia Belanda agar kebulukan parlementer kepada putera Indonesia diadakan di DPR kolonial itu. Semaun jang waktu itu memimpin SI tjabang Semarang, menamakan prakar-nja atau aliran-beru itu sebagai "revolusioner-sosialistis". Gerakannya meluas terus ditubuh SI, sehingga langkah



Kenang'an waktu bung Karno mengundjungi masjid Moskow. Disini tampak masih ada sisa orang? jang menganut agama di Rusia. Tetapi hubungan geredja, masjid, dipisahkan dengan Pemerintahan.

perjuangan SI meliputi juga kepentingan kaum tani dan buruh dan azas-jaz termasuk bahwa „pertentangan yang besar tidak hanya mengenai pertentangan antara kaum pendjajah kontra kaum yang terdjajah sadja, tetapi juga ditegaskan bahwa di Hindia Belanda pertentangan yang besar juga terdapat antara kaum kapitalis kontra kaum huruh“.

Dalam kongresnya yang ke IV, seorang tamu yang diundang dalam kongres, ialah Dr. Douwes Dekker alias Setiabudi memperingatkan, bahwa S.I. pada saat itu telah dimasuki unsur-unsur komunisme, atau orang yang djuga tergabung dalam Indisch Sosialistisch Democratische Vereniging (ISDV).

USAHA ORANG BELANDA

Sejak didirikannya ISDV ditahun 1914 itulah, maka SI mulai retak dan petjah. ISDV yang kemudian menjadi PKI Vaksentral ini menyeret banjak anggauta SI dan orang luar SI.

Siapakah yang menghidjeksi faham komunis kedalam SI?

Tidaklain seorang Belanda bernama Sneeveit. Ia menjeret Semaun mendirikan partai itu, sehingga kelak kemudian hari menjadi besar, dan Semaun karena ditakuti Belanda telah dibuang keluar negeri (Moskow).

Kalau petjahnya kekuatan SI itu baru pada saat itu terjadi, sebenarnya ada usaha pemerintah Hindia Belanda se-

belumnya untuk memetjah kekuatan SI.

Orang yang disuruh memetjah ialah seorang tokoh Islam dan nasionalis besar, Hadji Agus Salim. Ia oleh Belanda disuruh menemui Tjokroaminoto di Surabaya, agar dengan suatu usaha jg. bagaimanapun djuga dapat membujuk tokoh Islam dan nasionalis di Surabaya ini agar meninggalkan tjara organisasi SI saat itu. Tetapi ternyata bukannya Hadji Agus Salim berusaha memetjahnya, malahan ikut masuk dalam Sarekat Islam.

Namun SI akhirnya harus petjah oleh Sneeveit melalui tokoh-tokoh dalam SI sendiri.

Dengan berdirinya SI ber-aliran baru dan bernama baru pula itu, maka terkenallah pada pembijaran, kalangan orang-pergerakan di djawa: Hindia Belanda sebutan „S.I. Merah“ dan „S.I. Hijau“.

Jang berazas keagamaan/nasionalis berpusat di Jogjakarta, sedangkan jang berfaham komunis berpusat di Semarang.

KOMUNISME DAN PAN ISLAMISME

Pertentangan dalam tubuh SI itu menyebabkan Partai Sarekat Islam membersihkan dirinya terhadap anggauta yang tidak mematuhi disiplin partai. Dan Semaun ternyata telah tidak mematuhihja.

Munculhja kongres PKI th. 1923 dikota Bandung yang memutuskan bahwa anggauta-



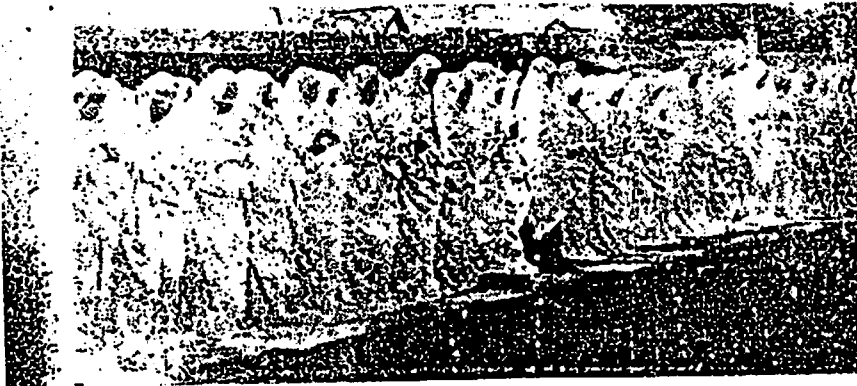
Semaun..... tokoh agama jg. menjeberang ke-komunis.

SI yang berazas komunisme itu dirangkum dalam PKI sadja. Tapi merupakan tjabang PKI dengan nama „Sarekat Rakjat“.

Seolah sebagai suatu tanggungan, munculhja sekarang Hadji Agus Salim yang telah masuk SI itu dengan tujuannya menjadikan pergerakan SI ini Pan Islamisme. Artinya, bukan perkembangan dalam negeri sadja, tetapi harus djuga keluar negeri.

Karena pendirian baru ini, maka Muhammadiyah yang semula merupakan organisasi sosial sadja merasa tertarik dan memasuki suatu gabungan organisasi Islam yang bernama Ali Islam Congress yang dihirlikan di Garut pada Mei 1924.

(Bersambung hal. 28)



Sudah berpuasa selama 1 bulan kaum Muslimin dan Muslimat pada tgl. 1 Sjawal di-wadjiakan zakat fitrah (yaitu memberikan beras 3 kilo tiap djiwa Muslimin/Muslimat sebelum sholat Ied kepada fakir miskin. Tampak mereka kaum Muslimat Indonesia sedang bersembahjang Ied.

AGENI pemerintah kolonial Belanda. Sneevelt inilah agen Belanda yang berhasil membawa dan menimbulkan pertentangan dalam pergerakan Indonesia. Sneevelt berhasil memetjah dan merelakkan dalam pertentangan dalam tubuh Sarekat Islam. Jaki pertentangan antara tokoh Islam dengan tokoh komunis. Padahal tadinja mereka itu bekerdja sama, bersatu tanpa tjuriga-mentjurigal, tanpa pertentangan. Tetapi setelah sia-sai dan taktik Belanda yang dilantjarkan Sneevelt berhasil, sedjak saat itulah timbul djurang perbedaan faham, salah mengerti dan pertentangan, bahkan permusuhan antara golongan Islam dan komunis. Benih NASAKOM mendjadi hantjur oieh karenanja.

Setelah hasil gemilang menimbulkan perpelehan dan permusuhan dalam tubuh SI antara golongan Islam dan komunis, maka Belanda mulai menjebarkan ratjun komunistophobi. Penjebaran ini diganjangja dan diabrak-abrikanja gerakan komunis di Indonesia. Jaki dengan djalan pelarangan gerakan komunis, penangkapan orang komunis dan pendjigulan serta dipendjara-

kan dan propaganda anti komunis dengan segala matjam tjara dan tjalan, sehingga pada umumnya orang Indonesia kehinngapan komunistophobi. Terutama golongan agama dan chususnja golongan Islam. Ialah dengan adanja propaganda umum, bahwa komunis itu anti agama dan akan melarang adanja agama, djuga komunis itu menindas agama.

Disinilah adanja benih komunistophobi dan anti komunis dari golongan agama dan chususnja golongan Islam. Ini berdjalan sampai masuk dalam alam kemerdekaan tahun 1945 dan baru untuk sebagian sadja setelah Pemimpin Besar Revolusi, Presiden Sukarno menginstruksikan dan mengamanatkan „harus tidak ada komunistophobi dan perlu adanja NASAKOM.“

ISLAM HARUS MELOPORI.

Kalau dulu dalam djaman kedjajaan SI orang Islam dan komunis dapat bekerdja sama, dapat bersatu dalam suatu kekuatan raksasa, sehingga menggentarkan dan menakutkan Belanda, kini pasti hal itu dapat pulik terdjadi. Djika golongan Nasional, golongan

Agama dan golongan Islam bersatu pasti akan menang. Hanya akan merupakan salah tenaga raksasa melainkann akan mendjadi bom atom bagi kaum imperialis dan neo kolonialis sedunia. Dengan djatatan bahwa setiap golongan akan berebutan pengaruh dan kekuasaan. Segala sesuatu harus dilakukan bersama dan adil. Tidak perlu berebutan kursi dan kedudukan untuk bisa berkuasa sendiri. Golongan Nasional djangan tjari menangnja sendiri golongan Agama djuga tidak perlu harus menondjol sendiri dan golongan komunis djanganlah mempraktekkan praktiknya komunis-busuk. Dengan NASAKOM, pasti Indonesia mampu menggulung hantjur imperialisme dan neo-kolonialisme serta mennggjang Malaysia. Dan golongan Islam yang terbesar harus berdiri paling depan!

Kalau dulu SI melopori, sekarang ini anak tjutju SI yang sudah dewasa dan terbagung dalam segala matjam organisasi, harus pula melopori sebagai penghantjur kaum imperialis menuju sosialisman Indonesia sesuai dengan ajaran Islam.

Tamat

ISLAM & KOMUNIS (Sambungan hal. 7)

Perbalkan didalam tubuh SI ini akhirnya menjapai ketentuan pokok dalam perdjanganannya: menjapai kemerdekaan nasional atas dasar agama Islam.

PELADJARAN SEDJARAH.

Apa yang dapat ditarik dari setjuplik sedjarah pergerakan Islam dengan partai Islam tunggal dan terkuat sedjak berdirinja ditahun 1911 itu, maka akhirnya berpelehan-pelehan mendjadi sedkan banjak partai Islam ini?

Tidaklain karena orang-juga ada didalamnja sendiri dan usaha pihak luar untuk meruntuhkan kekuatan salah satu kelompok nasionalis.

Djuga dari sedjarah berdirinja Sarekat Islam yang ditakuti pemerintah Hindia Belanda pada waktu itu, — dan kata „SI“ selalu merupakan momok bagi orang kolonial Belanda tetapi sebaliknya sebagai peng-

gugah semangat nasionalisme dan keagamaan bagi rakyat Indonesia yang bertjita-tjita kemerdekaan dan kedaulatan pada saat itu, — dapatlah djmengerti beberapa asal mula dan ahirannja.

Semaun pada saat itu orang SI. Orang yang patuh beragama Islam. Djuga anggota-jg dinamai „Sarekat Rakjat“ kemudlainja itu orang-juga patuh beragama Islam. Sedjak Semaun mengembangkan fahamja yang dinamainja „revolusioner-sosialis“ sampai bertahun-tahun dalam tubuh SI ia tidak bisa dilepas dari SI, maka mendjadi njatalah, bahwa sebenarnya antara faham SI „Eldjau“ meski terdapat pertentangan tadjam, tetapi bertudjuan sama: menentang politik Hindia Belanda.

Djuga patut ditjatat, sewaktu PKI dipimpin oleh Tan Malaka (plmpinan PKI sebenarnya di pegang Semaun yang dibuang ke Moskow), maka terdapat sematjam agreement an-

antara PKI-Sarekat Islam untuk saling bekerdjasama melawan kekuasaan kolonial Hindia Belanda.

PAHAM KOMUNIS MELAWAN AGAMA ?

Suatu pertentangan yang djam yang kami kira — sampai saat ini belum terpetjahkan djuga masalahnja, ialah: apakah faham komunisme bertudjuannja termasuk melawan agama ?

Tidak ada djawaban yang pat yang bisa diberikan untuk ini.

Sebab, selama faham komunisme belum menelusuri kejuruan dalam apa arti agama, sebelum pihak agama menjsetjara benar apa sebenarnya komunisme itu, maka adanja pertanyaan dan pertentangan yang tiada habisnya manusia itu muntjul seperti Allah Nabi Adam ataukah di teori Darwin ?

Tetapi bukan tudjuannya tulisan ini untuk meret-

antara kaum agama dan kaum komunis terutama sekali dalam perjuangan dan revolusi Indonesia ini, kedua-duanya merupakan dua kekuatan yang tidak terpisahkan dan saling dibutuhkan.

Apakah kaum komunis menentang agama dan kaum agama menentang komunis, itu terletak dari bagaimana dipendjalankan faham komunisme dan dipendjalankan agama itu.

Seperti halnya di Uni Sovjet, didalam undang-undang mereka tidak terdapat unsur melarang agama. Agama apa saja, asal tidak terdapat usaha yang merongrong pemerintahannya. Tetapi dengan sendirinya terdapat usaha yang tidak sesuai dengan undang-undang dasar itu sendiri, yang merupakan tindakan manusianya.

UUU Uni Sovjet pada pasal 124 menjehutkan sub: "Pendidik dijamin kebebasan menganut kepercayaan, dipisahkan hubungan antara gereja dengan pemerintahan, dan dipisahkan sekolah dengan gereja (agama). Diberi kebebasan menganut agama dan diberi kebebasan mengadakan propaganda anti-agama untuk seluruh penduduk".

Di jelaskan, bahwa beragama tidak dilarang di Uni Sovjet sendiri yang merupakan "big boss" komunisme. Tapi melain agamaapun tidak dilarang!

INDONESIA SEKARANG.

Tidak orang berkemerdekaan agama seperti yang terdapat di Indonesia. Agama apapun di mana yang akan dianutnya, asal jangan yang dianggap tidak masuk kepribadian dan merusak moral. Orang boleh beragama Islam, Katolik, Protestan, Hindu-Bali, Hindu, apa saja. Malahan didalam dasar Negara Republik Indonesia yakni Pantjasila, setjara agama ditondjolkan unsur agama (ber-Tuhan), yakni termasuk dalam Sila pertama dari Pantjasila itu.

Entas, bagaimana dengan orang yang berfaham komunis di Indonesia?

Buklah ditegaskan juga, bahwa faham komunisme tidak lepas dari faham komunis-internasional dirinya.

apung djuga. Baik itu di Eropa, di Tiongkok, di "Eropa Selatan" di benua Eropa, di benua Afrika, di Timur Tengah, di negara Asia, dan di Indonesia sendiri. Semua merupakan lingkaran kekuatan yang dilhami oleh pemimpin besar faham komunisme, V.I. Lenin.

Tetapi patutlah ditjatat, bahwa bukan fahamnya yang harus ditondjolkan untuk bersama menggalang isi revolusi Indonesia pada saat kini ini, tetapi tujuan untuk rakjat Indonesia yang menjadi pedoman utama dari ketentuan yang diharuskan oleh Pemerintah kita. Dengan demikian, program perjuangan kaum komunis Indonesia tidak melulu demi kepentingan golongan atau tjjat komunis-internasional saja, melainkan yang diutamakan ialah kepentingan bangsa dan nusa Indonesia.

Oleh sebab itulah, setiap kaum komunis Indonesia harus menjijual dirinya sebagai orang Pantjasilals djuga. Harus menerima dasar negara kita itu, dengan setjara konsekwen menerima seluruh Silas yang terdapat didalamnya.

Bung Karno pernah beramanat: "Hendaknya setiap warga negara Indonesia harus ber-Tuhan." Oleh bellas ditambahkan: "bahwa orang Indonesia yg tidak ber-Tuhan bukanlah Pantjasilals 100%!"

ORANG KOMUNIS BERTUHAN!

Pada umumnya, orang yang bukan menganut faham komunis menganggap, bahwa orang komunis tidak beragama. Anggapan itu salah!

Buktinya, bahwa banyak orang penganut faham komunisme di Indonesia ini ber-Tuhan, artinya beragama Islam, Nasrani ataupun Hindu Bali. Memang, sebagian besar lagi tidak beragama.

Kalau umpamanya saja diambil suatu garis perbandingan yang nyata, maka kaum komunis Indonesia ini yang beragama ada lebih dari 75 persen dari seluruh anggota PKI yang dua djuta lebih itu. Begitu pula anggota dari partai yg alirannya sama dengan PKI.

Memang tidak salahlah, bahwa anggota Partai Komunis itu oleh partainya sebenarnya

tidak diwajibkan beragama — malahan mempunyai hak sepenuhnya menolak dan meninggalkan agama — yang tidak lepas persoalannya seperti yang tertantum dalam UUD. Uni Sovjet pasal 124 itu.

Seperti halnya suatu kali ketika PM Sovjet, Nikita S. Khrushchev, berkunjung ke Indonesia (th. 1960) dan sewaktu diadjak oleh Presiden Sukarno untuk menghadiri upatjara keagamaan Hindu-Bali dipulau Bali, maka Khrushchev menolak undangan itu sambil mengatakannya: "Terpaksa tidak bisa menghadirinya, karena kalau hadir djuga dalam upatjara itu berarti ia "ikut beragama". Ditambahkan oleh Khrushchev, bahwa "kalau saja hadir, maka saya akan dimarahi partai saya".....

PERLU PERSATUAN DAN KERDJASAMA

Barangkali tidak ada perlunya disebutkan betapa gawat dan pentingnya suasana seperti sekarang ini suatu persatuan segala kekuatan yang ada di Indonesia ini, baik ia dari kiri maupun dari kanan. Pendek kata, kekuatan yang kesemuanya demi kepentingan Nusa dan Bangsa Indonesia.

Apakah masih djadi persoalan komunis itu anti-agama, itu adalah masalah samping yg bisa ditinggalkan. Didalam tubuh partai, memang terdapat sematjam suatu ketentuan, bahwa partai itu anti ini partai itu harus dibegitikan dll. Tapi itu adalah pendirian orang partai.

Buklah kita melihatnya sebagai rakjat. Indonesia yang tjinta Indonesia ini. Demi keutuhan dan perjuangan untuk menjelesakan Revolusi Indonesia, maka perlulah persatuan dan kerjasama antara kaum komunis dan kaum agama.

Sedjarah mentjatat hal: yg kurang baik ketika perpejahan antara faham ini terdjadi pada masa pergerakan djajaman Hindia Belanda dulu. Dan ingat pula, bahwa djustru tindakan yang memetjeh belah dan saling berdiri sendiri dan ingin berkuasa sendiri telah menjebabkan peristiwa tragis dalam Affair Madiun yang lalu. Tjamkanlah!



KOMUNISTOPHOBIA dan KOMUNISTOMANIA

Dua penjakit penghambat dan penghianat Pantjasila

Oleh: Ir. SUJAMTO



Presiden Sukarno
kita tidak perlu ber-KOMUNISTOPHOBIA!

ACHIR? Ini kita sering mendengar perkataan komunistophobi atau komunistophobia. Perkataan ini menjadi sangat populer setelah adanya amanat Pemimpin Besar Revolusi yang dinamai "Djarek" (17 Agustus 1960) dan "Resopim" (17 Agustus 1961). Didalam kedua amanat ini (dan juga didalam beberapa amanat lainnya) Bung Karno menjabarkan dan mengemukakan pedas adanya penjakit komunistophobia ini dikalangan sebagian masyarakat kita. Apakah sebenarnya yang disebut komunistophobia itu, dan apakah komunistomania? Untuk mengerti ini terlebih dulu harus dimengerti arti kata phobia dan mania.

PHOBIA :

Phobia adalah suatu gangguan mental yang menyebabkan si penderita mempunyai rasa takut terhadap hal tertentu. Sebagai contoh orang yang digigit anjing gila biasanya akan dihinggapi aquaphobia atau hydrophobia, yaitu rasa takut terhadap air. Djanganakan ia disuruh mandi, baru melihat air sudah sudah ketakutan setengah mati. Penjakit phobia lainnya misalnya ophidiophobia atau penjakit takut terhadap ular, nyctophobia atau takut

terhadap kegelapan, ceratophobia atau takut terhadap angin ribut, acrophobia atau takut terhadap ketinggian, pyrophobia atau takut terhadap api, dan sebagainya.

MANIA :

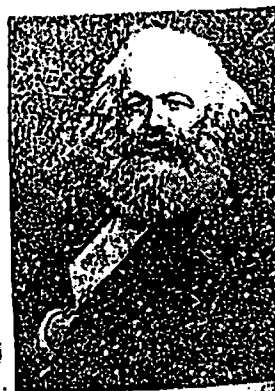
Mania juga sematjam gangguan mental, tetapi yang merupakan kebalikan daripada phobi. Djadi penderita sesuatu mania itu bukannya takut terhadap sesuatu, tetapi sangat senang terhadap hal tertentu. Mendjadi gila atau kerandjangan terhadap hal tertentu yang menjadi kesukaannya itu. Sebagai contoh, orang yang dihinggapi pyromania atau kerandjangan kepada api akan senang sekali kalau melihat api. Oleh karena itu tanpa sesuatu maksud selain untuk kesenangan, ia tidak segan untuk membakar rumah sekedar untuk menikmati nyalanya api. Contoh lain, misalnya dipsomania atau kerandjangan minum (minuman keras), megalomania atau kerandjangan kebesaran, kleptomania atau kerandjangan menjuri, dan sebagainya.

Demikianlah sekedar keterangan tentang phobia dan mania. Marilah kita sekarang kembali persoalan pokok dari tulisan ini, yaitu komunistophobia dan komunistomania.

KOMUNISTOPHOBIA :

Komunistophobia adalah phobia terhadap komunisme dan phobia terhadap kaum komunis. Didalam Djarek telah diterangkan oleh BUNG KARNO, bahwa timbulnya komunistophobia dikalangan masyarakat kita ini adalah disebabkan karena adanya perang dingin yang sedang berketjampak antara dua "raksasa" dunia pada waktu ini, yaitu blok komunis yang dipimpin oleh Uni Sovjet dan blok kapitalis yang dipelopori oleh Amerika Serikat.

Blok kapitalis, ketakutan terhadap berkembangnya komunisme (dan sosialisme pada umumnya) ini adalah suatu hal yang sudah wajar, oleh karena komunisme (dan sosialisme pada umumnya) itu memang merupakan antagonis daripada kapitalisme. Djadi ketakutan mereka ini bukanlah suatu phobia, tetapi merupakan ketakutan yang memang beralasan, seperti halnya ketakutan kaum imperialis dan kolonialis terhadap gerakan kemerdekaan. (Kalau disini penulis membedakan blok kapitalis dengan kaum imperialis dan kolonialis, ini tidaklah berarti bahwa pihak tersebut haruslah terdiri dari pihak yang berbeda. Djadi kalau kita berbicara tentang blok Barat maka dua pengertian itu telah tertjakup semuanya). Karena ketakutan terhadap komunisme dan karena sebab tertentu lainnya, maka blok Barat sering memberikan tjanjangan "komunis" kepada setiap tindakan yang progresif dan revolusioner dari bangsa yang sedang berkembang dan juga bangsa yang sedang menuntut kemerdekaan.



Karl Marx adalah guru agung ilmu Sosialisme dan penjanjir ide-ide perjuangan kelas.

KOMUNISTOPHOBIA DAN KOMUNISTOMANIA

(Sambungan hal. 15)

Lawanan daripada komunis-
tophobia. Berdasarkan definisi
diatas, maka dapatlah komu-
nistomania ini kita artikan se-
bagai penyakit matuk-komunis
atau gila-komunis atau lebih
tepat "kerandjangan komunis".
Untuk mengerti ini pembatja
saja persilahkan meninjau la-
gi tyotuh tentang pyromania
atau penyakit kerandjangan api
tsb. diatas. Dan jika "api"
ini diganti dengan komu-
nisme, maka pengertian ten-
tang komunistomania telah
mendjadi terang-benderang.
Seperti halnya dengan komunis-
tophobia, maka komunistoma-
nia ini djuga telah mendjang-
kiti sebagian dari masyarakat
kita, baik dari lapisan bawahan
maupun dari lapisan atasan
(lapisan yang biasanya sudah
disebut "terpeladjar"). Dan
seperti halnya dengan pembatja-
man tentang komunistophobia
tsb, maka disini penulis djuga
lebih memusatkan perhatianja
pada penderita dari kalangan
terpeladjar ini. Bagi lapisan
bawahan yang jadu tununja
kurang terpeladjar itu, tidaklah
kita dapat menjalahkan djika
banyak diantara mereka yang
sudah diperalat oleh para "pe-
mimpin" dan dihasut mendjadi
penderita komunistophobia
atau komunistomania sesuai
dengan kepentingan masing-
"pemimpin" tadi. Penulis sen-
diri yang sedjak ketjil sampai
sekarang ikut "kungku" di-
dalam penderitaan rakjat ini
memang dapat menjadidi dan
merasakan apakah artinya pen-
deritaan. Bagi kebanyakan rak-
jat kita yang masih sangat
penderita itu, tidak ada waktu
untuk memikirkan apakah
kitaja kebudayaan, politik atau
moral. Masalah terpokok da-
laman mereka ialah bagaimann tjara
menjisi perut kosong,
bagaimana tjara mengatasi
kita yang menangi kelapar-
annya. Dengan demikian
mudahlah kita mengerti,
kita rakjat kita yang demis-
menderita tadi dengan
kita dapat diombang-
amkan oleh orang? Jg. Ingin
berkuda dengan berkedok
pimpin rakjat".
Bagaimanakah gejala dan
gejala dari komunistoma-
nia? Seperti halnya dengan
pyromania diatas dan
gejala dari mania
maka komunistomania
gejalanya berupa kran-

djangan terhadap sesuatu dan
"sesuatu" tersebut disini ialah
komunisme. Bagi penderita pe-
njakit ini tidak ada sesuatu
yang lebih hebat daripada komu-
nisme, tidak ada adjaran
yang lebih progresif dan revo-
lusioner daripada komunisme,
tidak ada golongan yang betul
membela kepentingan rakjat
ketjuall golongan komunis.
Mereka sanggup mengerdjakan
dan mengorbangkan apa saja
demil untuk komunisme. Sepe-
ti halnya dengan komunistopho-
bia, maka disinipun orang da-
pat mendjadi komunistomanik
(penderita komunistomania)
tanpa mengetahui apakah sebe-
narnya komunisme itu.

Tjotuh tentang komunistomanik jg.
djelas dapat kita djumpai pada
dari seorang penulis yang ber-
nama D. SURADJI yang dalam
bukunya "Pantjasila dan Marx-
isme" menjalakan demikian:
"Pantjasila adalah peloma-
n kepalang tanggung, yang
bermahu mnta dengan filsafat
idealisme - individualisme ka-
pitalis, maka konsekweni pe-
laksanaan pantjasila mestil di-
lakukan dgn. teori perjuang-
an kelas, yang dianggap benar
menurut Marxisme". Kemudian
dibagian lain dari buku
itu djelaskan lagi demikian:
"Apakah pantjasila dapat di-
namakan doktrin baru yang
dapat menggantikan doktrin
Marxisme, yang sudah diakui
kebenarannya oleh para ahli
sejarah, pengetahuan dan phil
politik, bagi kita adalah suatu
kesombongan dari bangsa In-
donesia atau lebih tegas para
pentjijtanja yang terlalu gega-
bah untuk menamakan pantja-
sila suatu doktrin yang berhas-
rat menjempurnakan hidup
bangsa Indonesia". Bagaimana-
kah komentar dan reaksi kita
terhadap pernyataan? seperti
ini? Penulis sendiri sebagai
salah seorang dari angkatan
muda Indonesia sudah barang
tentu tidak rela melihat bangsa
dan dasarnegarannya dilina,
dindjak dan dirongrong oleh
orang atau golongan tertentu.
Demikianlah sekedar uraian
tentang komunistomania dan
komunistomanik ditinjau
kita. Diluar negeri disetip
tempat dimana ada partai ko-
munis, pastilah dapat kita
djumpai adanya komunistoma-
nik ini. Sebab adjaran dan
taktik komunis itu sendiri me-
mang menghendaki adanya ma-
niak tsb. Seorang komunis ti-
daklah akan dianggap sebagai
komunis yang baik kalau ia bu-

kan seorang komunistomanik.
Para pembatja akan mengeta-
hui ini dengan djelas dari pe-
ngakuan penulis terkenal se-
perti ANDRE GIDE, ARTHUR
KOESTLER, IGNAZIO SILO-
NE, RICHARD WRIGHT,
STEPHEN SPENDER dan
LOUIS FISCHER yang telah
dibukukan mendjadi satu dan
diberi djudul "The God That
Failed". Mereka telah keluar
dari partai komunis dan ker-
langan simpati terhadap komu-
nisme karena pada umumnya
mereka tidak sanggup mendja-
di manik komunis. Misalja
IGNAZIO SILONE pernah de-
ketjam sebagai "berdjais yang
berpandangan pitjik" karena
ia dilina suatu Sidang Luar
Biasa Eksekutif Komunis In-
ternasional tidak mau ikut me-
ngetjam dokumen TROTSKY
sebelum ia sendiri melihatja,
pindah hampir semua yang
hadir dalam sidang tersebut
(termasuk ketua sidangja
sendiri) djuga belum membatja
dokumen tersebut. Tetapi se-
bagai "komunis yang baik" me-
reka tidak berkeberatan untuk
mengetjam "dokumen djihat"
yang belum mereka lihat ter-
sebut. Demikianlah sekedar
uraian tentang komunistoma-
nia.

DJAWABLAH DENGAN PERBUATAN!

Sebagai penutup dari tuli-
san ini akhirnya penulis mene-
gaskan sekali lagi bahwa komu-
nistophobia dan komunistoma-
nia seperti halnya dengan
phobia dan mania lainnya adal-
ah merupakan gejala yang
tidak sehat. Komunistophobia
kalau tidak kita brantas akan
dapat merusak persatuan
bangsa yang akhirnya akan
menghambat djalannya revolu-
si kita. Dan komunistomania
kalau kita biarkan berkembang
akan lebih berbahaja lagi, se-
bab ini akan dapat menjebab-
kan pengchlanatan terhadap
Pantjasila dan terhadap tudju-
an revolusi kita. Oleh karena
itu kita harus tetap waspada.
Revolusi belum selesai, dan
segalanya masih mungkin ter-
djadi! Tanjallah selalu diri ki-
ta sendiri, apakah kita akan
tetap setia dan sanggup mem-
pertahankan Pantjasila, setia
kepada revolusi dan sanggup
memperdjungkan tudjuan re-
volusi? Apakah kita akan
tetap tjinta, setia dan sanggup
berdjuang dan perlu berkorban
untuk ibupertiwi Indonesia?
Djawablah ini semua dengan
perbuatan.

Tunat.

sketsmasa

ANTI PANTJASILA

Pantjasila sebagai dasar negara kita, dan sebagai dasar pula bagi segenap rakyat Indonesia untuk terus berdjouang menjalesaikan Revolusi, karenanja „Anti Pantjasila“ berarti pula:

KONTRA-REVOLUSI.

PANTJASILA adalah bagi Indonesia sebagai mempertahankan diri dalam hal kemerdekaan bangsa, dalam mengenal bentuk dan susunan masyarakat. Pertahanan diri dalam lapangan kebudayaan dan pertahanan diri dalam persatuan nasional yang kesemuanja menudju kepada tertjapainja tjita² revolusi bangsa Indonesia.

Setjara analogis dengan pundangan orang Kristen mengenai tritunggal, maka Pantjasila dapat disebut djuga sebagai „pantja-tunggal“. Kelima² sila itu bukan sadja dapat dipisahkan, akan tetapi kelima²nja merupakan bentuk atau gambaran dari idee² yang satu dan lainnja sama.

Urutan dan susunan hurufnja dari Pantjasila itu bukan berarti susunan menurut pentingnya. Tidak ada satu sila yang lebih penting dari sila lainnja. Semuanja sebagai kesatuan lebih banjak mempengaruhi setiap gerak hidup bangsa Indonesia. Kesemuanja mentjptakan kesatuan jiwa dan kesatuan tindakan.

Pantjasila ini benar² meliputi semua ideologi atau aliran yang ada dinegara Indonesia ini. Baik yang berideologi agama, nasional maupun komunis, semuanya dapat berteduh dibawah pandji Pantjasila.

Sekalipun pada penganut² aliran itu tidak semuanya dari sila² yang lima itu tjotjek djapa yang dimaksudkan oleh mereka sendiri, tetapi sebagai rakyat Indonesia mereka harus mengakui dan menjalanai seluruh isi sila² tsb. sebab Pantjasila adalah dasar negara Kesatuan R.I.

oleh: AZISPOERWA

PARTAI AGAMA DAN PANTJASILA.

Partai agama, baik Islam maupun Kristen, dari semua sila² yang tertantum dalam Pantjasila tentuja dapat diterima, dan memang begitulah dasar perdjouangan mereka itu. Sebab bagi partai agama dikehendaki beriakunja hukum² agama dinegara Indonesia.

Seperti kita. tjontoh sadja dari golongan partai Islam yang mengarahkan tujuannya kepada terbentuknja suatu negara kesatuan yang berbentuk nasional dengan berdasarkan Islam dan masyarakatnja hidup tenteram lahir dan bathin. Dengan demikian djelaskan bahwa partai atau golongan agama ini dapat menerima dan memang menerima Pantjasila setjara keseluruhan dengan konsekwen.

Sila Ketuhanan yang Maha Esa dengan sendirinja sudah menjadi tujuan pokok baginja, dan kebangsaan adalah dengan sendirinja djuga setiap ikrah bathinja, bahwa setiap manusia yang hidup dan berasal dari bumi Nusantara ini termasuk dalam satu bangsa, ialah bangsa Indonesia. Dalam kodaulatan rakyat, sudah menjadi adjaran dalam agama, baik agama Islam maupun agama Kristen atau agama Hindu/Budha. Seperti bunji adjaran agama: „Segala persoalan hendaklah kamu selesaikan bersama dengan musjawarah dan mufakat“.

Sila Perikemanusiaan dalam agama tidak perlu lagi menjadi bahan pembelajaran. Sebab dim, agama sudah diajarkan, bahwa kita harus bersahab sesama manusia dan bahkan harus lebih dari pada itu.

Mengenal keadilan sosial, memanglah menjadi tjita²



Sendi kehidupan rakyat Indonesia, yakni hidup bergotong royong berdasarkan Pantjasila. Pengertian tentang Pancasila Negara kita ini harus lebih ditantjapkan dengan meninjau pertemuan² kelurahan didesa-desa seperti ini.

sebagai pemimpin untuk bangsa
 makmur tidak kurang sandang
 dan pangan. Malahan dalam
 Islam pernah ada istilah "af-
 kah ta swun" jg. kalau dalam
 Indonesia jg. tidak jauh ber-
 beda dengan istilah kooperasi.

**PARTAI NASIONAL DAN
 PANTJABILA.**

Bung Karno sebagai panji-
 ta idee nasionalis dan terachir
 terkenal sebagai bapak Mar-
 haenisme, didalam soal sila
 KeTuhanan Jang Maha Esa
 pernah menegaskan dalam pi-
 dato lahirnja Pantja-sila di-
 depan Dokuritsu Syumbi Tyoo-
 sakai bulan Djuli 1945 sbb:
 „Disinilah, prinsip ketiga, per-
 mukafatan, perwakilan, disitu-
 lah tempatnja kita mempro-
 pagandakan idee kita masing-
 dengan tjara jang tidak over-
 draagzaam, yaitu dengan tjara
 jang berkebudajaan“.

Kata „disinilah“ jang di-
 maksudkan oleh Bung Karno
 ialah „dalam agama“, dalam
 lembaga jang berkeadaban.

Pemimpin pelopor kebang-
 saan Indonesia telah menjata-
 kan sebagai tercabut diatas
 jang tentunja bagi kaum na-
 sionalis pun akan tidak berbeda
 djuga.

Disamping itu kita silih pi-
 dato wakil Ketua PNI, Dr. H.
 Ruslan Abdulgani, jang antara
 lain menyatakan bahwa „tidak
 ada tempat dibumi Indonesia
 bagi orang jang tidak berTu-
 han“.

Dalam soal sila Kebangsaan,
 dijelaskan sudah bahwa partai
 nasional memang mengarahkan
 kejuanjnja kesitu.



Republik Indonesia jang berlandaskan Pantjasila memberi
 kemerdekaan beragama/keperijajaan pada Tuhan Jang
 Maha Esa, seperti kemerdekaan beragama Hindu-Bali ini.

Pada sila Prikenusiaan
 dan demokrasi tentunja bagi
 segenap bangsa Indonesia tidak
 usah menjadi pembijtaraan
 lagi, sebab memang sudah
 menjadi kepribadian bangsa
 Indonesia itu tjinta damai,
 bangsa Indonesia tidak membe-
 dakar warna kulit atau dera-
 djad, tidak ingin melihat ada
 manusia ditindas oleh manusia.
 Dan segala persoalan sudah
 menjadi kepribadian kita un-
 tuk diselesaikan tjara musja-
 warah dan musafakat.

Bagaimana tentang sila Ke-
 adilan sosial? Sebenarnya ti-
 dak perlu dibentangkan, bahwa
 masih banjak rakjat Indonesia
 jang sangat susah mendapat-
 kan sandang dan pangan un-
 tuk sehari sadja dan itu jang
 sakit-serta anak jang ku-

rang sehat akibat kurang ter-
 djaniunja sosial ekonomi. De-
 ngan demikian keadilan sosial
 ini sudah lajak dan harus di-
 terima masuk dalam Pantja-si-
 la.

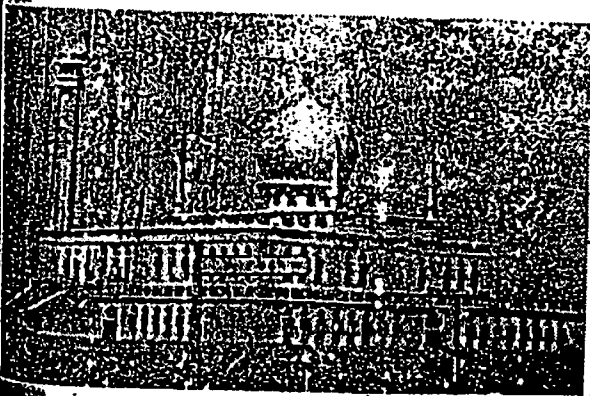
**PARTAI KOMUNIS DAN
 REALIRANNJA.**

Partai Komunis Indonesia
 (PKI) dan partai jang seallir-
 an dengannja djuga menerima
 Pantja-sila dengan konsekwen
 sadjak Dekrit 1959. Tetapi ba-
 gaimana sebenarnya dengan
 asas komunis mengenai keTu-
 hanan? Dalam pidato Bung
 Karno waktu lahirnja Pantja-
 sila bulan Djuli 1945 itu pernah
 diutarakan: „Menjusur Indo-
 nesia Merdeka dengan bertag-
 wa kepada Tuhan Jang Maha
 Esa. Bukan sadja bangsa In-
 donesia berTuhan, tetapi ma-
 sing-sing orang Indonesia hendak-
 nja berTuhan Tuhannja sen-
 diri“.

Apalagi anti. Tontunja Bung
 Karno pada waktu hanja
 menghendaki bangsa Indonesia
 bersatu untuk kemerdekaan
 dibawah taufiq dan hidajat
 Tuhan Jang Maha Kuasa.

Mengenai Sila Kebangsaan
 tentunja partai ini dapat mem-
 peritnak isi sila tersebut, se-
 bab sebagai warga negara In-
 donesia dengan sendirinja ha-
 rus berkebangsaan Indonesia.
 Perdjangan kebangsaan jang
 dimaksudkan dalam Pantja-
 sila ini bukanlah berarti chau-
 vinisme, bukanlah berarti ke-
 tjongkakan dan bukan djuga
 menudju kepada pengasingan
 diri dari bangsa lain atau

(Bersambung hal. 32)



Mesjid, seperti halnya dengan Gereja ataupun Tjandi,
 merupakan simbol dasar negara kita seperti jang terkan-
 gung dalam Sila Pertama dari Pantjasila.

melantarkan serangannya meniadakan perpejalan dan pertentangan.

Sasaran pertama sebagai pertjabaan untuk mengudji apa jang ia tulis dalam buku ketjilnja tersebut, dimulai dengan organisasi buruh di Semarang. Jalah terhadap VSTP atau Vereeniging van Spoor en Tram wepersoneel. Dalam VSTP ini Semaun dan kawannja segera berhasil memasukkan ideologi komunis.

Sasaran berikutnya dan mana penting ialah Sarekat Islam. Sebab partai ini jang terbesar dan terkuat pada waktu itu, sehingga merupakan bahaya utama bagi kaum kolonial Belanda. Bila S.I. ini berantakan, petjah dan tidak kompak, pergerakan nasional Indonesia akan tetap lemah. Tidak mungkin untuk bersatu-bulat berusaha menggulingkan kekuasaan kolonial Belanda. Usaha lainnja dari Belanda untuk melemahkan S.I. ialah dengan mengintrikan Hadji Agus Salim bekas pegawai konsulat Belanda di Djodjah, masuk S.I. sebagai infiltrant. Tetapi gagal. Sebab Hadji Agus Salim justru menjadi anggota S.I. Jg. terkemuka dan tangan kanan HOS Tjokroaminoto. Maka kini Sneevliet jeng „menjerang“.

Semaun dan Darsono segera beraksi dalam S.I. Mereka tidak tahu kalau menjadi alat Sneevliet dan tidak langsung alat Belanda untuk melemahkan S. I. Mereka sebagai orang muda, dengan pandangan politik jang belum banyak pengalaman pula. Belum kenal liku dan kekotoran politik, hanya terdorong semangat perjoangan dan perikemanusiaan, membanting tulang untuk kepentingan Sneevliet. Meskipun pada lahirnja demi kepentingan perjoangan Marxisme disindir „kemencangan“ dari kelitikan Belanda.

Semaun serta Darsono dan kawannja mendapat sukses gemilang. Sarekat Islam menjadi retak. Meskipun pada lahirnja S.I. menjadi tambah progresif, tambah radikal revolusioner. Tetapi sebaliknya berhasil perpejalan mulai menggerogoti tubuhnja.

SUKSES SNEEVLIET

Sneevliet mendapat sukses gemilang. Dalam tubuh VSTP timbul keretakan. Ada golongan komunis dan bukan komunis. Djadi sudah tidak kompak lagi. Ini akibatnja dirasakan pedhinja ketika VSTP melantarkan pomogokan. Sebab tidak semua anggotanja ikut serta. Jaki mereka jang bukan komunis.

ISDV juga petjah. Anggotanja jang bukan komunis tidak sudi menjadi komunis. Dus memisahkan diri dan mendirikan partai baru. Jaitu ISDP atau Indische Social Democratische Partai dengan a.l. sebagai pimpinan J.E. Stockvis, Ir Cramer, Prof. van Gelderen. Dalam pada itu ISDV menjelma menjadi partai komunis.

Meskipun keretakan dalam S.I. sudah berdjalan agak lama jalah antara golongan S.I. jang tetap seperti semula dan golongan S.I. jang menjadi komunis, namun melaknja baru dalam tahun 1921. Jaki dalam kongres S.I. jang keenam dalam bulan Oktober, Sarekat Islam dalam kongresnja itu mengambil keputusan untuk memisahkan diri dari golongan komunis. Pembersihan ini lewat suatu larangan bagi semua anggotanya untuk mempunyai keanggotaan rangkap dengan lain partai. Larangan ini dengan sendirinja mengharuskan anggotanya PKI jang merangkap menjadi anggotanya S.I. untuk memilih: Sarekat Islam atau PKI. Dan pada umumnya mereka memilih PKI. Meskipun Semaun dan Tan Malaka masih menjaja penghalau pembersihan tsb. dengan dalil: persatuan nasional dan pemupukan kekuatan kebangsaan, namun tidak berhasil. Orang PKI harus keluar dari S.I. Maka menjadi petjah dan lemahlah Sarekat Islam. Demikian juga PKI sendiri juga tidak kuat dan tidak besar. Kalau dalam tahun 1926 PKI melantarkan pemborontakan menguisir kaum kolonial Belanda dan dapat ditindas dengan kedjam oleh Belanda, dikatakan mempunyai anggotanya sebanyak lk. 1.500 orang, oleh D.N. Aidit dinyatakan djumlah itu terlalu besar.

Bedjak pertentangan Sarekat Islam dan PKI djajah tsb. itu, maka mulailah timbul perasaan anti komunis dalam kalangan masyarakat Islam. Dengan dihembus-hembus oleh Belanda anti komunis itu akhirnya menjelma menjadi komunisto phool jang ada hingga karang ini.

Sedjak berhasilnja Sneevliet menimbulkan keretakan dan pertentangan dalam kalangan pergerakan nasional di Indonesia, dengan tipu muslihatnja alasat infiltrasi dan membentuk blok dalam partai lain jang hingga kini masih dipraktikkan oleh pengikutnja maka persatuan nasional sukar sekali untuk dibentuk. Baru setelah Bung Karno dengan Demokrasi Terpimpinnja bertindak. Namun tetap ada bahaya tidak kekal, karena masih tetapnja „kejangnan“ antara Sneevliet burda dilatar belakang INFILTRASI dan MEMBENTUK BLOK DALAM PARTAI LAIN tetap terdjadi.

NASIB SNEEVLIET

Setelah tugas Sneevliet berhasil, maka dalam tahun 1919 ia disingkirkan oleh Belanda dari Indonesia. Tetapi ia tetap sebagai seorang komunis. Bahkan dikabarkan mewartid PKI dalam kongres Komunis Internasional dengan nama samaran Maring. Sneevliet kemudian bertugas di Tiongkok untuk mendirikan partai komunis dinegara tsb. Ia berhasil tetapi gagal dalam menimbulkan pemborontakan (th. 1925-1927). Sesudah kegagalan ini Sneevliet kembali ke Nederland dan berusaha mempengaruhi Perhimpunan Indonesia. Untung Bung Hatta waspada dan menolak menjadi jalah Sneevliet.

Tahun 1940 Sneevliet ditangkap oleh Nazi dan setelah meringkuk 2 tahun ia ditembak mati. Begitulah nasib seorang alat kaum imperialis dan kolonialis jeng bermuka dua, ber „double face“. Memang Sneevliet adalah „ngandjur“ „muka dua“ yang ulung. Bepak taktik dan strategi infiltrasi dengan muka „dua“. Dan bapak gerakan „Gompa“ Indonesia.

Tamat.

ANTI PANTJASILA

(Sambungan hal. 9)
idee lain. Tetapi juga tidak berarti nanti akan menghilangkan sifat persatuan bangsa demi kepentingan golongan in-

ternasionalnja. Sehingga kepentingan nasionalnja sendiri terantarkan.

Kedaulatan rakjat akan hilang untuk sementara, guna meratakan ideologinja. Kebe-

basan berbitjara dan berantakan hilang karena untuk kepentingan perjoangan ideologinja.

Tetapi djelas partai perantaraan ini.

BERITA POKOK

PERTIKAIAN RAS DI CYPRUS.

Bertepatan dengan hari Natal 1963 jl., meledaklah ketegangan yang teramat selama 3½ tahun sedjak kemerdekaan Cyprus setelah perjoangan politik dari bersendjatanja melawan Inggris itu. Ketegangan ini terjadi antara penduduk asal Yunani (80%) dan Turki (20%), kedua bangsa yang mendiami pulau itu. Tetapi ketegangan itu dpt. didumakan berkat kerjasama tindakan Presiden Uskup Besar Makarios (keturunan Yunani) dan Wakil Pres, Dr. Fazil Kutchuk (keturunan Turki). Bukunlah suatu hal yang mengagetkan bila pertikaian berdarah itu timbul, tetapi tjukup membuat keheranan mengapa „baru sekarang timbul“. Itu berkat kerjasama kedua pimpinan negara ini.

Lebih dari 200 orang tewas dari pertikaian bersendjata

itu. Ibukota Cyprus, Nicosia, merupakan sumber pertempuran menjadi tegang dan tembakan senapan mesin serta sendjata lainnya bergema Turki (800 orang) serta pasukan Inggris (sebagai pasukan Commonwealth) yang berada dari gedung. Pasukan Yunani (1000 orang) dan pasukan disana berdasar Perdjandjian Tanggungjawab tahun 1960 (kemerdekaan Cyprus), tidak berbuat apa?

Penduduk keturunan Yunani dan Turki sama monggungkurang adinja Undang (Konstitusi) dan kedudukan wakil dalam Kabinet/Parlemen Cyprus. Kedua belah pihakja saling memandang dengan rasa ijturiga-mentjuriga, merasa lebih tinggi dari jeng lainnya.

Pemerintah Inggris yang menurut perdjandjian „pembe-

rian kemerdekaan kepada Cyprus ikut tjampur tangan untuk menjelesaikan sengketa itu, dan pertumpahan darah terhenti kuranglebih satu bulan, yakni Djanuari dengan pembentukan „Zone netral“ di Nicosia. Tetapi pada awal Februari jl., tembak-menembak terjadi lagi di Nicosia dan kota lainnya. Beberapa sordadu Inggris tewas, dan gedung kedutaan Amerika Serikat dibom orang Inggris yang mengusulkan ditempatkannya pasukan NATO di Cyprus, ditentang oleh Makarios dan Kutchuk. Ditanya oleh wartawan, apakah mungkin pihak Uni Soviet (lewat Akut, partai komunis Cyprus-Yunani) turut tjampur tangan, Makarios tegas menjawab: kami tidak pernah berhubung dengan Uni Soviet sebelumnya.

Penjeloesan masalah Cyprus harus dari dalam negeri sendiri bukanja negara yang bersangkutan didalamnya: Yunani-Turki-Inggris. —♦♦♦

SIAPA JANG ANTI PANTJASILA ?

Bagi jang sudah digandjar „retool“ sudah djelas itulah jeng anti Pantjasila, anti Manpol dan bahkan anti Bung Karno.

Tetapi sekarang ini slapa-kah sebenarnya jang menerima Pantjasila setjara keseluruhan dengan konsekwen?

Belakangan ini banjak dipakal kata „anti“ jang berarti kontra-revolusi. Tidak setuju kepada NASAKOM sudah ditjap „anti Pantjasila“ dan terang sebagai „kontra-revolusi!“ Harus ditjool! Diwaktu hangatnja pelaksanaan Dekon, „Peraturan 26 Mol“ jg. djuga mendapat persetudjuan Bung Karno Pemimpin Besar Revolusi Indonesia dikatakan Peraturan tidak adil dan orangnja (pentjiptanja) adalah KONTRA REVOLUSI.

Djadi bingunglah kita untuk menentukan slapa? jg. benar? Inilah Pantjasila dan slapa? jang tidak tjinta Pantjasila.

Marilah sekarang kita pe-tjahkan sadja menjadi dua. Tinggal sekarang apa menerima seluruhnja atau sebagian sadja? Jang tjuma menerima sebagian sadja itulah jang „anti“.

PANTJASILAIK BEDJATI.

Dj. laslah sudah bahwa partai agama, baik Islam maupun Kristen, dan partai Na-

sional (jang tulen nasional, bukan setengah) menerima Pantjasila dengan keseluruhan berdasarkan penghjauan diatas. Sebab baginja tidak ada tempat untuk tidak ada alasan untuk menolak slapa? jg. lima itu, Perbedaannya hanya mana jang harus mereka dahulukan dan mana jang dibelakangnja. Inipun bukan prinsip! Dan untuk ini dapat djuga diujatakan kepada moroka sebagai Pantjasilais sedjatai.

Pertentangan? jang ada karena mendahulukan mana jg. penting menurut anggapan ideologinja, bukanlah menjadi soal harus diperbincangkan dalam menilai siapa Pantjasilais sedjatai ini. Jang terang mereka menerima dan memang menerima Pantjasila setjara keseluruhan dng. konsekwen.

PANTJASILAIK MUNAFIK.

Maksudnja ialah diluarnja/dahinja menjatakan menerima Pantjasila, tetapi pada galibnja dia menolak Pantjasila, sekalipun hanya sebagian dari slapa? jg. lima itu. Menolak sebagian slapa? dari Pantjasila, berarti djuga tidak menerima Pantjasila. Sebab djelas menurut Bung Karno „Tidak ada satu slapa? jg. lebih penting atau kurang penting dari lainnya. Semua sebagai kosatuan lobli banjak mempengaruhi setiap gerak hidup bangsa Indonesia. Kelima?nja menjtip-

tukan kosatuan djiwa dan kesatuan tindakan“ (pidato di Universitas Heidelberg, Jerman).

Betulkah PIKI dan jg. seair-tun dengannya menerima semua slapa? dalam „Pantjasila“? Dan bagaimanakah dengan slapa? Tuhanan Jang Maha Esa? Tentang maksud pentjipta Pantjasila Bung Karno, jang menjatakan bahwa hendaknya orang Indonesia bertuhan Tuhannja sendiri?

Bagaimanakah hubungan antara prinsip komunis dengan penghalang utama dalam terlaksanannya masyarakat komunis jang sedjatai?

TJAP KONTRA REVOLUSI

Seperti diuraikan diatas tjap-tjap „kontra revolusi“ banjak keluar pada saat sekarang. Hampir seluruhnja meniru memberikan tjap sedemikian. Sedikit ditjap „kontra revolusi“, sedikit ditjap „anti Bung Karno“ dan sedikit lagi „anti Pantjasila“.

Istilah ini sebenarnya hanya ditujukan kepada bekas Masjumi dan PSI tetapi kemudlan oleh pihak tertentu jang banjak mempergunakan istilah ini. Sampai kepada pentjipta 14 majlis Peraturan Pemerintah pelaksanaan Dekon ditjap KONTRA REVOLUSI, padahal Bung Karno djuga sudah menjtudjul itu!

Tamat 33

Sebagian besar BURUH INDONESIA BURU

Pentingnya dan kekuasaan buruh pada tahun² permulaan kemerdekaan, tidak diperhatikan oleh banjak partai. Ketjuali oleh kaum Komunis. Maka kaum komunislah jang berhasil mempunjai kontrol² jg. terbaik dan terluas atas buruh Indonesia.

Kaum Nasional dan kaum Agama terlambat menjusun buruhnja.



Seorang Karyawan pada sebuah laboratorium apakah ia djuga komunis?

SIASAT DJITU.

Dengan terus terang harus diakui, bahwa memang orang² komunis itu militant. Karena indoktrinaal komunisme mereka menjadi setia dan konsekwen dim. perdjangan partai. Malahan tidak sedikit jang menjadi fanatik. Terutama orang² komunis jang terdiri dari rakjat bawahan. Dan memang rakjat bawahan inilah jg. menjadikan komunis kuat. Sebaliknya banjak partai di Indonesia jang hanya bergerak di lapisan masjarakat atasan, sehingga anggauta² terdiri dari orang² mentereng, terpeladjar dengan tital² hebat, tetapi tidak mempunjai massa.

Antara lain kekuatan komunis di Indonesia, ialah karena berhasil menghimpun massa jg. terdiri dari rakjat bawahan, rakjat djembel. Misalnja kaum gelandangan, bahkan djuga wanita² „P“. Ketika PM Khrisjtjov berkundjung ke Indonesia dan berada di Surabaya, wanita² „P“ dari Bangunredjo dan lain²nja merupakan barisan jg. kuat pula menjambut tokoh pertama dalam dunia komunis tsb. Dan tidak hanya itu sadja. Tiap ada rapat² raksasa di Surabaya, barisan wanita „P“ jg. banjak senjum ini pasti tidak ketinggalan.

Dus kekuatan kaum komunis ditamah air kita ini landasannja dibawah. Bukan diatas. Maka djuga tidak mengherankan ka-

lau kuant. Laksana sebuah gedung dengan pondasi beton jg. tertanam dalam masuk dalam tanah. Dan inilah antara lain sebab utama dalam pemilihan umum PKI dengan genilang menjapai kemenagan.

KEKUATAN UTAMA.

Dalam pada itu: kekuatan utama dari kaum komunis di Indonesia adalah :erdapat dalam kaum buruh.

Setelah kita menproklamasikan kemerdekaan kita pada tanggal 17 Agustus 1945, dan berdasarkan andjuran Makiemat wakil Presiden tanggal 3 Nopember 1946 berdiri banjak partai², masuklah Indonesia dalam alam liberalisme. Lahirnja partai² sebagai djarnur di-



Dengan djalan mengadakan tjeramah² besar, partai² itu bor-lomba² berusaha menjari massa dan menguasai portjaturan politik.

Oleh:—
Hs. ABDULNANAN

AN DIKUASAI KOMUNIS

nusim hudjan. Mereka berlomba-lomba berusaha mencari massa dan menguasai pertajuran politik. Tetapi mereka itu semua masih hidjau dalam taktik dan siasat perdjangan politik. Sebaliknya kaum komunis lebih mutang dalam hal tersebut. Mereka mengetahui, bahwa dalam masyarakat ini kekuasaan dan kekuasaan buruh adalah merupakan hal mutlak. Bila seluruh massa buruh beraksi bersama, tidak akan ada kekuasaan jg. mungkin menghadapinja.

Kaum komunis berhasil mempengaruhi gerakan buruh yang ada. Jaitu dengan menghidupkan SOBSI. Meskipun tidak dengan terang-terangan diijalkan, bahwa SOBSI adalah onderbouw atau organisasi buruh komunis, namun pada kenyataannya adalah komunis. Tahun 1946, setahun setelah Proklamasi 17 Agustus, kaum komunis telah berhasil menghimpun hampir seluruh gerakan buruh yang ada dan berdiri pada waktu itu. Jaitu setelah terjadi fusi antara Gabungan Serikat buruh Vertikal dan Gabungan Serikat buruh Republik Indonesia. Bulan Nopember 1946 itu berdirilah SOBSI dengan didalamnya tergabung lebih dari 30 serikat buruh. Adapun anggauta SOBSI yang terbesar antara lain Sarbupri. Hingga kini SOBSI merupakan gerak-

an buruh jg. terkuat. Anggaula SOBSI dalam tahun 1954 diperkirakan sebesar 2.661.000 orang. Sekarang ini mungkin kurang dari jumlah itu, sebab ada yang keluar berhubungan dengan adanya pusat gabungan serikat buruh yang diorganisir oleh partai lain. Misalnya KBKI yang dikontrol oleh PNI, dan lain-lainja.

SOBSI PETJAH TIGA KALI.

SOBSI petjah tiga kali dalam sejarah berdirinja. Meskipun demikian masih tetap merupakan organisasi buruh yang paling kuat dan paling besar jumlah anggautanja. Dalam bulan Mei 1947, SOBSI menggabungkan diri dalam organisasi buruh Internasional, yakni WFTU yang dikontrol dan berifat komunis, maka pada awal 1948 sebagian anggautanja keluar dari SOBSI dan lahirin gabungan serikat buruh baru. Yakni Serikat Buruh Repolusi-ner Indonesia. Perpetjahan kedua terjadi setelah petjah peristiwa Madiun bulan September 1948. Akhirnya dalam bulan Desember 1950 petjah lagi sekali. Yakni dengan berdirinja Gabungan Organisasi Buruh Seluruh Indonesia di Sumatera Timur. Tetapi sedjak tahun 1951 SOBSI berdjalan terus dengan kuatnja. Mungkin tidak tambah anggauta serikat



Karyawan DKA sedang menbitjarakan tentang nasibnja masing-masing didekat lokonja. Persatuan Buruh DKA ini dikenal sebagai „non-komunis“.

buruh baru, tetapi sejajy tambah anggauta perseorangan.

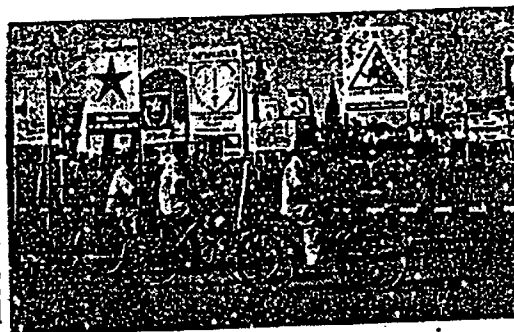
Dan SOBSI adalah organisasi buruh komunis.

Berhubung dengan SOBSI adalah organisasi buruh yang terkuat, dan tertua, maka praktis

(Bersambung hal. 32)



Demonstrasi SOBSI sematjam ini, adalah suatu „tragedie“. Pemerintah telah berhasil menertibkan keadaan sematjam ini, hingga hal yang demikian tidak terulang lagi.



Njatalah kemudian lahirnja partai sebagai djampur dimusim hudjan. Pada waktu sekarang djangan sampai para Karyawan bisa diperalat oleh partai politik lagi.

djualnja kepada Pemerintah Indonesia, bukan kepada madjikan? pengusaha swasta, bukan kepada madjikan? asing yang memeras dan menghisap untuk kepentingan sang madjikan, melainkan buruh negara sosialis Indonesia memeras tenaga dan otak untuk kepentingan Negara, untuk kepentingan rakyat Indonesia, maka aksi buruh seperti mogok, demonstrasi dan menuntut ini dan itu, TIDAK BISA dan TIDAK MUNGKIN terjadi.

Pemerintah tidak akan sedemikian kedjamnja untuk menindas dan memeras dan menghisap „buruhnja“. Melainkan pasti akan berusaha untuk mengangkat derajat rakyat Indonesia. Misalnja SBG mogok, menuntut ini dan itu, sehingga merosotkan produksi gula, ia njnja merugikan Nusa dan Bangsa. Misalnja lagi buruh? perke-

buran yang tergabung dalam Sarbupri mogok dan menuntut ini dan itu, sehingga produksi hasil bumi dan perkebunan Indonesia merosot, ini hanya merugikan Nusa dan Bangsa.

Ditambah lagi dengan adanya amanat penderitaan rakyat dan dasar musjawarah yang diahut Negara Sosialis Indonesia, mogok dan beraksi yang merugikan negara dan rakyat, adalah tindakan dan perbuatan chianat. Tindakan a-nasional. Sebab tidak usah mogok, tidak usah beraksi, segala sesuatu, djuga perbaiki upah dan djaminan sosial bagi tenaga? kerjja, bisa dimusjawarahkan dan pasti akan dikembalikan bila sesuai dan tjotjok dengan keadaan yang wajar. Djadi dalam negara sosialis Indonesia tidak patut ada pemogokan. Sebab tiap pemogokan pasti mengakibatkan kerugian.

KARYAWAN.

Berhubung dengan kedudukan tenaga? kerjja atau peidjual? tenaga dalam negara sosialis Indonesia, jakal bekerdjja bukan kepada pengusaha? madjikan yang menjari untung belaka dengan memeras tenaga serta menghisap buruhnja, maka sesungguhnya nama buruh sudah tidak tepat lagi bagi tenaga? tsb. Lebih tepat dan lebih baik digunakan nama KARYAWAN.

Perkataan buruh berdjwa dan mengandung artian ditindas, hidup sengsara, berdjng menghadapi madjikan. Sebaliknya tidak demikian nama Karyawan. Lebih kain dan nama proletar tidak tjotjok sama sekali bagi kita di Indonesia. Dus dalam negara sosialis Indonesia sesungguhnya tidak ada Buruh. Adanya ialah Karyawan.

Tamat

SEBAGIAN BESAR BURUH INDONESIA BUKAN DIKUASAI KOMUNIS

(Sambungan hal. 7)

Kaum komunis Indonesia menguasai sebagian besar buruh Indonesia. Dan inilah merupakan salah satu senjata ampuh kaum komunis dan PIKI khususnya. Disamping merupakan kekuatan pula.

LAINNJA TERLAMBAT.

Setelah kaum komunis berhasil menghimpun kaum buruh dalam suatu organisasi buruh yang kuat dan kompak, serta ternyata merupakan senjata dan kekuatan yang ampuh, baru lain? partai dan aliran menjadari hal tsb. Tetapi mereka ketinggalan djauh terbelakang dari pada kaum komunis. Sebab mereka terlambat mulai berusaha. Meskipun djuga berhasil mengorganisir gabungan? serikat buruh sematjam Sobsi, namun tidak sekuat yang diorganisir kaum komunis.

Maka terjadilah rebutan buruh. Berhubung dengan itu, tidak sedikit adanya seorang buruh yang menjadi anggota serikat buruh tanpa kesadarannya. Hanya ikut-ikutan. Atau karena merasa lebih aman dan enak menjadi anggota sesuatu serikat buruh. Pada umumnya hanya anggota? pimpinan atau pengurus serikat buruh yang benar? sadar. Dalam pada itu, dalam masa muntujnja organisasi? buruh baru yang tidak

diorganisir oleh kaum komunis, djustru untuk mendampingi atau mendjadi Sobsi, tidak sedikit pula terdjadi djual beli serikat buruh. Maksudnja, ada sdnja pimpinan atau pengurus sesuatu serikat buruh yang karena uang melepaskan diri dari ikatan yang lama untuk menggabungkan kepada yang baru.

Kenjataan? tersebut, jakal berdjrinja organisasi? buruh baru yang diluar Sobsi, yang diorganisir oleh bukan pihak komunis, mendjadi kurangnya pengaruh kaum komunis dalam gerakan buruh. Meskipun kenjataanja kontrol atau pngaruh komunis terhadap buruh masih merupakan yang terbesar di Indonesia. Maka tidak mengherankan kalau ada pihak pihak yang menjatakan, bahwa buruh Indonesia adalah dikuasai oleh kaum komunis.

BUKAN MOGOK LAGI.

Pembukaan Manifes Komunis menjatakan: „Ada hantu berkellaran di Eropa — hantu komunisme. Semua kekuasaan di Eropa lama telah menjatukan diri dalam suatu persekutuan keramat untuk mengusir hantu ini:"

Demikian djuga Sobsi tadi njnja djuga merupakan „hantu“. Sebab sebentar? melakukan massa aksi. Menuntut ini dan itu. Dan mogok. Pengusaha? menjadi takut dan selalu kuatir bahwa pada suatu pagi g. tjerahi akan didatangi delegasi.

Sosis untuk mengadakan tuntutan. Dan sekullgus mengantjam dengan pemogokan. Malahan tidak jarang terdjadi adanya pemogokan yang djfalkan pada suatu perusahaan dengan buruh?nja yang mogok tanpa mengetahui apakah sebabnja. Mereka hanya taat pada pimpinan. Sedangkan pimpinan serikat buruh yang bersangkutan itu, melanjutkan pemogokan berdasarkan tuntutan mereka kepada pihak pengusaha yang belum atau tidak berhasil. Adapun ini bukannya merupakan suatu keharusan, melainkan yang benar? hanya untuk mendapatkan aktivitas. Supaya pengurus serikat buruh itu tidak kelihatan tanpa kerjja, tanpa usaha.

Tetapi hal atau „tragedi“ sematjam ini tidak lagi terdjadi. Pemerintah kita sudah berhasil menertibkan keadaan sedemikian rupa, sehingga hal yang sedemikian itu tidak terdjadi lagi.

Atau memang berkat perdjangan kita menuju kemasyarakatan sosialis Indonesia. Sebab dalam masyarakat sosialis Indonesia, dimana segala tenaga dan kebaktian ditujukan untuk kepentingan Nusa dan Bangsa, aksi? mogok dan menuntut sudah tidak berlaku lagi. Maka Sobsi sudah bukan „inomok“ lagi bagi pimpinan? perusahaan.

Tamat.

sketsmasa

INDONESIA = KOMUNIS...?

Negara Barat memandang RI sebagai „dipengaruhi komunis”,
Uni-Sovjet pernah mengira Indonesia sudah „dikomunisasikan”.
Benarkah PKI terlalu kuat dan menguasai rakyat Indonesia?
Mengapa negara Barat takut pada PKI?

Rakyat Indonesia tak dihinggapi Komunisto-phobi.

oleh: Amak Sjariffudin

Apa yang dikerjakan oleh gerakan Komunis itu ternyata memang mengherankan pihak Barat sendiri. Dalam waktu kurang dari dua generasi manusia, gerakan ini telah dapat mengontrol lebih dari $\frac{1}{4}$ wilayah di dunia ini dan menguasai $\frac{1}{2}$ jumlah penduduk dunia. Dan kini menguasai pula $\frac{1}{2}$ dari seluruh jumlah tenaga kerja diperindustrian.

Sukses yang demikian ini menyebabkan kekhawatiran Krustjov djadi menghilang sedikit, seperti tertera dalam pidatonya: „Pada saat ini, tidaklah diketahui siapa yang mengepung siapa” (who encircles whom).

ADUKEKUATAN DAMAI:
Den djustru begitulah keadaan di dunia pada saat ini.

Tanpa diketahui siapa yang mengepung siapa. Apakah negara Barat yang anti-komunis itu mengepung negara Uni Sovjet es., atukah djustru negara Komunis yang mengepung kedudukan negara Barat? Dari kekuatan yang pukul rata saja bisa disebut seimbang ini, maka mondjadikan suasana yang terus-menerus tegang, tapi tidak memungkinkan timbulnja peperangan. Kesanggupan senjata nuklir telah ditunda untuk digunakan dalam konfrontasi bersenjata dan kemudian dipakai tjuma sebagai alat politik nasional masing. Dan kekosongan adu senjata inilah yang kemudiannya diisi dengan sebutan „Perang Dingin” dan „kerjasama untuk perdamaian” (co-existensi damai).

Meaki pada suatu waktu dan terus-menerus pertikaian senjata itu tidak diadakan lang-



Sovjet-Ingeris-Amerika :
Indonesia, sudah dikomunis-kan?

PERASAAN KRUSTJOV:
Josef Stalin/itu diktator komunis yang akhirnya ditjela sendiri oleh Partai Komunis Sovjet dan Negara Sosialis di Eropah Timur telah meninggal. Ia meninggalkan suatu warisan yang tidak dapat disanggah lagi: konfliknya dengan negara Barat dan perasaan khawatirnya. Dan ketika Nikita Krustjov mendjadi perdanamenteri Uni Sovjet, maka pada suatu saat ia djuga merasa khawatir, yang ditjelaskan dalam pidatonya, bahwa negaranya dikelung oleh kaum kapitalis. Ia merasa bahwa negara Komunis kedudukannya seperti sebuah pulau terpencil yg dikelilingi oleh lautan kapitalis. Sebab itulah ia menekankan untuk buru membentuk dunia-komunis yg kuat dan meluas sebagai imbalan terhadap lautan kapitalis itu.



Muzo dkk. sebagai alat penanam kekuatan komunis-Internasional di Indonesia, ingin lekas mentjapai kemenangan. Tapi ia dihamjurkan oleh djiwa Revolusi Indonesia
(repr. Ind. Rev.)

SKETSMASA No. 1/VII/1963



Akibat penjelewan-berdarah PKI di Madiun tahun 1948 oleh Muso es., Pres. Sukarno dan Wk. Pres. Drs. Moh. Hatta beserta anggota kabinet telah menghingankan tjipta serentit digedug presidenan Jogyakarta: Menghormati korban njawa jang sia-sia bagi perdjangan Indonesia waktu itu. (repr. Ind. Rev.)

sung antara Uni Sovjet-USA, melainkan menjari tempat dinegara ketjil lainnya. Tapi sampai sedemikian djauh, kekuatan nuklir tidak pernah diikuti sertakan.

Indonesia bagi Pasifik: Tidak luput pula adu kekuatan itu mengintjar negara kita. Orang-orang luarnegeri dalam strategi militer dan politik menjabut letak negara kita ini sebagai „Malay Barrier” atau setjara tegasnya disebut „Benteng di Melaju”. Selain letaknya memang strategis dalam artian perebutan kekuasaan di dunia ini, djuga keadaan penduduknya merupakan unsur kekuatan manusia jg. tidak bisa diabaikan. Indonesia hanya dapat direbut melalui djalan laut karena susunannya berpulauan, dan — dari dalam sendiri!

Ini merupakan garis benteng jang kokoh jang menghadang di Pasifik Selatan, jang dapat menjegah kekuatan dari Eropa lewat Samodera Hindia (dulu: samodera Hindia) atau kekuatan dari timur dan selatan jang menudju Asia Tenggara.

Rebut politik: Letak strategisnya Indonesia itu membuat kita djadi intjarian segala usaha legal maupun illegal dari dua kekuatan raksasa dunia

itu. Pihak Amerika Serikat dengan kekuatan armadanya di Pasifik pada tahun 1960 telah ditantang oleh Uni Sovjet dgn. peluntjuran peluru kendali Sovjet (tanpa bermesin nuklir) dari daerah Sovjet diarahkan kesuatu daerah di Pasifik. Mengapa harus dilakukannya?

Tidak lain, Uni Sovjet ingin menundjukkan kepada dunia Barat, bahwa dimanapun djuga di dunia ini, peluru kendalinya akan bisa tepat mengenainya. Di Pasifik pun jang mempunyai kekuatan armada USA, Sovjet akan sanggup menandinginya.

Tapi ada unsur lain lagi dari itu. Dan ini bagi Indonesia. Jaki ditepatkan mendjulang kundjungan FM Nikita Krustjov ke Indonesia sebagai balasan atas kundjungan Presiden Sukarno. Dengan berhasilnya peluntjuran roketnya itu ke Pasifik, merupakan pengawat dalam bidang politik adja — bukan kepentingan militer melulu — bahwa Uni Sovjetpun sanggup menguasai Pasifik.

Tapi dengan peluru-peluru kendalinya jang ditjaba itu sudahkah ia mengalahkan kekuatan politik „Malay Barrier” alias Indonesia itu? Tidak! Kekuatan armada Amerika Se-

rikat pun dengan manourvenya tidak melemahkan kekuatan kita. Dan usaha jang njaja untuk melemahkan itu tjuma adanja, kekuatan jang harus ditanam baik oleh Krustjov maupun oleh Amerika didalam negeri Indonesia sendiri.

PEI: Lalu timbul suatu pertanyaan besar, apakah Krustjov telah mempunyai „penanaman kekuatan” didalam negara (Bersambung hal. 26)



Dipa Nasantara Aidi, tokoh PKI sekarang, jang harus menerima Pantjasila dengan konsekwensinya. Ia harus membimbing PKI jang lain dengan PKI-Muso es.

INDONESIA KOMUNIS ?

(Sambungan hal. 5)

Indonesia ? Apakah kekuatan itu dapat diharapkan untuk melebarkan kekuasaan dan paham komunisnya demi kepentingan imbuhan kekuatan di Pasifik dan dunia umumnya ?

Di Indonesia kita kenal PKI. Kita kenal mempunyai anggauta yang banjak sekali, anggauta partai yang setjara sadar maupun anutan.

Kita kenal partai ini menjebut dirinya sebagai organisasi yang progresif dan beranakpartai (onderbouw) beberapa organisasi seperti Pemuda Rakjat, Gerwani, Subsri, Lekra, CGMI di lagi, termasuk beberapa kekuatan yang ditanamkan dalam organisasi lainnya jg. tidak termasuk onderbouw PKI.

Kita kenal

Tertua di Asia : Gerakan Komunis yang sekarang terwujud dalam PKI itu tidak sudah sudah dalam kemerdekaan kita ini dikenal masyarakat. Penganut Komunisme di Indonesia ini berkembang lesih dari 40 tahun yang lalu, yang pada saat itu memakai nama Perserikatan Komunis Hindia. PKI inilah yang membantu juga perjuangannya kemerdekaan Indonesia dengan pemogokan dan pemberontakannya terhadap pemerintah Hindia Belanda (tahun 1926). Karena gagal, maka partai ini pun dijatuhkan terlarang sampai jatuhnya pemerintah kolonial Belanda.

Karena lamanya itu, maka gerakan komunis di Indonesia ini merupakan yang tertua usianya di Asia, bahkan lebih tua daripada dinegara seperti RRT dan sekelilingnya.

Dasar dari tuannya PKI berpengaruh ialah yang sampai saat sekarang ini menghawatkan pihak Barat dengan mengira bahwa Indonesia telah "menjadi negara dipengaruhi komunis". Tetapi sangkaan sedemikian itu kiranya tidak lepas pula dari pendapat PM Krustjov sebelum kunjungannya ke Indonesia ditahun 1960

dimana ia menggambarkan, bahwa dengan rentjana kunjungannya ke Indonesia nanti, segala atjara yang ditentukan pasti dilaksanakan sesuai dengan tudjann propagandanya untuk perebutan keseimbangan politik ditunia ini.

Indonesia Komunis ? : Diperhitungkan djumlah rata-ratanya saja, maka penganut partai ini di Indonesia djumlahnya merupakan yang terbesar dibandingkan dengan dinegara lain jg. diluar lingkungan Negara sosialis (sering disebut Negara Komunis). Yang terbanyak terdapat dipulau Djawa, dengan dasar perhitungan kepadatan penduduknya.

Ini pun menyebabkan pula sebagai barometer menurut mata Barat, bahwa Indonesia sudah djadi negara komunis sebagian besarnya. Djuga djadi barometer mata Timur, bahwa kita semua sudah dibawah perintah kaum Komunis.

Sekarang bahkan diteliti sendiri — lepas dari perasaan sakwasangka dan kekhawatiran yang bukan — benarkah Indonesia itu Komunis ?

Pertama-tama untuk mengiluti dasarnya, bahkan kita lihat dulu susunan masyarakat Indonesia. Sebagian besar dari rakjat merupakan pemeluk agama Islam — sebagian yang setia sebagian lagi tidak — tetapi merupakan masyarakat yang mempertjaja Tuhan yang Esa sepenuhnya. Sisanya merupakan pemeluk agama Kristen/Katolik dan agama atau kepercayaan lain lagi. Berbitjara tentang penganut agama Islam, Indonesia ini sebanding djumlah penganutnya (besar djumlah penduduk dan penganutnya) dengan Republik Pakistan, sebagai negara diluar negara Islam. Kepercjaan itu lah djustru yang mempunyai sebab dan akibat, bahwa tidak mungkin Indonesia menjadi negara komunis seperti disangka orang yang merasa takut dan khawatir. Kita bisa memperhatikan bagaimana tebalnya kepercjaan rakjat didaerah Sumatera Utara, Barat dan Timur, Selatan pada agama, kepercjaan rakjat didaerah Kalimantan, didaerah Maluku atau Sulawesi Selatan dan djuga didaerah lainnya, baik di Djawa sendiri umpamanya. Sebab, terdapat suatu dogma-

komunisme yang tidak dapat dicangkal atau dirobah, bahwa penganut faham komunis yang sedjati itu harus "tidak pertjaja pada Tuhan".

Komunis Indonesia : Lalu timbulah pertanjaan, mengapa gerakan Komunis di Indonesia dibawah lindungan bendera PKI mempunyai penganut yang luas sekali ? Tidak dapat disangkal lagi, bahwa penganut partai ini banjak djuga yang memeluk agama (setjara tidak setia atau setia), sehingga bisa dikata merupakan partai yang mempunyai penganut terbesar.

Menelaah hal ini, baiklah dilihat dulu sepak-terdjang atau andil perjoangan yang disumbangkan pada PKI untuk kemerdekaan Indonesia. Sebutlah PKI ! Djangan sebut "orang komunis". PKI telah ikut memperjoangkan kemerdekaan Indonesia ditahun 1926. Iktu mengutuk usaha pemberontakan terlintap RI ditahun 1958-1961, meski terdapat djuga tujuannya menjatuhkan lawan politik yang menggerakkan pemberontakan itu. Djuga penganutnya digerakkan setjara massa dalam aksi Trikora dll.

Selain itu semua, tidak lepas dari tudjuan sesuatu partai untuk mendapatkan pengaruh jg. luas dimata masyarakat, djuga PKI mempunyai tudjuan yang diperjoangkan sekuat tenaga untuk memasukkan tokoh-tujanya kedalam Badan/Lembaga-Lembaga Pemerintahan, utama sekali dalam Pemerintahan Pusat. Sebab dari situlah sebenarnya kendali pemerintahan mau diusahakan demi keuntungan paham PKI.

Djadi, apakah bedanya antara gerakan Komunis di Uni Soviet atau di RRT atau dilain tempat dengan gerakan Komunis di Indonesia ?

Untuk dapat hidup, PKI harus taat pada UUD 1945 kita ! Harus taat pada Pantjasila, meski mungkin setjara paksa sekali demi hidupnya partai. Sebab, baik dalam UUD 1945 maupun dalam Pantjasila disebutkan unsur Ketuhanan yang Maha Esa. Djadi PKI harus pertjaja pada Tuhan. Atau djelusnya : penganutnya harus bertuhan yang Maha Esa.

Dasar inilah yang tidak mengetjilkan hati Pemerintah kita. Sebab itulah PKI bisa dirangkuni dalam NASAKOM.

Seperitu Jepang, Duba RRT di Moskow. Adam Malik ketika ditanya wartawan "Siapa saja dan Malaya mengenai kegiatan PKI di Indonesia. Jawabnya: Bukankah kaum komunis telah kami hanturkan sewaktu pemberontakan di Madun? Dan PKI sekarang ini menerima adjaran Pantjasila, yang berarti mengakui adanya Tuhan yang Maha Esa. Djadi tidaklah mengkhawatirkan kami

Antara Moskow-Peking: Masih belum jelas pihak mana yang dipilih oleh PKI untuk diikutinya. Memang benar PKI "mempunyai tjara hidup sendiri" dibandingkan dengan gerakan komunis lainnya didunia ini, tapi bagaimanapun djuaupun mempunyai petunjuk pimpinan — sebutlah boss dari gerakan komunis seluruh dunia — yang dulu terletak di Kremlin, Moskow. Tetapi dengan retaknya hubungan antara Moskow dgn. Peking (disebabkan kutukan Krus'jov dan PKUS terhadap mendiang Josef Stalin, yang diujjarkan dalam pidatonya di Kongres ke-20 Partai Komunis Sedunia tl. 1956; dan gembong' RRT dari Albania tidak menjatujui tjara Krus'jov demikian itu) menjebakkan tirlanya kamp-komunisme sedunia. Buet PKI sekarang menjadi persoalan yang besar: mengikut Uni Sovjet atau RRT?

Dalam kehidupan sehari-hari, nar.puknya — mengingat sistim kehidupan penganutnya — lebih tjotjok dengan RRT. Tapi ada unsur-unsur penting lainnya yg. menjebakkan PKI harus tjondong djuga pada Moskow.

Oleh sebab pendirian dan tjara kehidupan tersendiri itulah, maka terasa djuga saling rebut kuasa dan pengaruh antara PKUS dan RRT, agar PKI bisa masuk dalam pengaruhnya masing-masing.

Dalam menjela politik mendiang Stalin, PKI nampaknya masih ragu. Sebab PKI sendiri gembong'nya bersikap keras untuk menentang blok Barat dengan tjara apapun. Sedangkan Krus'jov menundukkan sikap co-existensi damai-nya, dan RRT ingin berlawanan keras dengan blok Barat, seperti sari utjapan Mao Tjo Tung: "Kapitalis hanya bisa dikalahkan dengan kekuatan sendjata."

Tapi kemudian timbul masalah baru yang tjukup membuat

alat ketjebak Moskow dan Peking. Dgn. DN Aidit sendiri awal September ini berketjujung ke RRT, ia berpidato di depan guru dan peladjar Sekolah Partai CC PKT di Peking. Isinya mengetjjam pemerintah Yugoslavia sebagai "suatu negara yg. melajani kepentingan blok kapitalis". Ketjjaman demikian tjukup mendapat pengalarguan dari CC PKT sebagai "pidato yang kaya dan mendalam perihal isinya". Maksudlah, RRT bermusuhan ideologi dgn. Yugoslavia. RRT berselisih paham dengan Sovjet. Sedangkan Krus'jov pada akhir Agustus jl. berketjujung ke Yugoslavia sambil membudjuk negara itu untuk bisa masuk Comecon (perdjandjian ekonomi blok Sosialis), tapi ditolak oleh Yugoslavia.

Dengan pidato DN Aidit, RRT morasa dapat angin, bahwa Aidit menjondongkan diri pada partai komunis Tiongkok ini.

Adalah masih diragukan tentang DN Aidit sendiri, apakah ketjajamannya itu didasarkan atas penolakan Pres. Tito masuk Comecon, atautkah berpihak pada RRT? Dan patutlah ditjatat, bahwa Yugoslavia termasuk negara non-blok seperti Indonesia, dan bebas menerima bantuan apa saja dan darimana saja asal tidak mengikat. Bagaimana hati ketjil DN Aidit sendiri, teka-teki besar.

Buat Barat: Pemimpin negara blok Barat — terutama Amerika Serikat yang mempunyai kepentingan utama di Pasifik — menakutkan Indonesia djatuh ketangan komunis. Sebab, kalau Indonesia menjadi negara komunis, akan runtuhlah keseimbangan dalam perang dingin, dan Australia akan langsung terantjam.

Namun, kekhawatiran itu dinampakkan dengan sikap yg. sering tidak menghormati nama dan kedaulatan Republik Indonesia. Dengan membentuk suatu lingkungan yang seolah mengepung Indonesia dengan kekuatan malarantai pertahanan atau pakta pertahanan-nya. Lebih pula sikap Keradjaan Inggris baru-baru ini dengan usaha memaksakan pembentukan Malaysia, menje-

masi. Dan pada tahun ini akan menjadikannya sebagai blok untuk gerakan komunis lainnya. Dan orang Barat kemudian memandang gerakan ini semua sebagai "gerakan komunis"!

Seperti halnya baru ini, bahwa beberapa Senator dalam Senat maupun di Madjelis Rendah USA telah membuat usul, agar bantuan ekonomi pada RI dihentikan, karena katanya "Indonesia djadi negara komunis". Sementara itu Pemerintah Amerika Serikat sendiri telah mengandjurkan setjara tegas untuk memberikan bantuan itu terus. Kalaulah Senat atau Madjelis Rendah USA sampai mengambil keputusan seperti usul beberapa senator dan mengabdikan andjuran pemerintah AS, hal itu berarti menjekik leher politik USA di Timur Djaur. Ia akan kehilangan simpati, yang berarti pula kalahnya USA dalam perbandingan di Asia Tenggara, djuga didunia!

Negara Barat — utama Amerika Serikat — tidak usah takut Indonesia djadi komunis, asalkan tahu dan menginjaji gelombang pasang Revolusi Indonesia. Dan berkejaljadian bahwa Sosialisasi Indonesia bukanlah seperti aliran Komunis yang didjalankan dalam Negara Sosialis.

Dasar pemerintahan Indonesia telah dapat menghimpun gerakan NASAKOM, yang berarti gotongrojong yang berifat khas Indonesia.



Lampiran 11

Sketsmasa

KOMUNISME dan SOSIALISME INDONESIA

oleh : Ir. SUJAMTO.

PENGANTAR REDAKSI :

Tidak berlebihan kiranya, bahwa SKETSMASA merupakan majalah yang mengungkap soal-kemasjarakatan dewasa ini, sejara ilmiah, objektif dan gamblang. Masalah komunisme pun — PKI pada umumnya — bukan soal baru. Tetapi lika-liku laham ini banjak yang belum dimengerti oleh sebagian masyarakat, termasuk sebagian orang² yang menganut komunisme. Terlebih pula dalam soal hubungan antara Sosialisme Indonesia yang sedang diperdjoangkan bangsa Indonesia dengan komunisme, masih banjak yang tidak mengerti sejara mendalam.

D. N. Aidit menulis tentang komunisme di Indonesia dalam brosur „Rajo ringkus dan garjau kontra-revolusi“ sbb:Bagi sebagian orang, PKI berarti ilham, kejakinan, kekuatan dan harapan. Bagi sebagian lagi berarti anjaman, bahaya, berijana dan kegelapan. Bagi sebagian lagi PKI merupakan landa tenja, keadjaiban, rahasia. Tetapi semuanya mengakui peranan penting PKI. PKI ada dan PKI tidak dapat diabaikan, oleh karena itu PKI perlu dipelajari.

Ir. SUJAMTO — pembantu SM yang tulisan²nja selalu menarik pembaca — mengungkap kedua masalah ini sejara ilmiah tetapi mudah dimengerti. Dengan domikian Redaksi mengharap, semoga proporsi Sosialisme Indonesia itu dapat lebih ditanamkan ditia dada dan perbuatan Bangsa Indonesia menuju masyarakat yang adil dan makmur.

Tentang makna, sifat, dan tudjuan komunisme ini rupanya masih banjak yang belum mengetahui dengan betul. Oleh karena itu sebelum penulis mulai mengindjak pada persoalan pokok dari tulisan ini, yakni membandingkan komunisme dengan Sosialisme Indonesia, maka terlebih dulu akan penulis terangkan serbe sedikit segala sesuatu tentang komunis tersebut. Dalam tulisan saja yang berjudul „Komunisme dan Agama“ (SM. No. 16, 1 Djuni 1962) telah saja kutibkan berbagai definisi tentang komunisme.

Adanya berbagai definisi ini tidak berarti ada kesimpang-siuran pengertian tentang komunisme. Perbedaan definisi tersebut disebabkan karena perbedaan dari segi mana memandangnya. Setiap hal, setiap benda itu pasti mempunyai berbagai definisi tergantung dari sudut mana memandangnya. Misalnya komunisme ini dapat kita pandang sebagai suatu ideologi, suatu aliran atau gerakan, suatu filsafat sedjarah, suatu pandangan kemasjarakatan dan pandangan dunia, suatu sistem ekonomi, suatu strategi politik, dan sebagainya. Seperti halnya penulis sendiri dapat dipandang

MADJALAH „Sketsmasa“ mungkin merupakan majalah yang paling banjak memuat tulisan tentang komunisme, sehingga banjak yang menuduh majalah ini merupakan alat kaum komunis. Tetapi sebaliknya ada pula yang menuduh bahwa Sketsmasa adalah anti komunis. Tuduhan pertama tentu berasal dari orang² yang dihindangi komunistophobi, sedang tuduhan kedua datang dari manjak² komunis.

Didalam tulisan ini penulis tidak hendak mempersoalkan mana yang benar diantara kedua tuduhan tersebut. Yang terang dengan makin banjaknya tulisan² dan keterangan² yang benar tentang komunisme, maka kekaburan pengertian tentang komunisme yang dewasa ini masih meluas di masyarakat kita mulai dihilangkan. Ini penting sekali, sebab kekaburan pengertian itu sering menimbulkan hal² yang tidak baik, misalnya timbulnja komunistophobi dan komunistomania seperti yang

telah penulis uralkan dimadjalah ini (lihat SM 7/VII/1964). Memang disegala hal, kekaburan pengertian dan ketidakmengertian itu selalu menimbulkan akibat² yang tidak dikehendaki.



Buwa komunisme sebagai suatu aliran, memang menentang semua agama. Tapi pengertian ini kabur bagi masyarakat kita, hingga masih banjak pengikut komunis jg. beragama atau orang beragama menganut paham komunis.



Engels adalah bapak sistem Sosialis.

Karl Marx adalah bapak Komunis dan pencipta sistem Sosialis.

Lenin yang pertama mendirikan sistem Sosialis yang berkuasa.

sebagai kepala keluarga, sebagai pegawai negeri, sebagai manusia, sebagai sarjana pertanian, sebagai penulis, sebagai warganegara Indonesia dan sebagainya.

Sebagai langkah pertama untuk mempelajari komunisme maka pertama haruslah dimengerti, bahwa komunisme tidak sama dengan kaum komunis, komunisme tidak sama dengan partai komunis, komunisme tidak sama dengan "negara komunis". Banyak orang yang mengira telah mengerti komunisme dengan jalan melihat kehidupan, sifat dan sikap terdajah anggota partai komunis atau penganut komunis lainnya. Ini tidak benar. Kita juga tidak dapat memperoleh

gambaran tentang komunisme dengan mempelajari anggaran dasar partai komunis, misalnya anggaran dasar PKI atau Partai Komunis Tiongkok atau Partai Komunis Uni Soviet atau Partai Komunis Perancis dsb. Djuga kita tidak dapat mempelajari komunisme dengan melihat undang-undang negara komunis seperti Uni Soviet, RRT, Vietnam Utara, Korea Utara, Polandia, Hongaria dsb. Djadi sekali lagi haruslah dimengerti benar-benar dulu bedanya komunisme dengan pengikut komunis, komunisme dengan partai komunis dan komunisme dengan negara komunis.

Banyak orang yang menjampuradukkan pengertian tsb., sehingga karenanya tidak dapat memperoleh gambaran dan pengertian yang sebenarnya tentang komunisme. Sebagai contoh marilah kita tinjau pasal 124 UUD Uni Soviet yang berbunyi: "In order to ensure to citizens freedom of conscience, the church in the U.S.S.R. is separated from the state, and the school from the church. Freedom of religious worship and freedom of anti-religious propaganda, is recognized for all citizens" (Untuk menjamin kebebasan menganut kepercayaan, maka di Uni Soviet gereja dipisahkan dari negara dan sekolah dipisahkan dari gereja. Semua penduduk bebas memeluk agama dan bebas berpropaganda anti agama). Dengan menjampuradukkan pengertian antara komunisme dengan negara komunis, maka dari pasal 124 UUD Uni Soviet

tersebut orang lantas menarik kesimpulan komunisme itu tidak anti agama. Itu tidak benar. Tentang kebebasan beragama dapat pula kita djumpai pada pasal 23 UUD Republik Demokrasi Vietnam, dan tentunya djuga pada semua UUD dari negara komunis, tetapi ini semua tidak memberikan gambaran apa tentang komunisme.

Contoh lain dari menjampuradukkan pengertian ini, misalnya tafsiran terhadap ketentuan masih adanya (bahkan di masyarakat kita masih banyak) pengikut komunis yang beragama atau orang beragama yang menganut faham komunisme.

(bersambung hal. 22)



Khrushjov: Big boss Komunis Uni Soviet.



Mao: pemimpin Komunis tertinggi di Peking.

KOMUNISME DAN SOSIALISME INDONESIA

(Sambungan hal. 11)

nis. Djika kita tidak dapat mengerti bedanya komunisme dg. pengikut komunis, maka kita pasti djuga akan tersesat ke-pada kesimpulan jang salah seperti diatas. Kenyataan adanya orang² jg. „beragama dan menganut faham Komunisme“ ini djuga tidak membuktikan, bahwa komunisme itu tidak menentang Agama. Kenyataan ini hanya membuktikan, bahwa dimasyarakat kita masih terdapat kelaburan pengertian tentang komunisme. Orang² jg. mengaku „beragama dan menganut faham komunisme“ itu sebenarnya tidak tahu tentang komunisme dan tidak beragama jang sejati. Penulis dapat me-nastikan, bahwa mereka itu melohan tidak menganut ke-duanya, djadi bukan orang jg. beragama dan bukan penganut komunis. Hanya ada dua kemungkinan: mereka itu hanya ikut-an atau orang² oportunist jang ingin menjari dukungan massa (dan akhirnya keduduk-an) bagi kepentingannya sendiri.

Partai komunis sejara resmi tidak melarang anggotanya memeluk sesuatu agama; apalagi negara komunis pasti se-tjara resmi tidak akan melarang warganegaraanya memeluk agama, sebab ini bertentangan dengan demokrasi dan hak² azasi manusia. Padahal kita semua tahu kata² demokrasi pembela kemerdekaan, perdamaian dsb. itu adalah merup-kan djulukan² jang saling diper-butkan oleh semua golongan dan aliran. Bahwa komunisme sebagai suatu aliran itu menentang semua agama, ini sebenarnya telah djelas, djika kita melihat dasar filsafat-nja, yakni materialisme dialektik, jang seperti halnya mate-rialisme lainnya adalah ber-sifat atheistic, tidak mengakui adanya Tuhan dan menentang semua Agama.

Kita tidak dapat mempelad-jari komunisme dari UUD Uni Sovjet atau UUD RRT atau Vietnam Utara dsb. Djuga kita tidak dapat mempelad-jari komunisme dari anggaran dasar PKI atau anggaran da-PIKT atau anggaran dasar PKUS dsb. Untuk mempelad-jari komunisme tersedia tjukup ba-njak, bahkan sangat banyak bahan² batjaan baik jang da-

lam bahasa Indonesia maupun jang di-m. bahasa Inggris dan bahasa asing lainnya. Dianta-ra bahan² batjaan tersebut mi-salnya „Manifesto of the Communist Party“ (MARX & ENGELS) jang sudah diterjema-hkan pula kedalam bahasa Indonesia, „Das Kapital“ (MARX), „The Poverty of Philosophy“ (MARX), „Anti Dühring“ (ENGELS), „Dialectic of Nature“ (ENGELS), „Ludwig Feuerbach and the End of Classical German Philo-sophy“ (ENGELS), „Marx-Engels Marxism“ (LENIN), „State and Revolution“ (LE-NIN), „Materialism and Em-pirio - Criticism“ (LENIN), „Masalah Terpokok dalam Fil-safat“ (YANG SIEN-TJEN), „Tentang Marxisme“ (ADIT) dan masih banyak lagi. Belum lagi termasuk madjalah² sepe-ri Rintang Merah, Mimbar Ko-munis, Ilmu Marxis, Madjalah PKI Surabaya, PKI dan Perwa-klina, World Marxist Review, Peking Review, International Affairs dsb. Ini adalah bahan² jang pro-komunisme. Bahan² jang anti komunis djuga tidak kurang pula djumlahnya. Mi-salnya „Kelas Baru“ jang meru-pakan pengakuan dari MILO-VAN DJILAS (bekas wakil presiden Yugoslavia dan bekas tokoh komunis internasional jang terkenal), „Kegagalan Tuhan Komunis“ jang merupa-kan pengakuan dari bekas to-koh² komunis seperti IGNAZIO SILONE, ARTHUR KOES-TLER, ANDRE GIDE dll., „Het Communisme“ (HULSE-BOS), „The World of Communism“ (SWEARINGEN) dan masih banyak lagi. Untuk me-ngetahui komunisme, maka ki-ta harus mempelad-jari bahan² tersebut sobanjak²nja tanpa ketjurgaan dan sjakwasang-ka, tanpa phobia dan preju-dices. Meskipun bahan² terse-but ada jang bersifat pro dan ada jang anti-komunis, tetapi tidak berarti ada pemalsuan terhadap ajaran²nja.

Disana-sini memang terdapat perbedaan takanan dari ajaran² komunisme tersebut, tetapi dengan bakal Panfajila kita tidak perlu takut apa² untuk mempelad-jari sesuatu aliran, termasuk pula komunisme. Ki-ta harus pertjaja kepada diri-sendiri, kepada kepribadian ki-ta sendiri, kepada keunggulan, keilmiah dan kebenaran Pan-fajila!

PERBANDINGAN KOMUNISME DAN SOSIALISME INDONESIA

Marilah kita sekarang meng-indjak kepada pokok persoal-an dari tulisan ini, yaitu mem-bandingkan komunisme dengan Sosialisme Indonesia. Kita tentunja baru dapat membanding-kan dua benda atau dua hal atau dua gejala lainnya, apa-bila kita sudah benar² menge-tahui apa jang kita perban-dingkan tersebut. Itulah sebab-nja mengapa penulis merasa perlu mendahului karangan ini dengan uraian jang dapat memperdalam pengertian ten-tang komunisme jang pada umumnya masih belum di-mengerti benar oleh kebanyakan orang.

Membandingkan dua benda atau dua hal atau dua gejala lainnya itu biasanya meliputi dua tudjuan, yakni pertama untuk mengerti persamaan² dan perbedaan² dari jang diper-bandingkan tersebut, dan jang kedua untuk menentukan mana jang lebih baik diantara kedua-nja. Dengan tulisan inipun pe-nulis ingin menjelajahi per-samaan² dan perbedaan antara komunis-me dengan Sosialisme Indone-sia dan kemudian menilai mana jang lebih baik bagi kita, bang-sa Indonesia. Sudah barang tentu didalam tulisan jang singkat ini hanya akan dite-rangkan pokok²nja saja.

Pertama² marilah kita lihat persamaan antara komunisme dengan Sosialisme Indonesia.

Persamaan jang pokok anta-ra kedua aliran tersebut ialah, bahwa keduanya sama² merup-akan aliran sosialisme. Ke-duanya sama² merupakan ger-akan „social protest“, sama² merupakan gerakan untuk membebaskan manusia dari se-gala bentuk penghisapan dan penindasan. Inilah sebenarnya hakekat dari segala aliran so-sialisme, dan inilah jang ter-penting. Dengan melihat per-samaan hakekat ini, maka pe-nulis dapat membenarkan pen-dapat D.N. ADIT jang dimuat dalam bukunya „Sosialisme In-donesia dan sjarat² pelaksana-nannya“ jang mengatakan, bahwa komunisme tidak ber-tentangan dengan Sosialisme Indonesia.

Jah, memang Sosialisme In-donesia tidak bertentangan dg. komunisme. Bahkan tidak ha-

nja tidak bertentangan tetapi sangat mirip, oleh karena keduanya sama-sama merupakan lawan atau antagonis dari kapitalisme. Keduanya ingin membebaskan manusia dari segala bentuk penindasan dan penghapusan, ingin melenjapkan exploitation de l'homme par l'homme. Keduanya menuntut keadilan sosial dan memperjuangkan terjapainya masyarakat adil dan makmur. Tetapi ini tidak berarti, bahwa karena tidak bertentangan lantas sama saja bagi kita bangsa Indonesia, apakah memilih komunisme atau Sosialisme Indonesia. Dua benda yang tidak bertentangan itu tidak berarti sama dan juga tidak berarti sama halnya. Oleh karena itu marilah kita sekarang melihat perbedaan-perbedaan.

Untuk mengetahui perbedaan Sosialisme Indonesia dengan komunisme, maka pertama harus difahami adanya berbagai aliran sosialisme. Dalam buku "Sosialisme Indonesia" karangan Dr. H. ROESLAN ABDULGANI (penerbit GRIP Surabaya) disebutkan, bahwa menurut BUNG KARNO, aliran sosialisme itu dapat digolongkan menjadi lima macam yaitu: *sosialisme utopis, sosialisme anarkhis, sosialisme religius, sosialisme ilmiah dan komunisme*. Dalam buku ini ditagakan pula, bahwa Sosialisme Indonesia bersifat ilmiah dan religius.

Pembagian atau penggolongan aliran sosialisme yang agak lain dapat kita jumpai pada bukunya J.K. TUMAKAKA yang juga berjudul "Sosialisme Indonesia". Menurut TUMAKAKA, macam-macam sosialisme yang ada ialah: *sosialisme religie, sosialisme utopis, sosialisme anarkhis, sosialisme ilmiah yang terdiri dari sosial demokrasi dan komunisme, dan satu macam lagi yang disebut personalis sosialisme*.

Didalam buku "Islam dan Sosialisme Pantjasila", A.G. MUNTJE menyebutkan adanya 9 macam sosialisme yaitu: *sosialisme utopis, sosialisme reformatoris, sosialisme anarkhis, sosialisme ilmiah, sosialisme religius, sosialisme korporatif, sosialisme konservatif, sosialisme nasional dan sosialisme demokratis*.

Demikianlah berbagai-penggolongan aliran sosialisme. So-

benarnya masih banyak lagi tjara penggolongan dan matjam aliran sosialisme, tetapi bukanlah maksud penulis disini untuk menganalisa matjam sosialisme tersebut. Maksud penulis disini, seperti dimuka telah diterangkan yaitu untuk melihat persamaan dan perbedaan antara komunisme dengan Sosialisme Indonesia, dan selanjutnya membuat penilaian terhadap keduanya.

Dimuka telah diterangkan, bahwa komunisme dan Sosialisme Indonesia ada satu persamaan yang penting dan pokok, yaitu sama-sama merupakan gerakan "social protest". Kejuali itu masih ada satu persamaan lagi, yakni, sebagai aliran sosialisme sama-sama masuk kedalam sosialisme ilmiah. Dalam hal ini penulis tidak dapat membenarkan pendapat D.N. AIDIT yang mengatakan bahwa *pada tingkat revolusi Indonesia sekarang, Sosialisme Indonesia hanyalah ilmiah dikalangan Revolusi dan jika dengan Sosialisme Indonesia dimaksudkan masyarakat Indonesia dimana tidak terdapat penghapusan atas manusia oleh manusia (Sosialisme Indonesia dan sjarat pelaksanaannya, hal. 9)*. Tidaklah benar, bahwa Sosialisme Indonesia hanya sekedar sebagai haridepan revolusi dan hanya sekedar sebagai masyarakat Indonesia jg. bebas dari penghisapan atas manusia oleh manusia. Pendirian seperti ini tidak lain dari pada menempatkan Sosialisme Indonesia kedalam golongan sosialisme utopis, menjadikan Sosialisme Indonesia hanya sekedar sebagai suatu lamunan dan pemanis bibir belaka. Tidak, ini tidak benar! Memang benar kita tidak dapat menjulap masyarakat sosialisme sekarang juga, tetapi Sosialisme Indonesia adalah ilmiah sedjak semula, oleh karena Sosialisme Indonesia bukan sekedar haridepan revolusi dan bukan sekedar gambaran tentang masyarakat adil dan makmur, melainkan sekaligus termasuk pula prinsip dan tjara memperjuangkannya jg. kesemuanya didasarkan pd. dasar filsafatnya yaitu Pantjasila. Bahkan kalau kita peladjar benar, maka akan ternyata bahwa Sosialisme Indonesia bukan saja ilmiah tetapi lebih ilmiah dari pada komunisme. Sosialisme

Indonesia lebih objektif, lebih realistik, lebih sesuai dengan kenyataan, baik kenyataan yang ada di Indonesia maupun yang bersifat universal. Ini nanti dapat kita lihat seljara singkat kalau kita mulai membitjarkan perbedaan Sosialisme Indonesia dengan komunisme.

PERBEDAAN POKOK IDEALISME DAN MATERIALISME.

Perbedaan pokok antara komunisme dengan Sosialisme Indonesia terletak pada filsafat yang mendasarinya. Dan perbedaan pokok yang terpenting pada dasarnya ini selanjutnya menimbulkan perbedaan pula pada bangunan klasnya, yaitu tentang gambaran masyarakat yang ditjajarkannya dan tjara untuk menjajarkannya.

Dasar filsafat Sosialisme Indonesia kita semua sudah tahu, yakni Pantjasila. Sedang komunisme berdasar kepada filsafat materialisme dialektik. Kaum Pantjasila seharusnya dalam menganalisa apa saja selalu bertitiktolak dari Pantjasila. Apakah bedanya Pantjasila dengan materialisme dialektik? Materialisme dialektik adalah materialisme, sedang Pantjasila karena mengandung sila ketuhanan yang Maha Esa termasuk kedalam kubu-filsafat idealisme. *Materialisme dengan idealisme tidak hanya berbeda tetapi bertentangan, yang satu merupakan antagonis dari pada lainnya. Keduanya laksana api dengan air, tidak mungkin akan dapat dipersatukan. Orang tidak dapat menganut materialisme dan idealisme bersama*.

Njoto dalam tulisannya yang berjudul "Beberapa Soal Jugoslavia & Indonesia ditinjau dari sudut filsafat" (Bintang Merah, Djuli 1958) mengutip beberapa kalimat dari deklarasi Moskow yang berbunyi demikian: "Pandangan dunia ini (materialisme dialektik) menjerminkan hukum umum dari pada perkembangan alam, masyarakat dan pikiran manusia. Materialisme dialektik ditentang oleh metafisika dan idealisme".

Tentang materialisme dan idealisme ini sekarang masih banyak pula yang kabur pengertiannya, sehingga banyak yang menggunakan perkataan tersebut setjara salah, bahkan

tidak sedikit orang yang kata-nya membela Pantjasila tetapi menentang filsafat Idealisme. Memang tidak semua Idealisme itu baik, tetapi harus disadari bahwa Pantjasila termasuk kedalam filsafat Idealisme.

Menurut ENGELS, pada hakikatnya hanya ada dua macam filsafat, yaitu Idealisme dan Materialisme. Semua macam filsafat dengan nama apa saja di sini bentuk bagaimana pun juga pasti termasuk kedalam salah satu dari keduanya. Mudah-mudahan dilain kesempatan penulis dapat menjabarkan uraian khusus mengenai ini. Marilah kita kembali ke persoalan semula, djadi perbedaan pokok antara komunisme dengan Sosialisme Indonesia terletak pada dasar filsafatnya.

Dimuka telah diterangkan bahwa perbedaan dasar filsafat ini selanjutnya menimbulkan perbedaan pada wujud dari masyarakat yang ditjatakannya dan tjara untuk menjapai masyarakat yang ditjatakan tersebut, dan djuga perbedaan sifat atau tjarak dari kedua gerakan tersebut. Sebagai tjontoh, komunisme bertjarak internasional sedang Sosialisme Indonesia karena berdasarakan Pantjasila, maka bertjarak nasional dan internasional. Internasionalisme komunis dengan internasionalisme Pantjasila itu berbeda sekali. Untuk djelasnya akan penulis kutipkan beberapa kalimat „Lahirnya Pantjasila“.

Disitu BUNG KARNO berkata: „Kita bukan saja harus mendirikan negara Indonesia Merdeka, tetapi kita harus monuju pula kepada kekeluargaan bangsa. Djustru inilah prinsip saja yang kedua. Inilah filosofisch principe yg nomor dua, yang saja usulkan kepada tuannya, yang boleh saja namakan „Internasionalisme“. Tetapi djikalau saja katakan internasionalisme, bukanlah saja bermaksud kosmopolitisme, yang tidak mau ada kebangsaan, yang mengatakan tidak ada Indonesia, tidak ada Nippon, tidak ada Birma, tidak ada Inggris, tidak ada Amerika, dan lain-lainnya. Internasionalisme tidak dapat hidup subur kalau tidak berakar di bumi buminya nasionalisme. Nasionalisme tidak dapat hidup subur kalau tidak hidup dalam tamansarinja internasionalisme“. Demikianlah internasionalis-

ma „Kita „Internasionalisme Pantjasila“ menurut adjaran BUNG KARNO, yang djuga kita kenal dengan nama perikemanusiaan.

Internasionalisme komunis tidak berakar pada buminya nasionalisme, oleh karenanya seperti pendapat BUNG KARNO tadi, pasti tidak akan dapat hidup subur. Sedjarah telah membuktikan ini.

Keluarnya Jugoslavia dari gerakan komunis internasional terutama sekali djuga disebabkan karena nasionalisme Jugoslavia yang selama bertahun-tahun tertutup dan tertekan oleh internasionalisme komunis itu hidup kembali, menerobos keluar dari internasionalisme komunisme tersebut.

Balkah disini penulis kutipkan lagi bagian lain dari tulisan NJOTO tersebut dimuka, yang antara lain berbunyi demikian: „Pemimpin LICJ (Liga Komunis Jugoslavia, pen.) selalu ingin diakui halnja untuk „menempuh Sosialisme dg. djalan lain“. Alasan yang dikemukakan ialah karena „tiap negeri mempunyai kekhurusan nasional sendiri“.

Dari bagian yang terakhir ini njrta kepada kita bagaimana nasionalisme Jugoslavia memprotes internasionalisme atau komunis yang tidak membicarakan tempat sama sekali kepadaannya. Djuga dari konflik antara Uni Sovjet dengan RRT dan antara Uni Sovjet dg. Albania yang tuduhnya hanya merupakan sengketa geologi tetapi akhirnya merupakan sengketa kenegaraan itu, kalau kita teliti akan ternyata bahwa sebab yang sesungguhnya, dan terutama, ialah karena crypto-nasionalisme (nasionalisme yang tersembunyi) dimasing-negara tersebut mulai tumbuh lagi dan mendasak internasionalisme komunis. Hal ini diakui djuga oleh pemimpin komunis dari masing-negara tersebut, tetapi tumbuhnya difihak lawan, bukan difihaknya sendiri. Mereka saling tuduh-menyuduh menjadi nasionalis.

Misalnya didalam Statement Pemerintah Sovjet tgl. 21 September 1963, antara lain fihak Sovjet menuduh demikian: „Pemimpin RRT, dengan sendajaja memusatkan perhatian Raktat pada masalah perbatasan, setjara buntan menipiskan hasrat nasionalis dan

kepentingan kepada bangsa lain“.

Bahkan dibagian lain dari statement tersebut, fihak Sovjet menuduh bahwa di RRT tidak hanya tumbuh rasionalisme tetapi sovinsisme. Tuduhannya demikian: „Kenyataan menunjukkan, bahwa djauh dari pada mengedepankan kepentingan rakjat yang berjuang untuk sosialisme dan pembebasan nasional, pemimpin Tiongkok mengedjar tuduhannya dg. tersifat sovinsisme negara bersar“.

Sebaliknya fihak RRT (dan djuga Albania) menuduh bahwa fihak Sovjetlah yang melanggar internasionalisme proletar dan mulai mementingkan kepentingan nasional yg. khusus. Akan terialu pundjariah djika dikemukakan pula bukti tuduhan tersebut disini.

PANTJASILA LEBIH UNGGUL.

Njatalah disini, bahwa internasionalisme Pantjasila yang berakar didalam buminya nasionalisme itu ternyata lebih unggul, lebih objektif, lebih realistik dan lebih liniah dari pada internasionalisme komunis atau yang biasanya mereka namakan internasionalisme proletar itu.

Terbuktilah disini, bahwa Sosialisme Indonesia yang berdasarakan Pantjasila itu adalah lebih liniah dari pada komunisme.

Komunisme mengadjarkan, bahwa untuk menjapai masyarakat komunis harus dipakai prinsip perdjolongan kelas. Sosialisme Indonesia memang mengenal dan mengakui, bahwa sedjarah umat manusia ini selalu diisi oleh pertentangan antara kelas didalam masyarakat yang berbede kepentingan. Tegaknya pertentangan antara kelas yang ditindas dgn. kelas yang menindas. Dan oleh karena sama-sama bertudjuan menghancurkan exploitation de l'homme par l'homme, maka Sosialisme Indonesia seperti halnya komunisme, bertudjuan menghilangkan adanya perbedaan kelas itulah yang menimbulkan exploitation de l'homme par l'homme.

Tetapi bedanya Sosialisme Indonesia tidak mempergunakan prinsip pertentangan kelas itu untuk memperdjolkan masyarakat sosialis Indonesia.

Prinsip kita adalah gotongroyong. Gotongroyong yang merupakan perasaan terahir dari Pantjasila! Dengan gotongroyong dari seluruh bangsa kita menuju kemasyarakat sosialis Indonesia!

Sedjalan dengan prinsip per-djoangan kelas, maka komunisme memandang negara hanya sebagai organisasi kekuasaan (machtsorganisatie) dari suatu kelas untuk menindas kelas lainnya. Dengan sendirinya kalau masyarakat komunis sudah terbentuk, dimana tidak ada perbedaan kelas lagi, dimana hanya ada satu kelas yaitu kelas proletar, maka alat yang dinamakan negara ini sudah tidak diperlukan lagi karena sudah tidak ada kelas lain yang harus ditindas. Sosialisme Indonesia juga mengakui negara sebagai machtsorganisatie, sebagai alat per-djoangan; tetapi bukan alat per-djoangan dari suatu kelas untuk menindas kelas lainnya, melainkan alat per-djoangan dari seluruh bangsa untuk dengan djalan gotongroyong bersama-sama memper-djuangkan terjajainya masyarakat adil dan makmur, masyarakat sosialis Indonesia. Dan berbeda dengan pandangan komunis, djika masyarakat adil dan makmur ini sudah terbentuk, maka organisasi yang bernama negara djuga tetap ada, tetapi diperlukan adanya. Sebab negara bukan semata-mata sebagai suatu organisasi kekuasaan, melainkan djuga sebagai perumah bangsa. Hubungan suatu bangsa dengan negaranya seperti halnya suatu keluarga dengan rumahnja.

Negara Indonesia akan tetap ada selama bangsa Indonesia masih ada, jakin sejakinnja, bahwa bangsa Indonesia tidak akan lenjap dari muka bumi, bahkan makin lama makin besar, makin djaja! Kita masih dapat membayangkan adanya masyarakat tak berkelas, tetapi masyarakat tak bernegara adalah suatu lamunan belaka, suatu Utopia baru yang tidak kalah chajalnya dengan Utopia THOMAS MORE. Memang KARL MARX dapat menerangkan tjitas ini setjara teoritis dan "ilmiah". Tetapi kita harus ingat, bahwa ilmiah itu berarti sesuai dengan kenyataan. Sebab kenyataanlah satu-satunya yang benar, sedang ilmu itu selalu mengedjar kebenaran. Padahal dalam menyusun

teori tsb. pandangan MARX tentang manusia tidaklah lengkap, sebab manusia hanya dipandangja semata-mata sebagai makhluk sosial saja. Kenyataan manusia sebagai individu, manusia sebagai unsur pribadi yang masing-masing tjita, rasa dan karsa, masing-masing mempunyai djilwa sendiri, ini diabaikan.

Apa itu djilwa?

Materialisme tidak mengenai djilwa. Tentang pikiran, perasaan dan kemauan manusia? Inipun tidak lebih dari refleksi keadaan sekitarnya, terutama keadaan ekonomilah yang menentukan. Demikianlah pandangan MARX dan pengikutnja. Pandangan ini tidak mutlak salah, tetapi kurang lengkap. Oleh karcenja djuga sebenarnya kurang ilmiah, sebab ada kenyataan yang diabaikan. Djadi dalam hal ini djuga ter-bukti, bahwa sosialisme Indonesia lebih ilmiah dari komunisme. Ddalam Manifesto, BUNG KARNANO djuga menegaskan bahwa "baik didalam Declaration of Independence ini apun Manifesto Komunis, kedua-nja berisi beberapa kebenaran (waarheden) yang tetap benar, tetap laku, tetap valid selamanya".

Komunisme mengabaikan sama sekali beberapa kebenaran yang terdapat didalam Declaration of Independence. Ddalam Pantjasila terdapat semua kebenaran tersebut, baik yang ada didalam Declaration of Independence maupun yang ada didalam Manifesto Komunis. Djadi sekali lagi terbukti, bahwa Sosialisme Indonesia yang berdasarkan Pantjasila itu lebih ilmiah dari pada komunisme; oleh karena lebih objektif, lebih banyak mengandung kebenaran dan lebih banyak disokong oleh kebenaran.

MEMILIH BERDASAR KE-PRIBADIAN INDONESIA.

Kiranya perbandingan kedua aliran tersebut telah tjukup pandjang untuk tulisan ini.

Sekarang marilah kitaadakan penilaian terhadap keduanya. Menentukan mana yang lebih baik dan mana yang lebih buruk tidaklah mudah, sebab perkataan baik dan buruk itu adalah merupakan pengertian yang nisbi (relatif). Biasanya yang kita sebut lebih baik dan kemudian kita pilih ialah apa

yang paling tjajut dengan selera kita, paling tjajut dengan kepribadian kita. Ini berlaku dalam memilih sadja.

Djuga dalam memilih kedua aliran tersebut, yang paling baik ialah yang sesuai dengan kepribadian kita. Dan kepribadian kita ini tidak lain dari pada Pantjasila. Djadi bagi setiap orang yang mengakui Pantjasila sebagai kepribadian bangsanja dan sebagai kepribadiannya sendiri, tidak ragu-ragu pasti memilih Sosialisme Indonesia yang berdasarkan Pantjasila itu.

Tetapi sayang, ternyata masih ada saudara-saudara kita yang kurang mcrasa Pantjasila bukan sebagai kepribadiannya dan oleh karcenja membuat pilihan lain. Orang-orang seperti ini bahkan sering berusaha "mengchiri" Pantjasila dengan per-jualan-jualan yang dapat memberi kesan scolok: Pantjasila hanya sebagai alat pemersatu belaka. Memang Pantjasila sbg. ideologi pemersatu, tetapi lebih dari itu. Pantjasila djuga sebagai dasar Negara. Pantjasila djuga merupakan kepribadian Bangsa, merupakan dasar kebudayaan Bangsa, merupakan pedoman hidup Bangsa. Dan dig. ber-pedoman Pantjasila sebagai alat pemersatu, penulis berharap mudah-mudahan kelak kedua aliran sosialisme dinegeri kita ini dapat bersatu. Bersatu dan lain artikata tidak hanya rukun tetapi betul-betul menjadi satu, dan tetap berdasarkan Pantjasila!

Sebagai achirkata, penulis akan memindjam kata penutup P.J.M. Presiden Soekarno pada kuliah umum tentang Pantjasila pada waktu beliau menghadiri malam penutupan "Seminar Pantjasila" di Siti Hinggil Jogjakarta tanggal 21 Februari 1958, enam tahun yang lalu. Kata penutup tsb. berbunyi demikian: "Ini adalah saja punja permintaan kepada mahasiswa, seluruh mahasiswa Indonesia, seluruh pemuda pemuda Indonesia, supaja kita bersama-sama madju kemuka, membawa sumbangan, berupa apa sadja kepada Ibu Pratiwi yang kita tjintai. Engkau dapat menjumbangkan bunga menur, berikan bunga menur kepada Ibu Pratiwi! Engkau bisa menjumbangkan bunga melati, berikan bunga melati kepada Ibu Pratiwi! Engkau

blang manjumbang bunga mawar kepada Ibu Pratiwi! Engkau blang manjumbang bunga tjempana kepada Ibu Pratiwi! Tetapi marilah kita semuanya memberikan kepada Ibu Pratiwi barang kita masing-masing dan dibawah pimpinan seorang dirigent kita bersama berlagu mengagungkan Ibu Pratiwi! Kita bersama menjajikan satu lagu yang merdu, jg. di Surakarta ada orang tanja kepadaku: Bagaimana bunjinja lagu itu? Bunjinja lagu itu adalah dibawah pimpinan dirigent, dibawah pimpinan dirigent itu dng. permainan daripada segenap rakjat Indonesia yang mengumandangi, lagu itu berbunjinja: *Socialisme Indonesia, Socialisme Indonesia, socialisme, socialisme, adil makmur, adil makmur!* Lagu yang merdu, yang memang mondjadi tjita bangsa kita, sedjak ber-puluh-puluh bahkan ratusan tahun yang lalu. Inilah harapanku kepadamu sekalian!"

DAFTAR

Harga Buku² Fa. Penerbitan „GRIP” Mulai 15 APRIL 1964.

| No. | NAMA BUKU | PENULIS | HARGA | |
|-----|--|----------------------------------|----------|-----------|
| 1. | Demarwulan djilid I, II, III *) | Moch. Radjien | Rp. 50,— | Bergambar |
| 2. | Keris Sakti Kjai Sengkelat | „ „ | „ 50,— | „ |
| 3. | Revolusi 17 Agustus 1945 | „ „ | „ 50,— | „ |
| 4. | Tapakiring djilid I dan II | Ratmojo | „ 50,— | „ |
| 5. | Mintorogo djilid I dan II | „ | „ 50,— | „ |
| 6. | Kebangunan Madjapahit | „ | „ 50,— | „ |
| 7. | Runtuha Singosari | „ | „ 50,— | „ |
| 8. | Kisah Orang ² Besar Kuno | The Lee Swie | „ 30,— | „ |
| 9. | Kenalilah Pahlawan ² Kemerdekaan Bangsa | S. Koesmen | „ 75,— | „ |
| 10. | „DUA” K di Indonesia | A. L. Widjajikusuma | „ 30,— | „ |
| 11. | Melantjong ke Bulan | Red. Sketsmasa | „ 80,— | „ |
| 12. | Hukum Karma dalam Bharatayudu | R. Hermakarto | „ 70,— | „ |
| 13. | Lenin, Stalin dan Trotzky dalam revolusi Rusia | Warsito Puspojo SH. | „ 70,— | „ |
| 14. | Militer dan Diplomasi | Sukamulhi | „ 85,— | „ |
| 15. | Uni Sovjet yang tak Terlihat | Red. Sketsmasa | „ 100,— | „ |
| 16. | Kisah Kartosuwirjo dan Tertangkapnja tjetakan ke III | Amak Sjariffudin | „ 60,— | „ |
| 17. | Kuba dan Revolusinja | „ „ | „ 85,— | „ |
| 18. | Malasia Diplomat Uni Sovjet di Hiema | Red. Sketsmasa | „ 125,— | „ |
| 19. | Masyarakat Desa dan sebagainja | Letkol. B. Sudardji | „ 55,— | „ |
| 20. | DEKON dan 14 Pasal Peraturan Pelaksanananja | Red. Sketsmasa | „ 85,— | „ |
| 21. | Dokumen Irian Barat | Socripto | „ 75,— | „ |
| 22. | Lahirnja U.U.D. 1945 | „ | „ 130,— | „ |
| 23. | Petunjuk „Naik Hadji” | Surya Hadi IIA. | „ 200,— | „ |
| 24. | Hantjunja Tsar Rusia | Herman Pratikto | „ 200,— | „ |
| 25. | Surat dari Sel Maut (Kisah kepulauan W. I. Mongiskli) | Radik Djarwadi | „ 200,— | „ |
| 26. | Peladjaran Ekonomi dan Koperasi (untuk murid ² SMA) | Guru ² SMA Negeri Sb. | „ 175,— | „ |
| 27. | Thomas Cup | Red. Sketsmasa | „ 25,— | „ |

Segeza pesan mulai sekarang, persediaan terbatas.

Untuk toko² buku dapat potongan menuwaskan.

ONGKOS KIRIM: Untuk toko² buku atau Agen² ditambah 5% sedikitnja Rp. 15,—
Untuk etjeran ditambah 10% sedikitnja Rp. 15,— (Tertjatat).

SEGERA TERBIT PULA : 1. 0 Wedjangan Presiden.
2. Kisah Kahar Muzakar dan Penghianatannja tjetakan ke II.
3. Wedatama dan Manipol.

*) Demarwulan djilid I dan II habis.

Fa. Penerbitan „GRIP”
Kotakpos No. 120 - Surabaya.

ISLAM dan KOMUNIS

SEMAKIN berkumandanglah gendang NASAKOM di Indonesia. Suatu bentuk persatuan nasional yang tjiotjek bagi Indonesia untuk menghantjurkan musuh dan aksi kontra-repolutioner di Indonesia. Nasakom sudah digagaskan dan ditjetuskan oleh Bung Karno sedjak tahun 1926. Tetapi terutama kalangan Islam yang menentukan NASAKOM ditanah air.



Bang KARNO persatuan nasional yang kokoh adalah kerdjasama yang berdasarkan peres Nasakom.

RUBAENJA HUBUNGAN ISLAM-KOMUNIS.

PADA mulanja, kalangan Islam dan komunis di Indonesia bekerdjasma, bergerak rukun dan bersatu. Jaitu dalam djaman permulaan timbulnja pergerakan-pergerakan nasional di Indonesia.

Setelah Budi Utomo lahir dalam tahun 1908, pada tahun 1913 lahirlah S.I. atau Serikat Islam dan dipimpin dan dipelopori oleh Hadji Saman Hudi

oleh:
Sachlan Prawirosudirdjo

dan Hadji Umar Said Tjokroaminoto.

Dalam tahun 1914, setahun setelah berdirinja S.I. di Semarang didirikan ISDV atau Indische Sociaal Democratische Vereniging oleh kalangan sosialis yang repolutioner. Mereka ini dipelopori dan dipimpin oleh tokoh-tokoh repolutioner-sosialistis Sneevliet, Brandstoder, Dekker, Semaun, Darsono dan sebagainya.

Seinentara itu, tokoh-tokoh repolutioner-sosialistis ini banjak yang menjadi anggota pula dari S.I. Antara lain Semaun, Darsono, Tan Malaka. Mereka bahkan merupakan tokoh-tokoh S.I. yang terkemuka dan menjadi djurubitjara yang kuat dan berpengaruh. Maka terjadilah suatu hubungan baik, bersatu antara tokoh-tokoh S.I. dan ISDV. Mereka saling membantu dan bertukar pikiran demi kepentingan perdjjoangan bangsa.

Dalam tahun 1920 ISDV lebur dan menjilma menjadi Partai Komunis India (dulu belum ada sebutan Indonesia) atau PKI. Pimpinan PKI antara lain terdiri dari tokoh-tokoh ISDV, ialah Semaun, Darsono, Dengah, Sugono, Baara, Dekker, Stam, Kraan dan lain-lain. Meskipun ISDV sudah lebur, menjilma menjadi PKI, tokoh-tokohnya masih merangkap pula menjadi tokoh-tokoh S.I. Antara lain Semaun, Darsono, Tan Malaka.

Sudah wadjariah bila tokoh-tokoh repolutioner-sosialistis seperti Semaun, Darsono, Tan Malaka itu juga berusaha memasukkan aliran repolutioner-sosialistis dalam tubuh S.I. Dan berhasil pula. Maka timbulah dalam tubuh S.I. dua aliran. Yakni aliran S.I. yang lama dan

aliran repolutioner. Dan aliran yang belakangan ini semakin lama semakin kuat udanja. Untuk tidak menimbulkan perpejahan dalam tubuh S.I., maka dalam kongres S.I. dalam tahun 1917 di Surabaya, kedua aliran itu dipersatukan. Jakkal dengan ditetapkannya satu keterangan asas yang terdiri dari dua bagian dan suatu program usaha dengan djalan kompromi antara kedua aliran tersebut. Aliran repolutioner-sosialistis diwakili oleh Semaun, dan aliran berlawanan dogma agama diwakili oleh Hadji Agus Salim.

Dalam keterangan asas ditjantumkan, bahwa kemerdekaan yang menjadi tudjuju terakhir didalam perdjjoangan S.I. terhadap politik penjadjjahan. Asas kedua menetapkan, bahwa perdjjoangan akan diadakan terhadap segala bentuk kapitalisme yang djajah.

Tetapi keretakan antara golongan repolutioner-sosialistis dan golongan dogma agama ini



Hadji Agus Salim.....

di INDONESIA



Menteri/Wakil ketua DPR Sartono SH.

akhirnya tidak bisa dihindari lagi. Bahkan sampai juga merembet keluar tubuh S.I. dan mendjilma mendjadi pertentangan dan pertjektjokan antara S.I. dan PKI. Malahan akhirnya S.I. menetapkan suatu partai disiplin dalam kongresnya di Madun dalam tahun 1923. Ialah melarang anggota S.I. merangkap mendjadi anggota partai lain. Misalnja mendjadi anggota PKI. Berhubung dengan itu PKI mendjadi terasinggung. Mulailah kedua partai itu tuduh menuduh. Mulailah mereka bertjektjok. PKI menuduh S.I. sebagai partai atau perkumpulan yang kapitalistis dengan dogma agama. Sedangkan S.I. menuduh PKI sebagai suatu partai perkumpulan yang tidak beragama atau tidak ber-Tuhan.

Mulailah pada saat itu perpejahan. Dan pengaruhnya semakin lama semakin meluas dalam kalangan masing-masing. Lebih dalam kalangan Islam pengaruh perpejahan tersebut tjepat merata, meluas dan mendalam. Dan mendjadi lebih hebat lagi dengan keluarnya Semau dan Darsono dan Tan Malaka dari S.I. untuk hanya giat sepenuhnya dalam PKI.

Maka kemungkinan besar dari peristiwa inilah benih tidak bersatunya, sukar disatukannya kalangan agama -- Islam terutama -- dengan golongan komunis.



Semau

KELITJIKAN POLITIK BELANDA.

Melihat perpejahan dalam pergerakan nasional Indonesia itu kaum Imperialis Belanda segera melantjarkan politik litjok dan rendah. Ialah memperdalam djurang antara kaum agama dan kaum repolusiner-sosialistis dan atau kaum komunis. Adapun tjaranja ialah dengan menjebarkan dan menjajarkan setjara baik eksese repolusi Rusia, dimana kaum komunis dalam masa permulaan repolusinya dan masa peralihannya mendjalankan banjak



Tan Malaka (alm.)

kekedjaman terhadap kaum kontra repolusi dan kaum agama. Dan tindakan tegas terhadap kaum kontra repolusi dan kaum agama inilah yang disarakan luas, dengan ditambahi dengan gambaran yang serba mengerikan.

Maka di Indonesia sedjak masa itu, KOMUNIS mendjadi MOMOK rakjat. Apa saja jg. djelek, jang djahat, jang tidak baik-adalah komunis. Sampai-pun -- untuk memindjam kata Bung Karno sambel terlalu pedas, adalah komunis. Maka oleh karenanya dimasjarakat Indonesia timbul komunisto-pobli.

Dalam hal ini terutama kaum agama takut sekali terhadap komunis. Rajjaan, buku, koran tentang kekedjaman

komunis -- eksese repolusi Rusia -- padahal semua repolusi pasti mempunjai eksesenja dan rembaran hitamnja -- merupakan alat dan senjata kaum pendjadjah untuk menjadikan komunis sebagai monok. Lahkan mendjadikan orang komunis sebagai orang jang kena penyakit lepra, dus harus disingkirkan. Didjauhi.

Lepas dari soal pro dan anti komunis, namun menang kenjataanja selama repolusi Oktober Rusia itu, banjak terjadi kekedjaman. Terutama terhadap kaum agama. Hal ini disebabkan karena djustru kaum agama Rusia pada waktu itu, banjak mendjadi alat kaum bangsawan dan kliek Tsaar. Bahkan merupakan pembela jang gigih untuk kedjajaan tsaarisme. Tetapi oleh kaum Imperialis Belanda, hanya segi "kekedjaman" terhadap kaum agama inilah jang banjak ditondjolkan. Dan tanpa dikemukakan sebab musababnja.

Disamping itu, djuga pemerintahan kolonial Belanda di Indonesia jang takut akan kekuatan komunisme, khususnya gerakan komunis di Indonesia melarang dan bertinjak keras terhadap orang komunis. Terutama para pegawai pemerintahan kolonial itu. Mereka tidak hanya dipetjat tanpa hormat, tetapi djuga dijebloskan dalam penjara, bila mendjadi anggota PKI, mendjadi orang komunis.

(Bersambung hal. 33)

nama partainya atau golongannya masing-masing, tetapi atas nama kepentingan amanat penderitaan rakyat dan kesanggupan membantu Presiden sesuai dengan jiwa dan isi dan ketentuan UUD 1945.

Apakah dasar yang bersih, bijaksana ini akan dihapus dan dirobah untuk diganti dengan dasar yang mirip dengan liberalisme, yakni dasar perwakilan seperti dalam alam liberalisme yang telah kita kubur? Dengan sendirinya dasar yang demikian ini tidak ada yang menghendaki.

Maka kesimpulannya yang dimaksud dengan Kabinet Gotong Royong dan atau Kabinet Nasakom itu, ialah Kabinet atau pemerintahan dimana tokoh-tokoh dari semua partai yang ada dan tokoh-tokoh dari semua golongan yang ada dan pantas, semua lapisan yang wajar ikut duduk dalam pemerintahan sebagai pembantu Presiden sesuai dengan UUD 1945. Dijelaskan, dalam Kabinet Gotong Royong atau Kabinet Nasakom itu akan duduk orang-orang NU, orang-orang PKI, orang-orang PKI, orang-orang Murba, orang-orang Partindo, orang-orang Katholik, orang-orang Kristen, orang-orang Perli, orang-orang dari golongan-golongan yang ada, seperti angkatan bersenjata, pemuda, wanita dan buruh serta tani, dan sebagainya yang pantas. Dan tidak sebagai wakil atau atas nama partai atau golongan masing-masing. Juga tidak berarti atau dimaksud suatu Kabinet yang keriball kepada alam liberalisme. Bukan kabinet yang dibentuk atas dasar kepentingan partai. Jika demikian, kiranya tidak ada fihak-fihak yang menolak dan keberatan akan adanya Kabinet Gotong Royong atau Kabinet Nasakom. Sebaliknya bila yang dimaksud itu adalah pembentukan kabinet baru sebagai pengganti Kabinet Kerdja dengan dasar KEPENTINGAN PARTAI, dengan tekanan kepada Nasakom, dalam arti kata tidak ikutnya golongan-karyawan jg. ada, dg. sendirinya pula akan banjak fihak-jg. akan menolaknya. Bahkan akan menentangnja dengan gigih. Lebih bisa kabinet Nasakom atas dasar ambisi perseorangan rakjat akan tidak sudi. Sobab berarti meninggalkan Manipol/Usdek. Meninggalkan haluan Negara jg. sudah ditetapkan oleh MPRS. Maka marilah diminta kepada Presiden untuk mentjiptakan Kabinet nasakom yang artinya Kabinet Gotong-Royong seperti yang dimaksud diatas. Dengan kabinet Nasakom menudju masyarakat sosialis Indonesia!

Tamat.

„Nenek berkata”

Sedjak nomor ini kami menghidangkan rubrik „NENEK BERKATA” yang selain untuk bahan penambah pengetahuan pembaca, juga patut untuk dianggap sebagai penondjolan keadaan ditengah kita ini sendiri. Semoga memuaskan.

NENEK BERKATA



JEMBATAN POKOK „ARTHROPODA”
DARI KELAS „HEXAPODA”
ORDO „LEPIDOPTERA”

JERDAGI ATAS :

- I. KUPU SIANG (RHODOLOCEA).
- II. KUPU MALAM (NOCTUIDE).
- III. KUPU ASAL ULAT KEKUT (SPHINGIDE).
- IV. KUPU KEPONG-ONGHIN DALAM COCON (BOMBYCIDRE).
- V. KUPU ULAT KILAH (GOMETRIDAE).
- VI. KUPU KETHIL (MICHOLEPIDOPTERA).

DARI KETERLAJAJAN
DIDAPAT KETERANGAN
BAHWA.....
APRILA SEKOR KUPU PU
RUMAH, MAKA DAPAT DIPA
KAN ARAN DATANG SEORU
TAMU.....

BENTUKMORPHOSIS SEMU

LAINYAMA BERCAMMULAGE SEBAGAI
KOTORAN BURUNG.



ISLAM DAN KOMUNIS DI INDONESIA

(Sambungan hal. 7)

Dalam pada itu, pemerintahan kolonial Belanda di Indonesia itu, untuk memperdalam djurag perpejahan dalam masyarakat Indonesia, djustru terhadap kaum agama banjak diberikan kelonggaran dar. keleluasaan untuk bergerak. Bahkan dimana perlu diberikan dana-bantuan. Tetapi setjara tidak langsung dengan „understanding” tidak akan ikut dalam gerakan nasional. Terutama

ma dalam gerakan komunis. Malahan kalau perlu harus menumpas komunis. Meskipun diantara tokoh agama tidak sedikit yang tidak termakan oleh Upu muallat Belanda, ini, namun pada umumnya lebih banjak yang terdjebak dalam perangkap kaum Imperialis Belanda.

Maka komunisto-pobi itu hingga kini masih sadja banjak menghinggap banjak orang. Dan Bung Karnolah satu-nja pemimpin nasional yang sedjak dulu — tahun 1926 — telah

mentjanangkan tidak perlu takut terhadap komunisme. Tidak perlu takut terhadap orang komunis. Dan demi persatuan nasional rakyat Indonesia harus kerdja sama, meskipun bertalian ideologinya. Meskipun dalam tulisan Bung Karno dalam tahun 1926 itu belum dikatakan NASAKOM, tetapi sesungguhnya tidak berbeda maksud dan jiwa tulisan : Nasionalisme, Islamisme dan Marxisme dengan Nasakom. (Tulisan dalam suluh Indonesia Muda, 1926).

KOMUNISME PENGANUT ATHEISME.

Sesungguhnya dalam artian komunisme itu tidak ada yang mengandjurkan dan atau menjatakan "agama harus dilrantas". Agama harus dimusnahkan. Ini sesungguhnya tidak ada. Tetapi memang terjdadi sewenang-wenang dan kekejaman terhadap kaum agama selama permulaan dan masa peralihan dalam revolusi komunis di Rusia. Sebab orang agama merupakan kaum kontra revolusi yang hebat. Hal ini disebabkan karena selama kekuasaan Tsar, kaum agama mendapat segala kebaikan dan perlakuan baik dan keistimewaan dari Tsar dan para bangsawan. Dus mereka dengan sendirinya lebih suka tetapi kekuasaan Tsar daripada kaum komunis. Djadi membela Tsar dan menentang kaum komunis yang sedang berevolusi.

Untuk mengagitasi kaum pengikut komunis, Lenin memang mengandjurkan tindakan tegas terhadap kaum agama. Kalau perlu tindakan kekerasan.

Tetapi lepas dari soal revolusi Rusia itu, memang komunisme yang mendasarkan teorinya atas kebendaan, materialisme, tidak bisa mengakui adanya kekuasaan dari pada jg. tidak bisa diraba dan dilihat dng. nyata. Tidak bisa mengakui adanya Tuhan. Maka orang komunis menjadi orang atheis. Tidak ber-Tuhan.

BISA KERDJA SAMA.

Tetapi, meskipun orang komunis adalah orang atheis, tidak ber-Tuhan, namun kenyataan ini bukan suatu halangan untuk bisa kerdja sama. Untuk bisa bersatu. Dengan sendirinya dengan dasar persamaan, duduk sama rendah dan berdiri sama tinggi.

INILAH INDONESIA

(yang unik, aneh, lucu, tragis, peralihan atau diketabal sendiri, belum pernah dimengerti. Uang gany telah terbelah.

SENTUHAN TANGAN

DARI jurusan yang satu, pengemis buta itu merabura-raba setiap orang yang tersentuhnya disetasi-bus Harjodaksno Gemblogan, Solo, yang sedang ribut-ributnya penumpang dan makelar.

Dari jurusan lain, datang pula pengemis buta yang satunya. Begitu meraba-raba, tersentuhlah tangannya pada seseorang. Segera djuga dia minta belas kasihnya, agar orang yang disentuhnya itu memberi sekedar sedekah. Tapi dari orang yang disentuhnya, terdengar suara minta sedekah djuga.

Sebelumnya saat kemudian, salah seorang memegangnya dan berkata : „Mas sami mawon !” (sama²).

Begitulah maka kedua pengemis buta yang bertumbuh tangan itu berpisah.

Agus Walujo
Ronggolwog 5
Surabaya

„TUA MENJADI MUDA KEMBALI”

BUKAN suatu cerita lucu, bahwa orang semakin tua itu akan semakin muda lagi. Kenyataannya, kedjadian yang ditimpa oleh nenek saja sendiri Mbah Tolu yang telah berumur 130 tahun di Sentone Gedong IV/4 Kediri. Dari geruhannya yang telah halus ditunggalikan giginya telah tumbuh kembali penghuni yang baru.

Pada bulan September 1962 jbl, keluarga kami telah dikedjutkan dengan tumbuhnya penghuni baru yang kotjga kalinya pada geraham nenek saja itu.

Perlu pula kami kotengahkan, bahwa nenek saja itu, sekarang masih dalam keadaan sehat dan masih menentu tygas yang tjukup berat djuga, jattu sebagai dukun pidjet. Duerah praktiknya sampai di Surabaya.

Dari 8 orang anaknya, 5 orang diantaranya telah lama mendahului ibunya itu. Sekarang Mbah Tolu masih sempat menimang² tjutjunja yang berjumlah ki. 25 orang dan tjitjitanya sebanjak 12 anak.

Tentang apakah jng menjadi sebabnya serta tjaraanya untuk mendapatkan umur sepanjang itu, tidak dapat menerangkan disini. Djawabnya. Bila kami tanjakan „Itu kehendak Tuhan”. Djurjktu dari keistimewaan makanannya. Sedjuk kotjil tak pernah makan daging, kegemarannya njamikan seperti katjang goreng, dsb.

Moersetjjadi
Banju Urup Lor IV/11
Surabaya

Dengan demikian mengingat konsep Pemimpin Besar Revolusi Bung Karno, kerdja sama berdasarkan poros Nasakom itu, tidak lain dan tidak bukan adalah suatu persatuan nasional yang kokoh. Sedemikian rupa, sehingga kaum imperialis dan musuh² republik tidak akan mungkin menghancurkan kita.

Oleh karenanya, dalam alam Manipol/Usdek dan perdjangan penyelesaian revolusi sekarang ini, dan dimana berdasarkan Penpres No. 7 Tahun 1959 para semua harus

berdasarkan Pantja Sila haluan Negara, Islam dan komunis (dan nasional) bisa satu dan kerdja sama demi kepentingan nasional. Dan ini merupakan bukan „lembaran ru”, melainkan melandjau lembaran lama, lembaran baru B.I. dan PKI bekerjama.

Dalam pada itu, sesuai dengan pernyataan Menteri/Wa ketua DPA Sartono SE, yang tidak mentaati Penpres No. 7 harus ditindak oleh jng berwadjab.

Tamat

Materialisme dialektik, yang bagi Marxisme dan Komunisme merupakan dasar yang penting itu juga tidak mengakui adanya Tuhan dan sangat menentang terhadap semua agama, seperti halnya dengan aliran materialisme sebelumnya. Hal ini juga diterangkan oleh LENIN didalam bukunya yang telah disebutkan diatas. Pertanyaannya adalah sebagai berikut: „Dasar filsafat Marxisme, seperti yang berulang kali ditegaskan oleh MARX dan ENGELS, ialah materialisme dialektik (dialectical materialism), yang seperti halnya dengan aliran materialisme diabad ke-18 di Perancis dan materialismenya FEUERBACH (pertengahan pertama abad ke-19) di Jerman — adalah suatu materialisme yang setjara mutlak bersifat atheis (tidak mengakui adanya Tuhan) dan sangat menentang semua agama”.

Djika dengan keterangan ini masih dapat timbul keraguan apakah komunisme itu anti agama atau tidak, maka masih dapat ditambahkan suatu pernyataan didalam „Manifesto of the communist party” yang menjadi pegangan bagi kaum komunis diseluruh dunia itu. Pernyataan tersebut dengan tegas menyatakan bahwa komunisme bermaksud „menghapuskan semua agama, yang ada (communism abolishes eternal truths, it abolishes all religion”).

BEBERAPA PENDAPAT KOMUNIS ANTI AGAMA.

Tidak akan ada seorang komunis pun yang dapat menyangkal kebenaran pendapat ini jika ia ingin tetap disebut sebagai seorang „komunis yang sejati”. Jang selalu dibantah oleh orang komunis ialah pendapat yang menyatakan bahwa dinegara komunis tidak ada kebebasan beragama dan penindasan terhadap orang yang beragama. Di sini saja tidak hendak diperlihatkan betul-tidaknya pendapat atau tuduhan itu. Hanya saja perlu ditegaskan disini bahwa MARX, ENGELS dan LENIN sendiri dan juga STALIN tidak menyetujui penindasan agama dengan jalan kekerasan. ENGELS dalam bukunya „Anti Dühring” mengemukakan pedas tindakan orang yang menamakan dirinya „lebih kiri” dari kaum Sosial-Demokrat (barta: komunis), yang memonopolis kan sikap atheisnya dan menjatakan „perang” terhadap agama. ENGELS menamakan orang seperti itu sebagai orang yang pseudo revolusioner (revolusioner gadungan).

Djadi jelaslah sudah bahwa



Engels manusia yang pertama meletakkan dasar Komunisme, disamping Marx.

sikap atheisme dan anti agama adalah merupakan prinsip yang harus dipegang teguh oleh setiap orang komunis jika ia tetap ingin menamakan dirinya seorang komunis. Tentang bagaimana tjara menentangnja, ini adalah merupakan soal lain. Di Uni Sovjet, kaum komunis membedakan dengan tegas antara negara dan partai, meskipun dalam praktiknya negara dikuasai sepenuhnya oleh partai (komunis). Dipandang dari sudut negara, maka soal agama hanyalah merupakan soal perseroran (private affair) belaka. Negara tidak melarang rakyatnja memeluk sesuatu agama. Urusan agama harus terpisah dari urusan negara. Sekolah harus terpisah dari agama. Dan negara tidak akan dan tidak boleh memberikan subsidi apapun untuk keperluan agama. Pokoknja agama hanya dianggap seperti „hobby” perseroran belaka. Tetapi dipandang dari sudut ideologi partai, agama merupakan suatu

musuh besar yang harus dimusnahkan.

MARX, ENGELS dan LENIN telah memikirkan betul-tjara atau taktik yang sebaik-bajanya untuk menentang agama, jaitu dengan jalan propaganda. LENIN bukan saja tidak setuju terhadap penindasan agama dengan kekerasan, tetapi juga menganjurkan untuk menerima orang yang masih memeluk agama menjadi anggota partai. Kemudian tugas propaganda komunislah yang harus „menjembuhkan” orang tersebut dari perjakit agama, dengan memberikan uraian setjara materialis tentang agama, sampai orang tersebut berubah pandangannya mengenai agama. Istilah „menjembuhkan” ini kiranya tepat sekali sebab oleh kaum komunis agama dianggap sebagai tjandu rakjat (opium of the people) yang menjebakan rakjat menjadi tidak berdaya menghadapi golongan penindas, dan semakin tidak berdaya rakjat tersebut, semakin mudahlah mereka mempertjajai ajaran agama. Djadi reaksi berantai ini perals sama dengan reaksi tjandu terhadap pematat. Ini adalah pandangan kaum komunis. Dan tentang Tuhan mereka berpendapat bahwa rasa takutlah yang menjebakan kepercayaan adanya Tuhan. Sudah barang tentu pandangan ini tidak akan dapat diterima dinegara kita yang berdasarkan Pancasila ini.

Balkah tulisan ini saja achiri sampai disini saja. Semoga tulisan yang sesingkat ini telah dapat menghilangkan keraguan pendapat tentang sikap komunisme terhadap Tuhan dan agama, sehingga pengaruh yang merugikan terhadap dasar filsafat negara kita, Pancasila, dapat dihindarkan.

Tamat.

KURSUS TERTULIS

- Administrasi Dagang
- Memegang Buku
- Ilmu Kewartawanan
- Ilmu Ekonomi/Reklame
- Ilmu Hukum Umum
- Pengetahuan Rumah-Tangga
- Ilmu Organisasi/Tatausaha Kantor/Surat-Menyurat
- Ilmu Pertanian
- Ilmu Koperasi
- Ilmu Pertanian
- Ilmu Mendidik
- Ilmu Masyarakat
- Ilmu Politik
- Ilmu Pendidikan
- Ilmu Kepegawalan
- Bahasa Indonesia

Besok Rp. 10,- sebagai Pendaftaran dibayar per pos setempat Tuas. Berdiri sedjak tahun 1948. Kirimlah wang atau prangko Rp. 2,- untuk dapat Keterangan/Prospektus pada :

Perguruan Nasional
PENJEBAR PENDIDIKAN „PRO PATRIA”
Tromolpos 14, — Jogjakarta.

Skeismasa

D. N. AIDIT „TOKOH PERTAMA” PKI

Salah seorang tokoh nasional yang mempunyai ketenaran internasional dan ditakuti oleh kaum kapitalis sedunia adalah Sekdjen PKI D.N. Aidit. Tetapi pada umumnya :

MASJARAKAT BELUM TAHU APA SIAPA tentang AIDIT.



Dipa Nusantara Aidit, dari nama yang tidak dikenal pada tahun 1945 menjadi jg. disegani anggauta PKI saat kini.

DJAMAN BELANDA.

PADA th. 1939, pengurus Gerindo (Gerakan Rakyat Indonesia) kedatangan seorang pemuda belia yang tegap dan serius. Ia adalah poladjar dari Middelbare Handelsschool di Djakarta. Umurnya antara 16 dan 17 tahun. Sebelum menandatangani pengurus Gerindo Djakarta untuk menandatangani namanya sebagai anggauta, pemuda itu telah menjadi anggauta Perseatuan Timur Muda. Suatu gerakan pemuda. Melihat lagak lagunya berbitjara, pemuda itu bukan pemuda Djawa, melainkan Pemuda Sumatra yang tuahnya mengalir pula darah Me. laju.

Ia putera keluarga „wong tjilik”, buruh ketjil pula dalam perkebunan dan perhutanan ddaerah Sumatra Timur. Tetapi ketika pemuda itu lahir, pada tanggal 30 Djuli 1923, ke-

DARI REDAKSI : Sudah agak lama saudara Kartawiguna, pembantu tetap Skeismasa yang terkenal dengan tulisannya yang bersifat politis, dan tegas tajam, blak-blakan, tidak menjumbangkan karyanya kepada Skeismasa. Oleh sebab karyanya tentang D. N. AIDIT ini adalah merupakan permulaan rentetan karyanya setelah ia agak lama tidak muncul. Dan memang pada umumnya orang belum mengetahui apa siapa tokoh pertama PKI ini.

oleh : KARTAWIGUNA.

luarga tersebut dalam tahun kelahirannya itu pindah ke Tandjung Pandan, Sumatra Selatan. Hal ini disebabkan untuk kepentingan memperbaiki ekonomi keluarga. Dan betul juga. Di Tandjung Pandan orang tua Dipo Nusantara Aidit, demikianlah nama pemuda itu, agak menjadi baik keadaan ekonominya. Maka dalam waktu pemuda tjilik D.N. Aidit lulus sekolah rendah, dan harus melanjutkan studienja, orang

tuannya mampu untuk mengirimkannya ke Batavia — nama Djakarta dalam djaman pendjajahan Belanda. Sebagai orang Sumatra jg. pada umumnya mempunyai pandangan ekonomi nomis yang baik, serta mempunyai bakat dalam berdagang, maka pemuda tjilik D.N. Aidit oleh orang tuannya dikiriskan kesekolah dagang. Mungkin orang tuannya pada waktu itu mempunyai harapan dan desman supaya kelak puteranya itu menjadi pedagang dan kaya raya. Tidak diketahuinya bahwa djalan nasib D.N. Aidit



D. N. Aidit dengan Ho Chi Minh, Presiden R. D. Vietnam. Apakah PKI tjendong pada komunisme Moskow ataukah Peking, tjma D.N. Aidit yang tahu.

... dan untuk menjadi pada
 ... kaja raya, bukan untuk
 ... menjadi seorang kapitalis
 ... justru menjadi seorang ko-
 ... munist yang ditakuti oleh kaum
 ... kapitalis. Baik kaum kapitalis
 ... Indonesia, maupun kaum kapita-
 ... listis internasional. Jaki menjadi
 ... tokoh pertama, menjadi
 ... nomor satu dalam
 ... hierarchie komunis Indonesia.
 ... Karena D.N. Aidit mempun-
 ... jal sifat dan watak serta di-
 ... wa yang kepimpinan, dan te-
 ... kun serta radjin dalam orga-
 ... nisasi, lagi pula madju dalam
 ... partai, ia menarik perhatian
 ... putjuk pimpinan Gerindo. Ma-
 ... ka dari sebab itu, pemuda D.N.
 ... Aidit diangkat menjadi pem-
 ... bapin pemuda Gerindo wila-
 ... jah Djakarta. Hal ini atas usul
 ... Mr. Amir Sjarifuddin.

BELUM KOMUNIS.
 ... Gerindo atau Gerakan Rak-
 ... jat Indonesia didirikan oleh
 ... tokoh? Partindo setelah ini
 ... diuburkan dalam tahun 1936.
 ... Meskipun azas dan dasar Ge-
 ... rindo masih tetap seso-nasio-
 ... nalisme dan sosiedemokrasi yg.
 ... dikemukakan dengan kata? de-
 ... mokrasi politik, demokrasi so-
 ... sial dan demokrasi ekonomi,
 ... namun partai ini adalah sepe-
 ... ri Partindo. Hanya saja satu
 ... hal yang maha penting yang
 ... menjadikan beda antara Ge-
 ... rindo dengan Partindo. Jaki
 ... kalau Partindo sesuai dengan
 ... pimpinan Bung Karno non-
 ... cooperation dengan kaum pen-
 ... djajah Belanda, Gerindo se-
 ... ballknja adalah partai yang
 ... cooperation.

... Menurut D.N. Aidit, partai
 ... Gerindo itu bukan partai ko-
 ... munist. Tetapi dalam Gerindo
 ... banyak orang? komunis yang
 ... setelah diharang udanja PKI
 ... di Indonesia oleh pemerintah
 ... kolonial Belanda, masuk da-
 ... lam partai yang ada. Pada
 ... waktu itu, D.N. Aidit sendiri
 ... sebagai pemuda yang masih hi-
 ... jau dalam dunia kepartaian
 ... dan politik, meijatakan, bahwa
 ... ia bukan orang komunis.

... Djustru pada waktu itu
 ... masyarakat komunis, tegasnja
 ... PKI yang aktif setjara dibawah
 ... anah, ilegal, bekerdja tanpa
 ... pimpinan yang kuat untuk da-
 ... jat membangun partai kearah
 ... Lenin dan Stalin type".

DJAMAN DJEPANG.
 ... Tahun 1940 Nederland dja-
 ... lah dalam tjengkeraman Nazi
 ... Hitler. Hindia-Belanda, nama
 ... Indonesia yang diberikan oleh

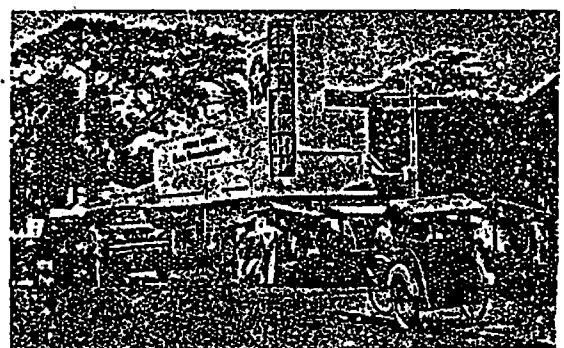
(Bersambung hal. 27)



Gedung Proklamasi di Pegangsaan Timur, Djakarta. Benarkah D.N. Aidit ikut aktif mempersiapkan Proklamasi Kemerdekaan R.I. . . ? Menurut Adam Malik, nama-nja tidak disebut-sebut.



Nampak D.N. Aidit duduk berdjajar sebagai wakil ketua MPKS, disamping Chairul Saleh dan Ali Sastroamidjojo SH.



Gedung C. C. PKI di Matraman Raya Djakarta, dimana borpusat segala roktjama dan kegiatan PKI dihawah pinru-piaan D. N. Aidit.

D. N. AIDIT "TOKOH PER-TAMA" PKI.

(Sambungan hal. 5)

Belanda, dapat dikatakan berdirinya sendiri. Tetapi 3 tahun kemudian Belanda ini jatuh dalam tengkaman Djepang yg berhasil mengusir dan meletakkan tentara Belanda yang dibantu tentara Amerika dan Australia dalam dua pe-

Mr. Amir Sjarifuddin salah seorang tokoh Gerindo disamping A.K. Gani, Mr. Sartono, S. Mangunsarkoro, Muli, Yamin, Njonopravoto dan lain-lainnya lagi, dalam tahun 1912, beberapa bulan sebelum Djepang datang, bersedia bekerja pada Belanda dan diangkat sebagai pejabat tinggi pada Departemen Urusan Ekonomi. Hal ini terjadi setelah ia diangkat karena mempunyai hubungan dengan PKI yang dilarang.

Kalau Mr. Amir Sjarifuddin dengan kedatangan Djepang menjadi meringkuk dalam penjara, lalu dengan pemuda D.N. Aidit, ia tidak suka bekerja sama dengan Djepang, bahkan masuk menjadi anggota PKI-legal. Dengan demikian ia dapat aktif dibawah tanah. Keanggotaannya dalam PKI ini tidak ia jelaskan kepada umum, bagi pihak yang tidak berkepentingan pemuda D. N. Aidit bukan orang PKI. Ia aktif dalam gerakan pemuda dan termasuk pula anggota dari golongan Pemuda Menteng 31 Djakarta, anggota Barisan Pelopor dan anggota Gerakan Indonesia Merdeka.

Djepang yang menduduki Indonesia mengetahui, bahwa PKI-legal adalah suatu kekuatan yang membahayakan kedudukan Djepang. Sebab anggota PKI legal itu masuk, mengfiltrasi banjak organisasi dan badan-badan yang didirikan Djepang. Maka untuk memelihara belah atau melemahkan kekuatan PKI ini, Djepang menugaskan kepada Laksamana Maeda, kepala Intelligence Djepang di Indonesia, untuk menghidupkan suatu golongan komunis nasional. Maka Maeda bekerja sama dengan Tan Malaka. Disamping itu di Djakarta didirikan kursus politik yang pada dasarnya memberikan indoktrinasi komunis. Tetapi bukan komunis ala Kremlin, melainkan komunis nasional. Namun demikian banjak tokoh-tokoh nasional yang ikut serta memberikan kursus-kursus dalam kursus politik buatan Maeda

tab, antara lain Bung Karno, Bung Hatta, Mr. Subardjo, Mr. Iwa Kusumo Sumantri. Dan pemuda D.N. Aidit juga termasuk siswa dari kursus politik tersebut. Maka ia pernah menyatakan, bahwa "Bung Karno adalah "guru" saja dalam djaman Djepang."

PROKLAMASI.

Pada waktu penjerahan Djepang kepada Sekutu tersiar beritanya di Indonesia, dimulai dengan Tan Malaka yg mengumumkan proklamasi kemerdekaan pemuda-golongan Menteng 31 Djakarta mendesak kepada Bung Karno dan Bung Hatta untuk memproklamasikan kemerdekaan Indonesia atas nama rakyat. Pemuda ini antara lain terdiri dari Chaerul Saleh, Sukarso, J. Kunto, Wikana, Adam Malik, Puncu Wiguna, M. Nitimiharjo, perwiran Peta seperti Dr. Sutjipto, Kasman dan sebagainya.

Tentang kisah pemuda dan pendesakan diproklamasikannya kemerdekaan Indonesia kepada Bung Karno-Bung Hatta itu, D.N. Aidit mengkisahkan seperti yang dituliskan dalam buku "Indonesiaan Communism" karangan Arnold C. Brackman sebagai berikut:

"Pada tanggal 15 Agustus saja mengetahui dari seorang wanita Eurasian yang tidak dilahirkan Djepang, bahwa Djepang bertekuk lutut. Saya segera menghubungi Menteng 31. Kita mendiskusikan apa yang harus kita lakukan. Kaum mahasiswa berduka berduka bahwa hal itu bukan saatnya untuk kemerdekaan. Sebaliknya kalangan kaum komunis menyatakan, bahwa sekarang ini adalah saatnya. Maka dengan persetujuan bersama yang bulat untuk mengutus sebuah delegasi kepada Bung Karno.

Sebanyak 4 orang menuju kepada Bung Karno — dua orang pemimpin pemuda, saja sendiri dan Wikana — dan dua orang pemimpin mahasiswa — Subadio Sastroantomo dan Kunto. Kita mengatakan kepada Bung Karno masyarakat mahasiswa dan rakyat siap sedia berduka untuk kemerdekaan. Bung Karno ragu. Ia menyatakan, bahwa ia tidak akan bertindak sesuatu tanpa terlebih dulu berunding dengan Bung Hatta, Iwa, Subardjo dan lain-lainnya lagi. Maka kita menunggu.

Hatta yang pertama menemui kita dan berkata, bah-

wa ia menghargai sekali semangat kita, tetapi walaupun hatinya panas, kepalanya tetap dingin. "Kita tidak dapat menerima usul sandarannya."

Apakah pernyataan itu juga menjadi pendirian Bung Karno, tanju kita.

"Mungkin terdapat perbedaan pendapat," jawab Bung Hatta. "Tetapi saya bersedia untuk kami semuanya".

Saya berkata kepada Bung Hatta: "Saudara menghormati harapan dari generasi kita."

Kita kembali ke Menteng 31 dalam semangat revolusioner. Pemimpin-pemimpin itu menunggu kemerdekaan dari Djepang. Demikianlah pendapat kita semua. Kita beresapukan untuk memproklamasikan kemerdekaan Indonesia oleh kita sendiri. Yang paling berat dan terkemuka diantara para mahasiswa adalah Chaerul Saleh, Adam Malik, Lukman dan Sidik Kertapati. Mahasiswa itu menuju Bung Karno dan berhasil mengajak Bung Karno dan Bung Hatta untuk ikut serta dengan para pemuda.

Saya tidak mengatakan, bahwa tindakan kita itu adalah suatu pertunjukkan. Saya adalah suatu konsultasi. Kita bawa mereka ke Kengasdengklok. Kita mengatakan kepada mereka, bahwa kita bertekuk untuk bertindak dengan bantuan rakyat, tetapi tanpa pemimpin-pemimpin, akan mengakibatkan timbulnya kekacauan. Mereka menjadi yakin. Kita kombinasikan mereka ke Djakarta dengan aman. Lain-lainnya adalah kisah sederhana."

Demikian kisah D.N. Aidit mengenai hari-hari sebelum Proklamasi 17 Agustus selanjara ringkas. Apakah Aidit dan Wikana menerima instruksi dari partainya untuk berbuat demikian? Tidak. Itu semua adalah sewajarnya dan PKI menjemputnya. Lagi pula pada waktu itu PKI tidak kuat. Keturunan tokoh pimpinan, karena banjak yang meninggal dunia, atau diluar negeri.

Dalam pada itu, dalam bukunya tulisan Adam Malik yang berjudul "Etiojal Proklamasi 17 Agustus", tidak ada satu kalipun disebutkan nama D.N. Aidit. Ada nama yang ditulis, tetapi bukan D.N. Aidit melainkan Aidit Sunjoto. Jadi dalam suatu pertemuan pemuda dari "berbagai gerombolan di-

sebuah ruangan Jepang dipelak-
kang *Bacteriologisch-Laborator-
ium* Pegangsaan Timur,
Djakarta". *Djuga delegasi pe-
muda yang menghadap Bung
Karno di Pegangsaan Timur
56, bukannya 4 orang, tetapi
hanya 2 orang. Jakut: "Pada
tanggal 15 Agustus 1945 kiraz
djam 10 malam datanglah Wi-
kana dan Darwits menghadap
Bung Karno di Pegangsaan
Timur 56, untuk menjumpulkan
putusan "Perundingan Pe-
gangsaan" itu.*

*Maka apa yang ditulis dalam
buku Arnold C. Brackman itu,
yang ditulismja sebagai penga-
kuan D. N. Aidit, tidak sesuai
dengan apa yang ditulis oleh
Adam Malik. Mungkinkah Dar-
wis itu D.N. Aidit? Mungki-
kah D.N. Aidit dan seorang
lagi — seperti yang dikatakan
oleh D.N. Aidit yang mengha-
dap Bung Karno adalah 4
orang — tidak disebut dalam
tulisan Adam Malik, sebab
menggabungkan diri diluar
keputusan perundingan Pe-
gangsaan? Hanya D.N. Aidit
tentang hal ini yang dapat
menjawab.*

MASA BERSIAP.

Selanjutnya selama masa
„bersiap" — yakni masa hari²
dan minggu² atau bulan perta-
ma setelah Proklamasi 17
Agustus — disebut dengan se-
jara populer „masa bersiap",
D.N. Aidit aktif memimpin ba-
risan pemuda yang dibawah
pimpinannya untuk menjerbu
dan mengatjau Djepang. Ia
pernah tertangkap oleh Dje-
pang dan didjebloskan dalam
tahanan. Demikian djuga ang-
gauta² PKI pada waktu itu
aktif dalam ikut serta mem-
pertahankan proklamasi, tetapi
dalam bentuk tidak merondjol
dan masih dibawah tanah, be-
lum setjara terbuka. Selain
itu PKI pada waktu itu tidak
menondjol karena memang da-
lam hal serbuan² atau pertem-
puran² anggauta² atau PKI
sendiri „tidak/belum" mempun-
jai pengalaman. Menurut kata
D.N. Aidit „perdjjoangan ber-
sendjata adalah hal yang perlu
dalam masa repolusi sercatjam
itu."

Dalam perdjjoangan kemerde-
kaan selanjutnya D.N. Aidit
berulang kali keluar masuk
pendjara Belanda. Dan achir-
nja ia „hidjrah" pula ke Dja-
wa Tengah. Nama D.N. Aidit
tidak terdengar sama sekali.
Balk dalam pertjaturan kepar-
talan, maupun dlm. perdjjoang-

an. Sobaliknya Wikana semakna
menondjol. Ia diangkat men-
jadi menterinegara dalam Ka-
binet Sjahrir yang ketua.

POLITIRO MUSO.

Baru dalam tahun 1948, na-
ma D.N. Aidit mulai muntjul.
Jakut dalam susunan Politbiro
PKI yang disusun oleh Muso.
Setelah berada diluar negeri
sedjak tahun 1936, Muso tiba
kembali di Indonesia bersama²
dengan pemuda Suripno yang
pulang ketanah air dari Praha.

Muso tiba di Jogjakarta pada
tanggal 10 Agustus 1948. Da-
lam pernjataannya ketika
menghadap Bung Karno, Muso
berkata, bahwa ia pulang kem-
balli ke Indonesia untuk „melu-
ruskan hal² yang tidak lu-
rus".

Mungkin yang ia maksud de-
ngan meluruskan hal² yang ti-
dak lurus itu antara lain ter-
masuk me-reorganisir susunan
Politbiro PKI yang dipimpin
oleh Sardjono dan dibantu Ali-
min sedjak tahun 1946. Pada
tanggal 1 September 1948 PKI
dengan suara bulat memilih
Muso sebagai Sekdjen PKI dan
hari itu djuga ia menjusun Pe-
litbiro baru, ialah: Tan Ling
Djle, sekretaris umum, Mr.
Amir Sjarifuddin, sekretaris
pertahanan, Suripno, urusan lu-
ar negeri, Alimin dan Sardjono,
urusan Agitasi dan Propagan-
da yang dipimpin oleh Lukman
Dan nama baru muntjul, Jaitu
D.N. Aidit, pemuda remadja
berumur 25 tahun, diangkat se-
bagai sekretaris perburuhan.

KEMANA DAN DIMANA AIDIT ?

Ketika petjah „affair Madi-
un", D.N. Aidit masih berada
di Indonesia, tetapi kemudian
menghilang. Ia tidak diketem-
kan dimana dan kemana. Na-
munja djuga tidak disebut-se-
but lagi. Dalam daftar „kor-
ban" affair Madiun, djuga ti-
dak terdapat nama D.N. Aidit.

DILUAR NEGERI.

Ternyata D.N. Aidit berhasil
menjingskr keluar negeri. Di-
manakah ia diluar negeri itu —
yakni selama lk. setahun ? Ti-
dak ada yang mengetahui. Ha-
nja. D.N. Aidit sendiri yang
mengetahui. Tetapi hingga kini
ia tidak pernah menerangkan
dimana ia selama triwulan
terakhir th. 1948 sampai awal
tahun 1950 berada. Ada sibak²
yang meraba-raba yang menja-
takan, mungkin ia selama wak-
tu itu di Moskou. Setidak-ti-
daknja dibelakang tirai besi.

Tetapi itu hanya raiann. Buk-
suntu hal yang pasti.

VENI VIDI VISI.

Awal tahun 1950 dua orang
pemuda buruh kasar rendah,
dari sebuah kapal dagang Be-
landa masuk pelabuhan Tan-
djung Priok. Dan begitu ia
mengindjatkan kaknja di bumi
Indonesia, mereka berdua itu
berurusan dengan polisi. Dan
ditahan.

Peristiwa penahanan dan pe-
njekapan dua orang pemuda
Indonesia tersebut didengar pu-
la oleh Walikota Djakarta Ra-
ya, Suwirjo, tokoh PNI. Dan
ia segera berusaha supaya ke-
dua pemuda itu dibebaskan.
Behasilah kedua pemuda terse-
but. Siapa mereka itu ?

Kedua orang pemuda yang
masuk pulang kembali ke In-
donesia sebagai buruh kasar,
rendah dalam kapal dagang
Belanda itu tak lain dan tak
bukan adalah D.N. Aidit dan
Lukman. Begitu mereka bebas,
mereka segera menghubungkan
tokoh² PKI dan aktif bekerja
bagi partai. Ternyata tenaga,
pikiran serta tjara kerja dan
bertindak kedua pemuda itu
hebat sekali.

Maka pada tanggal 7 Dja-
nuari 1951, lk. setahun setelah
D.N. Aidit kembali ditanah
air, pada suatu sidang Sentral
Komite PKI, D.N. Aidit ini
berhasil menjiliskan tokoh old
crack PKI Alimin yang sedjak
tahun 1949 kembali memimpin
Politbiro PKI, karena Muso ta-
lah tidak ada. Sedjak saat itu
D.N. Aidit memimpin PKI sela-
ku Sekdjen dengan dibantu ku-
at oleh tokoh² muda komunis
lainnja seperti Lukman, Njoto
dan Njono.

Sedjak PKI dipimpin oleh
tenaga² muda dibawah bim-
bingan D.N. Aidit mengguna-
kan sistim dan tjara² serta
praktek² berlainan sekali dgn.
dikala dipimpin oleh tokoh²
tua. Lebih giat dan dimamis.

Hingga kini PKI telah sela-
ma 13 tahun dipimpin D.N.
Aidit. Suatu rekord, bahwa
suatu partai dipimpin oleh se-
orang tokohnja sampai selama
itu. Biasanja hanya paling lama
5 tahun. Tetapi mungkin D.N.
Aidit ini akan memimpin PKI
selama hidupnya. Ini bisa ter-
djadi bila tidak ada hal² luar
biasa yang terdjadi dalam
penghidupan kepartalan PKI
dan pertjaturan politik inter-
nasiona dalam masyarakat ko-
munis.

Tamat



Persahabatan Indonesia-Sovjet digambarkan dalam hubungan erat antara Presiden Sukarno dengan PM Nikita Krustjov seperti nampak ini.

BANTUAN senjata dan perlengkapan militer APRI untuk melaksanakan komando Trikora dan pembangunan kekuatan angkatan perang kita dari Uni Sovjet, telah membuktikan, bahwa hal itu berarti sekali dalam menggontjangkan imam kaum kolonialis Belanda sehingga menjerahkan kembali Irian Barat, dan menggetarkan hati kaum neo-kolonialis yang bertjokol di dalam Malaysia.

Kemudian, bantuan untuk pembangunan kompleks Gelora Bung Karno menjelang Asian Games IV jl, pembangunan jalan2an, pembangunan projek2 industri berat dan pembangunan reactor2 nuklir, kemudian pemberian hadiah berupa rumahsakit mewah beserta perlengkapannya di Djakarta, telah pula menjadi bukti bahwa Uni Sovjet membantu pembangunan Indonesia.

Untuk itu semua, sebagai bangsa yang tidak mengulilangkan rasa terimakasih dan bangsa yang ramah-tamah, maka sudah seharusnya menjatjat djasad-jasad yang telah dibuat oleh pemerintah dan bangsa Uni Sovjet bagi pemerintah dan rakyat Indonesia. Sesuatu yang kita sambut dengan utjapan terimakasih, demi persahabatan dan demi lebih mempererat hubungan antara kedua bangsa.

TUJUAN LAIN.

Dengan sendirinja, setiap suatu pemerintahan mempunyai djalan politik yang mau tidak mau harus menguntungkan dirinja sendiri: baik ia berupa materiil maupun ia berupa

Tantangan UNI-SOVIET di INDONESIA

Selain demi persahabatan dan untuk menundjukkan maksud2 baiknja, terselip pula tantangan dalam perebutan pengaruh dari sistim komunisme ini. Bagi Indonesia, demi politik bebas aktipnja, semua diterima dengan tangan terbuka. Dan pertjajalah akan utjapan Wakil PM I/Menlu Dr. Subandrio :

..Bangsa Indon. Tidak Ingin Djadi Komunis..

Oleh : A. Sjartjudin

moril.

Dicalam soal ini, perebutan kekuasaan atau pengaruh yang telah terjadi setjara njata sesudah Perangdunia II antara blok Amerika Serikat dengan blok Uni Sovjet, telah menjebabkan mengapa bantuan2 sebanjak2nja diterima oleh bangsa Indonesia.

Dibidang bantuan persendjataan itupun, maka Uni Sovjet telah meruntjukkan simpatinja, asalkan sendjata itu tu-djuannya untuk mengganjang kaum kolonialis-imperialis dan kapitalis. Sebagaimana diketahu, sampai saat sebelum Irian diserahkan kepada Indonesia, nampak sekali politik Amerika Serikat dibelakang pemerintah Belanda. Uni Sovjet dengan tjara memberi bantuan sendjata bagi Indonesia; maka hal itu merupakan salah djalan lain untuk mematahkan moril lawaninja.

Dibidang pembangunan2 serta hadiah rumahsakit itupun, terselip djuga unsur penondjolan simpati karena dengan demikian Sovjet dapat menarik hati bangsa Indonesia. Atau dengan kata lain, agar supaya

„mendapat tempat dihati” bangsa Indonesia. Dengan tjara itu, maka termasuk djuga salah satu usaha untuk mematahkan pengaruh blok Barat yang telah ada di Indonesia.

Tudjuan lainnja dari itu semua, ialah demi keuntungan materiil, dengan bertambahnja hubungan perdagangan antara Indonesia dan Uni Sovjet.

DAKIAH PERGULATAN SEKITR.

Oleh baik blok Barat maupun blok Timur, Indonesia pada saat sekarang ini sudah dimurukkan dengan sebulan „masadapan sebagai negara terbesar kelima didunia”. Oleh sebab itu, kedua pihak itu memandang Indonesia bukan pada saat ini saja, tetapi masadapanja yang merupakan hal yang perlu dipertarungkan dalam bidang perebutan „tarik simpati”.

Uni Sovjet setjara njata telah menumpahkan bantuannya kepada kita sedjak kunjungan PM Nikita S. Krustjov selama sepuluh hari di Indonesia pada bulan Pebruari 1963 jl. Sedjak itu pula membantjinja



Bantuan persendjataan untuk memperkuat APRI kita dari Uni Sovjet ditanda dengan kunjungan Menko Kooranah/KASAB Djenderal AH Nasution ke Moskow. Bantuan yang tidak berarti dasar politik kita.

usaha yang mempengaruhi opini rakyat Indonesia. Dengan itu pula merupakan suatu pertanda, bahwa bumi Indonesia telah menjadi daerah pergulatan pengaruh yang seru. Bunt pengaruh Komunisme, merupakan suatu teknik baru dari kekuatan politik besar, dimana Partai Komunis Indonesia hanya merupakan salah satu bagian dari usaha untuk melemahkan pengaruh blok Barat.

Dan, kemadjuan pengaruh Uni Sovjet sedjak itu memang menakjubkan sekali. Didalam tahun2 revolusi fisik dari tahun 1945 - 1949, para pemimpin Moskow terus-menerus mengetjahi Presiden Sukarno dan pemimpin2 Indonesia lainnya sebagai „orang2 yang terpengaruhi imperialisme Barat dan kaum bordjuis.“

Kesulitan Uni Sovjet untuk berpengaruh ditengah kita ini sebelumnya setjara djelas sekali terlihat, bahwa sampai dengan tahun 1954, Uni Sovjet tidak berhasil untuk membuka Kedutaan Besarnja di Djakarta. Kemudian suatu bantuan Uni Sovjet yang telah ditawarkan kepada Bung Karno sewaktu kunjungannya beliau yang pertama kali ke Moskow berjumlah 100 djuta dollar pada September 1956, ternyata ratifikasi dari pinjaman itu terlunda-tunda di Parlemen Baru pada Februari 1958, ratifikasinya disahkan.

Betapa bantuan itu ditumpahkan pada RI, njata dalam tjetatan tahun 1962, bahwa pada saat itu djumlah bantuan ekonomi sudah 1,3 biljun dollar, lebih banjak djumlahnja daripada yang dibantuakan Uni Sovjet kepada RRT (kira2 1,3



Rumahsakit yang bertempat tidur untuk 300 pasien hadiah dari pemerintah dan rakyat Uni Sovjet kepada rakyat Indonesia yang terletak di Djakarta, telah direvitalisasi pembukaannya akhir tahun 1963 jl. Nampak sebagian dari para djurusawat rumahsakit itu berderet membentang satu-tamu disisi pembukaannya.

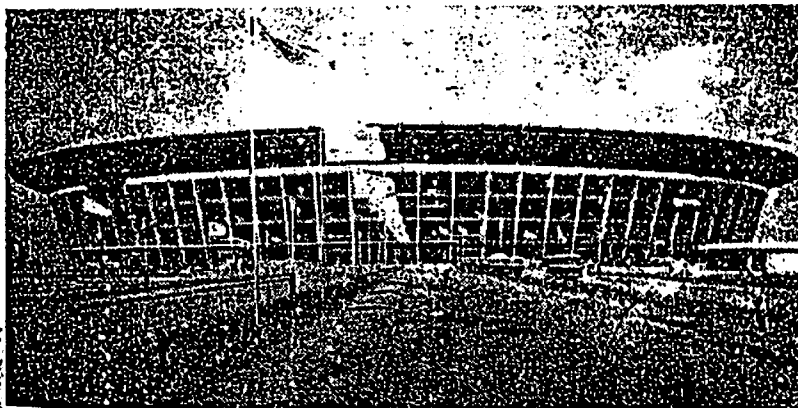
biljun dollar dari tahun 1949 - 1957).

BATU PERTAMA.

Apa yang menjebabkan Uni Sovjet menyalahkan bantuannya kepada Indonesia? Tidak-lain karena negara ini mengetahui, bagaimanapun djuga perdjjuangan rakyat dan pemerintah Indonesia ialah menghantjurkan setiap usaha kaum kolonialis dan imperialis. Lagi-pula, pada saat itu perdjjuangan pembebasan Irian Barat sedang memuntjak-muntjaknja, dan angkatan bersendjata Indonesia memerlukan persendjataan yang modern.

Bantuan besar2an itu diawali pada saat pidato Presiden Sukarno pada waktu perletakan batupertama rumahsakit untuk 300 pasien, hadiah dari pemerintah Uni Sovjet yang terletak di Djakarta. Pada upatjara yang dilakukan pada tanggal 21 Maret 1962 ini, Presiden Su-

karno telah mengutipkan pidato beliau, mengulang dan menjitir pidato pada pertemuan Konferensi Tingkat Tinggi di Belgrado (Yugoslavia) pada bulan September 1961, dimana beliau menjelatakan bahwa pada saat sekarang ini terdapat dua kekuatan besar didunia ini. Yang satu digolongkan dalam „the new emerging forces“, dimana terdiri dari sebagian besar negara2 Asia-Afrika-Amerika Latin dan negara2 sosialis, serta kekuatan „the old established forces“ yang terdapat dibelersapa negara Barat. Dari dasar pidato perletakan batu pertama ini — yang menjitir pidato beliau dalam KTT Eoogrd itu -- maka pastilah buat pemimpin2 Uni Sovjet, bahwa sudah saanjaja bantuan setjara besar2an diberikan pada Indonesia. Lebih2 pula pada saat2 itu hangat2nja perdjjuangan kita (Bersambung hal. 28)



Ahli2 dan alat2 untuk pemlangunaan kompleks Gelora Bung Karno ini merupakan bantuan sipil yang bisa dianggap paling besar dari Uni Sovjet, dimana tjara pembajarannya cepat dilagur oleh pemerintah kita.

BUKU MILIK
 PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

(Sambungan hal. 6)

untuk pembebasan Irian Barat. Begitulah maka senjata2 dan perlengkapan militer berdujundjun ke Indonesia.

SIKAP NEGARA2 BARAT.

Berdatangannya senjata2 itu dengan sendirinja membesarkan hati rakjat dan angkatan bersenjata serta pemerintah Republik Indonesia. Dengan senjata yang paling modernpun, njatanja peradjurit2 kita sanggup mengerjakannya untuk menanggulangi musuh.

Tetapi benar2kah kita merasa senang dengan bertunduknja senjata2 itu dari Soviet itu? Benarkah penggunaan dari segi teknis senjata2 Uni Soviet itu praktis?

Menurut pendapat2 perwira2 tinggi kita, senjata2 yang mestinja diharapkan itu ialah senjata2 dari negara2 Barat. Perbaikannya mudah dan dipandang dari segi teknis untuk jangka pondjang adalah praktis. Namun, negara2 Barat telah bersikap menolak atas permintaan pembelian senjata2 untuk memperkuat angkatan bersenjata kita. Pihak Amerika Serikat tidak suka menjual senjata2 berat jg dibutuhkan untuk pertahanan negara kita.

Pemrintaan pembelian senjata yang dilakukan oleh Indonesia sedjak th. 1956-1957 itu tanpa diberi jawaban yang pasti. Baru pada tahun 1958 beberapa senjata2 dan perlengkapan militer didjual oleh Amerika Serikat. Tetapi kita membutuhkan senjata dan perlengkapan militer jg modern dan kuat, dan itu tidak bisa diborisakan oleh negara2 Barat.

Sebab itulah mengapa Presiden Sukarno menjambut gembira tawaran Mao Tje Tung ketika Bung Karno berkunjung ke Peking bulan Oktober 1956, bahwa RRT sanggup menjual beberapa jenis senjata untuk melengkapi angkatan perang Indonesia. Pada kwartal kedua tahun 1957, berangkatlah misi-militer yang dipimpin oleh Deputy KSAD, Letnan Djenderal Gatot Subroto (almarhum) menudju RRT.

Begitulah maka beberapa persendjataan, termasuk senjata2 berat dan beberapa type pesawat pembom (berbaling-baling) telah dapat dibuat perdjandjiannya untuk dibeli oleh Indonesia.

SURPRISE DARI SOVJET.

Sampai sedemikian djauh, pemerintah kita belum menjatakan, bahwa telah terdapat djuga peractudjuan pembelian

senjata dari Uni Soviet. Tetapi, berpeltipeli yang dimuatkan kapal telah sampai diberapa pelabuhan2 kita.

Pada Hari Angkatan Perang 10 Oktober 1958, penonton dan penduduk Djakarta merasa kagum dengan mendadak, ketika diketahuinja bahwa Angkatan Udara kita telah memiliki pesawat2 jet MIG-15 dan IL-28. Lebih2 pula, bahwa penerbang-penerbangnja adalah putera2 Indonesia sendiri. Penerbang2 jet yang mahir ini telah dididik di RPA dan di Tjekoslovakia.

Memang, bantuan persendjataan dari Uni Soviet dalam saat2 itu mengalir ke Indonesia terus-menerus, disamping bantuan2 yang sebelumnya telah dialirkan kenegara2 Timur Tengah (th. 1955 — 1959) yang masalahnja sama dengan Indonesia — tidak dibantu Barat — yakni negara2 RPA, Siria, Irak, Afghanistan dan Yaman.

Ketika surprise buat orang Indonesia dan orang luarnegeri, bahwa kita memiliki kekuatan darat, udara dan laut yang kokoh, maka barulah Presiden Sukarno pada bulan Pebruari 1960 (setelah kunjungan PM Krustjov) menjatakan, bahwa Indonesia telah menerima bantuan sekitar 700 sampai 800 djuta dollar, dimana 250 djuta dollar untuk bantuan perekonomian telah dijatakan sebelumnya. Dengan demikian, maka bantuan militer Uni Soviet untuk memperkuat AP kita ialah sekitar 450 sampai 550 djuta dollar (setelah dikurangi untuk bantuan ekonomi).

MEMANDINGI KIRIMAN BARAT

Kalau senjata2 ringan dan perlengkapan militer, pesawat2 tertang (Mustang dan Hercules) kapal2 perang ketjil dan kurang taktis (seperti LST2) berdatangan dari Amerika Serikat untuk ADRI, AURI dan ALRI, maka Uni Soviet nampaknja tidak suka kalah dalam pengiriman alat2 dan perlengkapan militer ini.

Atas petundjuk Bung Karno, berangkatlah Menteri Pertahanan/KASAD (waktu itu) Djenderal AH Nasution bersama Staf-nja ke Moskow pada bulan Djanuari 1961. Disana ditandatangani perdjandjian pembelian senjata2 baru. Kemudian pada Djuni 1961, berangkat pula Djenderal AH Nasution ke Moskow untuk tujuan yang sama.

Pengiriman2 yang berdasar perdjandjian itu djauh memandingi kiriman senjata dari Amerika Serikat, sehingga terdjatallah sebagai pengiriman

alat2 militer yang terbesar dari Uni Soviet kenegara non-blok. Lebih2 pula, bahwa untuk pembajaran kembali, harga2 kiriman itu bisa dilakukan dalam jangka pondjang, yakni kira2 djangka waktu 12 tahun. Program pengiriman ini termasuk pesawat2 Mig-21 yang bersendjatakan roket2 udara-ke-udara dan pembom2 taktil djarakdjauh TU-16. Kedua jenis pesawat ini sampai sekarang masih dipakai oleh AU Soviet.

Keperluan didarat dipenuhi dengan tank2 amfibi dan meriam2 modern (untuk AD dan KKO), yang memang diperlukan dalam medan pertempuran didaerah Pasifik ini.

Dilaut, ALRI diperkuat dengan kapalcelam2, kapal2 perusak, kapal2 peluru kendali, kapal2 tempur berat (RI tjil lainnya).

Irian) dan kapal2 perang ke- Untuk melatih anggota angkatan bersenjata kita dalam alat2 Uni Soviet itu, maka baik OD, ALRI maupun AURI mengirinkan orang2nja ke Uni Soviet. Antara lain datanglah untuk keperluan ini Lakarna Muda Omar Dhan, Menteri/KSAU, pada bulan Pebruari 1962 guna keperluan membuat perdjandjian untuk melatih anggota2 AURI dalam pesawat2 terbang modern serta peluru kendali.

Untuk memenuhi kebutuhan disini sendiri, datanglah instruktur2 dari Uni Soviet. Menurut pikiran sadja, ada 400 orang yang ditugaskan di Indonesia dibawah pimpinan Admiral Chernobay.

Dengan persendjataan yang ada di Indonesia pada saat ini, maka negara Republik Indonesia mempunyai kekuatan militer yang terkuat di Asia Tenggara, dan kekuatan militer yang tidak bisa diremehkan oleh negara2 besar yang mempunyai kekuatan2 militer di Pasifik.

MASALAH IRIAN BARAT.

Djustru memperkuat diri yang utama ditudjukan untuk membebaskan Irian Barat program Pemerintah yang digariskan dalam politik Kabinet Karya. Dan dengan kustnja angkatan perang kita, maka Presiden Sukarno telah menjatakan pidato dan perintah "Trikorat" itu.

Begitulah pasukan2 bersenjata kita memasuki daratan Irian Barat dan pertempuran terdjadi sewaktu-waktu, yang bagaimanapun djuga membangunkan kekuasaan kolonial Belanda dibumi Irian. Baru ini, bahwa kekuatan militer

Indonesia tidak ketjil.

Dari adanya pertempuran di daratan Irian Barat ini, kemudian persiapan besar-besaran diperbatasan pulau ini, Belanda akhirnya menerima keputusan untuk mengadakan pembittjaraan di Washington DC, jakin bulan Maret 1962. Perundingan demi perundingan, akhirnya persoalan Irian Barat akan diadjukan pada Dewan Keamanan PBB.

Ketika Belanda masih men-tjoba untuk mengulur waktu, bahwa djangan sampai djandji Bung Karno bahwa pada 1 Djanuari 1963 Irian Barat sudah tidak ditangan Belanda djadi tidak terlaksana.

Begitulah persiapan pendaratan telah diadakan. Kapal2 perang besar ketjil siap memuntahkan peluru dan menu-runkan pasukan2 pendarat. Persiapan untuk pertempuran berazjan telah diadakan.

Tetapi, Belanda akhirnya menerima keputusan Dewan Keamanan PBB untuk menyerahkan Irian Barat ke Indonesia melalui pemerintahan sementara PBB, UNTEA.

Apa pendapat pemimpin2 Uni Sovjet dalam hal ini?

Dalam masalah „orang ketiga“ dalam perundingan di Washington DC ialah bekas dutabesar AS, Edward Banker. Orang Amerika Serikat, dan orang ketiga lainnya, ialah U Thant, Sekdjen PBB.

Pemimpin2 Uni Sovjet tidak serang terhadap hal ini. Mereka menghendaki kekuatan militer Indonesia yang menggunakan senjata2nya itu dapat bertindak, yang berarti akan menunjukkan keunggulan senjata2 Sovjet. Lebih2 pula, kalau terjadi clash senjata setjara perang, maka akan lebih buruklah hubungan antara Amerika Serikat dengan Indonesia.

Begitulah, ketika saat2 Trikora berdjalan, Menteri Luarnegeri Dr. Subandrio telah berpidato di depan sidang tertutup Parlemen pada 3 Februari '62, bahwa persiapan untuk menyerbu daratan Irian Barat tidak dapat dilakukan sebelum mendjelang akhir tahun 1962.

Dan djelaslah, mendjelang akhir tahun 1962 persiapan penyerbuan telah lengkap.

Tetapi, penyerbuan itu ditahan karena perundingan di Washington dan New York (PBB) ternyata menunjukkan djalan madju.

Datanglah pada suatu hari Dutabesar Uni Sovjet di Indonesia, Mikhailov, menghadap Menlu Dr. Subandrio, dengan menegaskan bahwa Uni Sovjet

menganggap „kurang efektif“ penundaan penyerbuan dan tjara perundingan sebagai penyelesaian masalah Irian Barat.

Seharusnya diselesaikan dengan kekuatan senjata. Sebab, sedikit banjak Uni Sovjet telah dirugikan dibidang pertarungan perebutan kekuasaan di Indonesia ini. Kalau, karena jang mendjadi perantaraan jumlah orang Amerika Serikat dan tempat perundingan itu, djuga di Amerika Serikat

SOKONGAN MORIL ANTI-MALAYSIA

Didalam konfrontasi kita melawan projek neokolonialis „Malaysia“ jang sedang kita djalankan sekareng ini, maka pihak Uni Sovjet pun telah njata2 menunjukkan simpatinya. Suatu sokongan moril. Sebab mereka tahu, siapa jang dihelakang Malaysia itu. Dan mereka maklum, memikul Malaysia dengan tjara begini berarti pula memukul lawan pertarungan pengaruh itu.

Uni Sovjet merasa jakin akan persendjataan jang dibantukan kepada Indonesia itu akan uspat menandingi kekuasaan kolonialis Inggris yg berdiri dibelakang projek „Malaysia“ itu.

Dulain hal konfrontasi terhadap Malaysia ini, PKI telah njata2 „merasa senang dan membantu sepenuhnya, seperti seluruh rakyat Indonesia menjtetujui konfrontasi ini.

Oleh sebab itu, kalau PKI dan Uni Sovjet merasa seharusnya diadakan konfrontasi, maka DN Aidit di Bandung pernah menjatakan tidak setuju dengan pertemuan KTT Manila jang lebih dikenal „KTT Maphilindo“ itu. DN Aidit tidak melihat perijunkatan Maphilindo, sebab menurut dia toh tidak akan beresesuaian paham dan „ditunggangi kaum imperialis“ Ia menganggap, bahwa djangan kan kita tjoljok dengan orang-orang seperti Tengku Abdulrahman, dengan pemimpin2 Filipina ditunggangi oleh Amerika Serikat. Lebih2 pula pernah terdengar, bahwa Muang Thai mungkin ikut gabung Maphilindo ini. Padahal pemerintah Muang Thai anti komunis.

KITA BEBAS AKTIF

Kalau begitu banjak bantuan Uni Sovjet kepada pemerintah kita, apakah kita akan membelokkan diri ikut dalam blok Uni Sovjet? Ditambah pula bantuan2 dan sokongan2 materiil atau moril untuk pambahenan dan memperkuat diri kita dari negara blok Timur

lainnya — Tjekoslowakia, Bulgaria, Djermer, Tjinur, Vietnam Utara, Republik Rakyat Tiongkok dll. — apakah menjebakkan kita membelokkan diri masuk kedalam blok Timur pula?

Djawabnja tidak!

Politik luarnegeri kita adalah bebas aktif. Bebas menerima bantuan atau sokongan apa sadja asal itu sedjadar dengan dasar politik perdjoangan kita, dan kita tidak dikikat perdjandjian dengan adonja bantuan itu. Lebih2 pula dalam bidang bantuan itu demi perdjoangan melawan kolonialis siapapun djuga.

Lagipula patutlah djajati, bahwa bantuan Uni Sovjet kepada Indonesia ini bukan bantuan tjuma-tjuma. Tetapi kita bajej kembali dengan tjara djangkawaktu pandjang Djadi hukuniah bertudjuan untuk menjapatkan senjata sebagai bantuan tjuma-tjuma lalu kita harus dikikat dengan suatu djandji, bahwa senjata jang diantukan itu untuk keuntungan lawan sipembantu. Tidak!

Tidaklah dapat disangka, bahwa Uni Sovjet telah berusaha untuk menarik simpati rakyat dan pemerintah Indonesia. Dan itupun mereka perdapat tapi simpati berdasarakan rasa terimakasih, tidak lebih dari itu. Siapali berdasar demi persahabatan dan hubungan baik.

Kalau usaha itu berupa tantangan setjara djalan lain, kita telah tjukup waspada. Pemerintah kita telah pernah djantang dalam usaha memasukikkan pengaruh itu setjara kekerasan, jakin melalui Muso cs dengan adanya affair-Madiun tahun 1948 jl. Dan kalau tantangan kali ini berupa tjara jang tanpa kekerasan, itupun akan menemu kegagalat pula. Sebab memang bukan untuk demiklanlah segala bantuan2 baik dari Barat maupun dari Timur kita terima.

Indonesia tjukup mempunjai djalan politik sendiri, berkepribadian sendiri, dan berlandaskan Pantjasila itu tjukup mampu untuk menolak setiap usaha menjeret kita pada salah satu blok politiknya — jang terang tidaksesuai dengan kepribadian Indonesia.

Dalam hal ini setjara tandas Wakil PM I/Menlu Dr. Subandrio di depan para perwira Veteran Perangunia II dari Filipina menjatakan, bahwa Indonesia tidaklah ingin djadi penganut politik Amerika Serikat, dan djuga tidak lugia menjjadi komunis.

Lampiran 16

FORMULIR PERMOHONAN IDZIN PENERBITAN
SURAT KABAR DAN MADJALAH

Dengan keterangan-keterangan yang sebenarnya seperti tersebut di bawah ini, kami mengajukan permohonan idzin penerbitan surat kabar madjalah :

1. Nama surat kabar/madjalah :
2. Hari, mingguan, dsb. :
3. Alamat :
4. Pananggung jawab :
5. Penerbit :
6. Pentjetak :
7. Jumlah eksemplar :
8. Edisi pagi/siang/sore :
9. Kertas (jenisnya, dibeli dipasar bebas, diperoleh menurut ketentuan djatah Departemen Penerangan, dsb., sebutkan djuga jumlah pemakaian atau jumlah djatah) :
10. Harga surat kabar/madjalah (etjeran dan langganan) :
11. Ongkos montjetak sekali terbit :
12. Lingkungan beredar akan daerah barudarnya :
13. Modal (jumlah modal pertama, modal sekarang dan dari mana) :
14. Ongkos eksploitasi penerbitan (tak-siran tiap penerbitan atau untuk sebulan) :
15. Jumlah pekerdja seluruhnya :
16. Tanggal mulai terbit :
17. Keterangan-keterangan tentang pernah berhenti terbit, sebutkan waktu-nya dan sebab-sebabnya :
18. **PERNYATAAN** : Djika penerbitan yang kami sebutkan diatas ini mendapat idzin terbit, kami nyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:
 1. kami sanggup mematuhi pedoman-pedoman yang telah dan/atau akan dikeluarkan/diberikan oleh Penguasa Perang Tertinggi dan lain-lain instansi Pemerintah yang berwenang mengenai penerbitan.
 2. penerbitan kami wadjib mendjadi pendukung dan pembela Manifesto Politik R.I. setjara keseluruhan.
 3. penerbitan kami wadjib mendjadi pendukung dan pembela program Pemerintah.

Abdurachman Suryomiharjo, beberapa Segi Perkembangan Sejarahh Pers di Indonesia. Jakarta: Proyek Penelitian Pengembangan Departemen Penerangan RI. 1980.

4. penerbitan kami wadajib mendjadi pendukung dan pembela Dekrit Presiden 5 Djuli 1959.
5. penerbitan kami wadajib mendjadi pendukung dan pembela Undang-Undang Dasar 1945.
6. penerbitan kami wadajib mendjadi pendukung dan pembela Pantja Sila.
7. penerbitan kami wadajib mendjadi pendukung dan pembela Sosialisme Indonesia..
8. penerbitan kami wadajib mendjadi pendukung dan pembela Demokrasi Terpimpin.
9. penerbitan kami wadajib mendjadi pendukung dan pembela Ekonomi Terpimpin.
10. penerbitan kami wadajib mendjadi pendukung dan pembela kepribadian nasional Indonesia.
11. penerbitan kami wadajib mendjadi pendukung dan pembela martabat Negara Republik Indonesia.
12. penerbitan kami wadajib mendjadi alat untuk memberantas imperialisme dan kolonialisme, liberalisme, federalisme/separatisme.
13. penerbitan kami wadajib mendjadi pembela/pendukung dan alat pelaksana dari politik bebas dan aktif Negara Republik Indonesia serta tidak mendjadi pembela/pendukung dan alat dari pada perang dingin antar blok Negara asing.
14. penerbitan kami wadajib mendjadi alat untuk memupuk kepertjajaan rakyat Indonesia terhadap Pantja Sila.
15. penerbitan kami wadajib mendjadi alat untuk memupuk kepertjajaan rakyat Indonesia terhadap Pantja Sila.
16. penerbitan kami wadajib membantu usaha penjelenggaraan ketertibian dan keamanan umum serta ketenangan politik.
17. penerbitan kami tidak akan memuat tulisan-tulisan atau lukisan-lukisan/gambar-gambar jang bersifat sensasionil dan merugikan ahlak.
18. penerbitan kami tidak akan memuat tulisan-tulisan, lukisan-lukisan atau gambar-gambar jang mengandung penghinaan terhadap Kepala Negara atau Kepala Pemerintahan dari Negara asing jang bersahabat dengan Negara Republik Indonesia.
19. penerbitan kami tidak akan memuat tulisan-tulisan, lukisan-lukisan atau gambar-gambar jang mengandung pembelaan terhadap organisasi jang dibubarkan atau dilarang berdasarkan Penetapan Presiden No. 7 tahun 1959 dan Peraturan Presiden No. 13 tahun 1960.

Djakarta, 19

P E N E R B I T

PENANGGUNG DJAWAB

(.....)

(.....)

Lampiran 17

PERATURAN P E P E R T I NO. 10 TAHUN 1960
TENTANG IDZIN PENERBITAN SURAT KABAR DAN MADJALAH

Pd. Presiden/Panglima Tertinggi Djuanda selaku Peperiti telah mengeluarkan peraturan Peperiti No. 10 Tahun 1960 tanggal 12 Oktober 1960 yang melarang penerbitan-penerbitan surat kabar atau madjalah tanpa idzin terlebih dahulu dari Penguasa Keadaan Bahaja.

Barang siapa yang melanggar ketentuan tersebut diatas akan mendapat hukuman dengan hukuman kurungan selama lamanya satu tahun atau denda setinggi-tingginya Rp. 50.000.-

Surat kabar atau madjalah yang diterbitkan tanpa idzin sebagai yang dimaksud diatas, sedjak mulanya berlaku peraturan ini dapat dirampas dan/atau dimusnahkan.

Peraturan ini mulai berlaku tanggal 1 Nopember 1960 yang akan datang dan berlaku untuk daerah-daerah dalam keadaan darurat sipil, darurat militer dan keadaan perang.

PENJELASAN

Dalam penjelasan atas peraturan Peperiti No. 10 tahun 1960 itu dikatakan, bahwa dalam usaha Pemerintah untuk membawa serta seluruh golongan masyarakat mendukung kegiatan-kegiatan Pemerintah dan alat-alatnya diperlukan alat-alat publikasi dan alat-alat penyalur pendapat umum setjara luas, antara lain surat kabar dan madjalah.

Akan tetapi disamping itu untuk kepentingan ketertiban dan keamanan umum perlu diadakan penelitian umum yang seksama terhadap surat-kabar-surat-kabar dan madjalah-madjalah tersebut agar jangan sampai disalahgunakan yang dapat merugikan kepentingan Negara.

Perizinan untuk penerbitan surat-kabar-surat-kabar dan madjalah-madjalah yang hanya diberikan kepada penerbit-penerbit yang dalam permohonan-mohonannya menjanggapi, mematuhi pedoman-pedoman yang telah dan/atau akan diberikan oleh Peperiti, sementara perizinan yang telah diberikan tidak luput dari kemungkinan pembatalan, apabila menurut PKB Daerah yang bersangkutan, penerbit yang memiliki perizinan itu tidak mematuhi pedoman-pedoman yang dimaksudkan.

Isi lengkap peraturan ini sbh.:

PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA
SELAKU PENGUASA PERANG TERTINGGI

Menimbang : bahwa untuk kepentingan ketertiban dan keamanan umum, perlu mengadakan ketentuan mengenai idzin terbit terhadap penerbitan surat kabar dan madjalah;

*) Dikawatir oleh Menteri PIA dan ARIK, 12 Okt. 1960

- Mengingat :
1. Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 315 tahun 1959 dan No. 3 tahun 1960,
 2. Pasal 13 berhubungan dengan pasal 23, 36, 48 dan 58 Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang No. 23 tahun 1959 (Lembaran Negara tahun 1959 No. 139-Tambahan Lembaran Negara No. 1908) tentang Keadaan Bahaja;

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Peraturan tentang izin terbit terhadap penerbitan surat kabar dan majalah.

Pasal 1

Dengan tidak mengurangi ketentuan-ketentuan yang dimaksud dalam Peraturan Penguasa Per... Tertinggi No. 3 dan No. 5 tahun 1960, melarang penerbitan surat kabar atau majalah tanpa mendapat izin terlebih dahulu dari Penguasa Keadaan Bahaja Daerah, yang dalam hal ini pelaksanaannya dijalankan oleh Kepala Seksi Keamanan/Pertahanan Staf Penguasa Keadaan Bahaja Daerah.

Pasal 2

Barang siapa melakukan perbuatan yang dilarang dalam ketentuan yang disebut dalam pasal 1 Peraturan ini, dihukum dengan hukuman sebagaimana yang telah ditentukan dalam pasal 48 Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang No. 23 tahun 1959 (Lembaran Negara tahun 1959 No. 139) ialah hukuman kurungan selama-lamanya satu tahun atau denda setinggi-tingginya lima puluh ribu rupiah.

Pasal 3

Tindak pidana yang tersebut dalam pasal 2 Peraturan ini, sebagaimana yang telah ditentukan dalam pasal 58 Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang No. 23 tahun 1959 (Lembaran Negara tahun 1959 No. 139) adalah termasuk pelanggaran.

Pasal 4

Surat kabar atau majalah yang diterbitkan tanpa izin sebagaimana yang dimaksudkan dalam pasal 1 Peraturan ini, sedjak mulai beriakunja Peraturan ini, dapat dirampas dan/atau dimusnahkan.

Pasal 5

Peraturan ini berlaku untuk daerah-daerah yang berlangsung dalam keadaan darurat sipil, keadaan darurat militer dan keadaan perang.

Pasal 6

Peraturan ini mulai berlaku pada tanggal 1 Nopember 1960.
Agar supaya setiap orang dapat mengetahuinya, memerintahkan peng-

undangan Peraturan ini dengan penempatan dalam Lembaran Negara Republik Indonesia.

Ditetapkan di Djakarta
pada tanggal 12 Oktober 1960

Pedjabat Presiden/Panglima Tertinggi
Angkatan Perang Republik Indonesia,
selaku

Penguasa Perang Tertinggi,

td.

D j u a n d a

Diundangkan di Djakarta
pada tanggal 12 Oktober 1960

Pedjabat Sekretaris Negara,

td.

S a n t o s o

PENDJELASAN UMUM

Dalam usaha Pemerintah untuk membawa serta seluruh golongan masyarakat mendukung kegiatan-kegiatan yang dilakukan Pemerintah serta alat-alatnya, diperlukan alat-alat publikasi dan alat-alat penjurusan pendapat umum setjara luas antara lain surat kabar dan majalah. Akan tetapi disamping itu untuk kepentingan ketertiban dan keamanan umum, perlu diadakan penelitian yang seksama terhadap surat-kabar-surat-kabar dan majalah-majalah tersebut, agar supaya jangan sampai dapat disalah-gunakan untuk tujuan-tujuan tertentu yang dapat merugikan kepentingan serta keamanan negara. Dengan adanya peraturan ini, Penguasa Keadaan Bahaya Daerah dapat mengadakan penelitian yang seksama terhadap surat-kabar-surat-kabar dan/atau majalah-majalah mengenai kemungkinan penerbitannya, agar supaya tidak dapat disalah-gunakan untuk tujuan-tujuan tertentu yang dapat merugikan kepentingan serta keamanan negara.

PENDJELASAN PASAL DEMI PASAL

Pasal 1

Wewenang yang berdasarkan Peraturan Penguasa Perang Tertinggi No. 3 Tahun 1960, tentang Pembatasan terhadap pencetakan, penerbitan, pengumuman, penjampanan, penjebaran, perdagangan dan/atau penempelan surat kabar atau majalah yang mempergunakan huruf bukan huruf Latin atau huruf Arab atau huruf Daerah Indonesia, dipunyai oleh Kepala Seksi Keamanan/Pertahanan Staf Penguasa Perang Tertinggi, serta wewenang yang berdasarkan Peraturan Penguasa Perang Tertinggi No. 5 Tahun 1960, tentang Pembatasan terhadap pencetakan, penerbitan, pengumuman, penjampanan, penjiripan, penjebaran, perdagangan dan/atau penempelan tulisan-tulisan berupa apapun juga, lukisan-lukisan, klise-ktise dan gambar-gambar yang mengenai pelaksanaan Penetapan Presiden No. 7 Tahun

1959 dan Peraturan Presiden No. 13 Tahun 1960, dipunjab oleh Badan Pembina dan Pengendalian Fungsi Pers, tidak menjadi kurang karena peraturan ini.

Peridzinan hanya diberikan kepada penerbit yang telah dipidzinakan peridzinannya menjanggapi mematuhi pedoman-pedoman yang telah ditetapkan oleh Penguasa Perang Tertinggi.

Peridzinan yang telah diberikan tidak luput dari kemungkinan pentjambutan, apabila menurut Penguasa Keadaan Bahaja Daerah yang bersangkutan penerbit yang memiliki peridzinan itu tidak mematuhi pedoman-pedoman yang diberikan oleh Penguasa Perang Tertinggi.

Yang dimaksudkan dengan Penguasa Keadaan Bahaja Daerah, ialah Penguasa Darurat Sipil Daerah/Penguasa Darurat Militer/Penguasa Perang Daerah, tergantung kepada tingkatan keadaan bahaja yang berlangsung di sesuatu daerah, dari daerah yang membawahi tempat kedudukan penerbit penanggung jawab yang bersangkutan.

Peridzinan yang dimaksud itu akan diberikan dengan suatu Keputusan Penguasa Keadaan Bahaja Daerah, yang dalam hal ini pelaksanaannya dijalankan oleh Kepala Seksi Keamanan/Pertahanan Staf Penguasa Keadaan Bahaja Daerah yang bersangkutan, setelah diterima permohonan peridzinan dari penerbit/penanggung jawab surat kabar atau majalah yang berkepentingan.

Pasal 2 sampai dengan pasal 5

Tidak memerlukan penjelasan.

Pasal 6

Djangka waktu yang diberikan antara hari pengundangan dan hari mulai berlakunya peraturan ini, dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada penerbit penanggung jawab mengajukan permohonan peridzinan itu kepada Penguasa Keadaan Bahaja Daerah yang bersangkutan.

Lampiran 18

PEDOMAN PEPERTI 12 OKTOBER 1960

PEDOMAN RESMI UNTUK PENERBIT SURAT KABAR
DAN MADJALAH DI SELURUH INDONESIA

Pd. Presiden/Panglima Tertinggi Djuanda selaku Peperiti telah mengeluarkan pedoman untuk para penerbit surat kabar dan madjalah yang pokoknya antara lain mewajibkan surat kabar dan madjalah untuk menjadi di pedoman dan pembela serta alat penyebaran daripada Manifesto Politik.

Kepada surat kabar dan/atau madjalah yang tidak memenuhi seluruhnya atau sebagian daripada ketentuan-ketentuan yang dikandung dalam pedoman tersebut tidak luput daripada kemungkinan penjabutan peridzinan atau tidak diberikan peridzinan terhadap penerbitan atau pemakaian kertas.

Pula tidak luput daripada kemungkinan tindakan-tindakan oleh pengusaha yang berwenang.

Adapun pedoman tersebut lengkapnya berbunyi sbh.:

I. PENDAHULUAN

1. Sebagaimana kita semua telah memaktumi, surat kabar dan madjalah adalah merupakan alat publikasi yang dapat dipergunakan untuk mempengaruhi pendapat umum. Oleh karena itu, maka surat kabar dan madjalah tersebut dapat dipergunakan sebagai alat penggerak massa untuk menjeleasakan revolusi Indonesia menuju pada masyarakat adil dan makmur.

2. Dalam Manifesto Politik yang telah menjadi haluan Negara, telah ditentukan dengan tegas mengenai musuh revolusi Indonesia. Agar supaya dalam alat-alat revolusi ini djangan hendaknya terdapat musuh revolusi Indonesia, dan agar supaya djalannya revolusi tetap lanjut, dianggap perlu diadakan retoting dalam alat-alat publikasi dengan mengadakan penjarangan dan penindjauan kembali terhadap peridzinan penjeleenggaraan penerbitan surat kabar dan madjalah.

3. Berhubung dengan itu semua, kepada semua penerbit surat kabar dan madjalah diseluruh Indonesia diharapkan perhatiannya terhadap ketentuan-ketentuan yang tersebut dibawah ini, apabila tidak menghendaki terganggunya penjeleenggaraan penerbitan surat kabar dan/atau madjalahnya.

II. PEDOMAN UNTUK PARA PENERBIT SURAT KABAR DAN MADJALAH

1. Pedoman ini berpangkal pada Manifesto Politik yang telah menjadi haluan Negara dan program Pemerintah;

2. Surat kabar dan madjalah wadjib menjadi pendukung dan pembela Manifesto Politik yang telah menjadi haluan Negara dan program Pemerintah;

*) Dikutip dari bulletin Persbiro Indonesia (PIA), 12 Okt. 1960.

3. Surat kabar dan majalah wadjib menjadi alat penyebaran Manifesto Politik yang telah menjadi haluan Negara, untuk memberantas antara lain:

- a. Imperialisme dan kolonialisme
- b. Liberalisme,
- c. Federalisme/separatisme;

4. Surat kabar dan majalah wadjib menjadi pembea dan alat pelaksanaan dari politik bebas dan aktif serta tidak menjadi pembea dan/atau alat daripada perang dingin antar blok Negara asing;

5. Surat kabar dan majalah wadjib memupuk kepertajaan rakyat Indonesia terhadap dasar, tujuan, program dan pimpinan revolusi Indonesia;

6. Surat kabar dan majalah wadjib membantu usaha penjenjangan ketertiban dan keamanan umum serta ketenangan politik;

7. Surat kabar dan majalah wadjib mempertebal kesadaran kepribadian Indonesia, antara lain mendjajikan diri dari tulisan-tulisan, lukisan-lukisan, klise-klise atau gambar-gambar yang bersifat sensasionil dan merugikan ahlak;

8. Surat kabar dan majalah dalam menulis hal-hal yang mengandung ketjaman (kritik), misalnja ketjaman terhadap keadaan dan ketjaman terhadap pelaksanaan kebijaksanaan Pemerintah, hendaknya dipelihara agar supaya ketjaman itu bersifat konstruktif dan tetap berpedoman pada Manifesto Politik yang telah menjadi haluan Negara.

III. PETUNJUK JANG MENGANDUNG PERINGATAN

Penerbit surat kabar dan/atau majalah yang tidak memenuhi seluruhnya atau sebagian daripada ketentuan-ketentuan yang dikandung dalam pedoman diatas, tidak luput dari kemungkinan pentjabatan perizinan atau tidak diberikan perizinan terhadap penerbitan atau pemakaian kertas.

Diluar kemungkinan itu, tidak luput pula dari kemungkinan dikenakannya tindakan-tindakan oleh penguasa yang berwenang berdasarkan peraturan-peraturan atau peraturan lainnya yang berlaku, misalnja peringatan atau penghentian penerbitan untuk sementara, yang lebih ringan sifatnja daripada kemungkinan yang tersebut pertama.

IV. LAIN-LAIN

Syarat-syarat lainnya yang wadjib dipenuhi oleh pentjetak, penerbit, pengedar, pedagang atau penanggung djawab lainnya daripada surat kabar atau majalah akan ditentukan dan diberitahukan lebih lanjut.

Lampiran 19

UNDANG-UNDANG No. 11 TAHUN 1966
TENTANG KETENTUAN-KETENTUAN POKOK PERS
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA

MENIMBANG :

- a. bahwa Proklamasi Kemerdekaan Indonesia 17 Agustus 1945 adalah manifestasi daripada perjuangan seluruh bangsa Indonesia untuk mengemban Penderitaan Rakyat.
- b. bahwa Pers Nasional harus merupakan pencerminan yang aktif dan kreatif daripada kehidupan dan kehidupan bangsa berdasarkan Demokrasi Pancasila.
- c. bahwa sesuai dengan azas-azas Demokrasi Pancasila, pembinaan Pers ada di tangan Pemerintah bersama-sama dengan Perwakilan Pers.
- d. bahwa Pers merupakan alat revolusi, alat sosial kontrol, alat pendidikan, alat penyalur dan pembentuk pendapat umum serta alat penggerak massa.
- e. bahwa Pers Indonesia merupakan pengawal revolusi yang membawa dharma untuk menyelenggarakan Demokrasi Pancasila secara aktif dan kreatif.
- f. bahwa perlu adanya Undang-undang tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Pers yang menjamin kedudukan hukum persuratkabaran dan ke-wartawanan, agar Pers Nasional dapat memenuhi fungsi yang sebaik-baiknya menuju terwujudnya Pers Sosialis Pancasila.

MENINGAT:

1. Pembukaan beserta pasal-pasal 28 dan 33 Undang-undang Dasar 1945.
2. Keputusan Sidang Pleno Komite Nasional Pusat 15 Desember 1949 tentang Perlindungan kepada Pers.
3. Ketetapan MPRS No. II/MPRS/1960 Lampiran A tentang Penerangan Massa.
4. Ketetapan MPRS No. XXXII/MPRS/1966 tentang Pembinaan Pers.
5. Pasal 5 jo. pasal 20 Undang-undang Dasar 1945.

Dengan persetujuan Dewan Perwakilan Rakyat Gotong Royong.

MEMUTUSKAN:

- I. Meresbut :
 - a. Penpres No. 6/1963 tentang Pembinaan Pers;
 - b. Segala Peraturan Perundangan yang bertentangan dengan Undang-undang ini.
- II. Menetapkan: Undang-undang tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Pers.

BAB I
KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Yang dimaksud dalam Undang-undang ini dengan :

- (1) Pers adalah lembaga kemasyarakatan alat revolusi yang mempunyai karya sebagai salah satu media komunikasi massa yang bersifat umum berupa penerbitan yang teratur waktu terbitnya, diperlengkapi atau tidak diperlengkapi dengan alat-alat milik sendiri berupa perestakar, alat-alat foto, klise, mesin-mesin stenografi atau alat-alat teknik lainnya.
- (2) Pertahanan Pers ialah perusahaan surat kabar harian, penerbitan berkala, kantor berita, bulletin dan lain-lain seperti yang tersebut ayat (6), (7) dan (8) dalam pasal ini.
- (3) Kewartawanan ialah pekerjaan/kegiatan/usaha yang sah yang berhubungan dengan pengumpulan, pengolahan dan penyiaran dalam bentuk fakta, pendapat, ulasan, gambar-gambar dan lain-lain sebagainya untuk perusahaan pers, radio, televisi dan film.
- (4) Wartawan ialah karyawan yang melakukan pekerjaan kewartawanan seperti yang dimaksudkan dalam ayat (3) pasal ini secara kontinu.
- (5) Organisasi Pers ialah organisasi wartawan dan organisasi perusahaan pers yang disahkan oleh Pemerintah.
- (6) Kantor Berita adalah pusat pengumpulan dan penyebaran berita bahan-bahan informasi dan karangan-karangan jama melayani harian, penerbitan berkala, siaran-siaran radio, televisi, instansi-instansi Pemerintah, badan umum dan swasta lainnya yang usahanya meliputi segala perwujudan kehidupan masyarakat Indonesia dalam tata-perguruan dunia.
- (7) Surat kabar Harian ialah penerbitan setiap hari atau sekurang-kurangnya enam kali seminggu.
- (8) Penerbitan Berkala ialah penerbitan lainnya yang diterbitkan dalam jangka waktu tertentu, sekurang-kurangnya tiga bulan sekali.
- (9) Yang dimaksud dengan Surat kabar/berkala Pemerintah ialah surat kabar berkala yang didirikan atas inisiatif dan yang dibiayai oleh Pemerintah.
- (10) Yang dimaksud dengan Pemerintah dalam Undang-undang ini adalah Menteri Penerangan, kecuali dalam pasal 6 ayat (3) dan ayat (5) dan pasal 9 ayat (2) dan ayat (3).

BAB II
FUNGSI, KEWAJIBAN DAN HAK PERS

Pasal 2

- (1) Pers Nasional adalah alat revolusi dan merupakan mass media yang bersifat aktif, dinamis kreatif, edukatif, informatoris dan mempunyai fungsi kemasyarakatan pendorong dan memapak daya pikiran kritis dan progressif meliputi segala perwujudan kehidupan masyarakat Indonesia.

(2) Pers Nasional berkewajiban :

- a. mempertahankan, membela, mendukung dan melaksanakan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 secara murni dan konsekwen.
- b. memperjuangkan pelaksanaan Amanat Penderitaan Rakyat, berlandaskan Demokrasi Pancasila.
- c. memperjuangkan kebenaran dan keadilan atas dasar kebebasan pers.
- d. membina persatuan dan kekuatan-kekuatan progressif revolusioner dalam perjuangan menentang imperialisme, kolonialisme, neo-kolonialisme, feodalisme, liberalisme, komunistik dan fasisme/diktatur.
- e. menjadi penyalur pendapat umum yang konstruktif dan progressif-revolusioner.

Pasal 3

Pers mempunyai hak kontrol, kritik dan koreksi yang bersifat korektif dan konstruktif.

Pasal 4

Terhadap Pers Nasional tidak dikenakan sensor dan pembredjelan.

Pasal 5

(1) Kebebasan Pers sesuai dengan hak azasi warganegara dijamin.

(2) Kebebasan Pers ini dilasarkan atas tanggung jawab nasional dan pelaksanaan pasal 2 dan pasal 3 Undang-undang ini.

BAB III

DEWAN PERS

Pasal 6

- (1) Untuk mendampingi Pemerintah dalam bersama-sama membina pertumbuhan dan perkembangan pers nasional dibentuk Dewan Pers.
- (2) Anggota Dewan Pers terdiri dari wakil-wakil organisasi pers dan ahli-ahli dalam bidang pers.
- (3) Syarat-syarat organisasi pers yang dapat mengirinkan wakil-wakilnya dalam Dewan Pers, jumlah anggota dan syarat-syarat keanggotaannya ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah.
- (4) Penetapan anggota-anggota ahli dalam bidang pers dan tambahan keanggotaan diputuskan oleh Pemerintah bersama-sama dengan anggota yang mewakili organisasi pers.
- (5) Keanggotaan dalam Dewan Pers ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah.

Pasal 7

- (1) Ketua Dewan Pers adalah Menteri Perhubungan.
- (2) Pimpinan Harian Dewan dipilih dari dan oleh anggota-anggota Dewan Pers.
- (3) Ketentuan-ketentuan lebih lanjut mengenai tugas Dewan Pers, cara-cara bekerjanya, cara-cara penggantian anggota dalam Dewan Pers dan sebagainya ditetapkan oleh Pemerintah bersama-sama Dewan Pers.

BAB IV

HAK PENERBITAN DAN FASILITAS PERS

Pasal 8

- (1) Setiap warga-negara mempunyai hak penerbitan pers yang bersifat kolektif sesuai dengan hakekatnya Demokrasi Pancasila.
- (2) Untuk ini tidak diperlukan Surat Izin Terbit.

Pasal 9

- (1) Untuk menyempurnakan pemberitaan ke dalam dan ke luar negeri badan-badan Pers kolektif dapat mendirikan kantor berita.
- (2) Pemerintah dapat mendirikan sebuah kantor berita.
- (3) Hal-hal yang menyangkut persoalan kantor berita diatur dengan Peraturan Pemerintah.

Pasal 10

- (1) Jika dianggap perlu Pemerintah Pusat dapat menerbitkan sebanyak-banyaknya satu Harian dalam bahasa Indonesia dan satu Harian dalam tiap bahasa asing yang dianggap perlu.
- (2) Pemerintah dapat menerbitkan penerbitan berkala yang bersifat informatoris dan keahlian.

Pasal 11

Penerbitan pers yang bertentangan dengan Pancasila seperti halnya yang bertolak dari paham Komunisme/Marxisme-Leninisme dilarang.

Pasal 12

Jika dianggap perlu, Pemerintah memberikan bantuan kepada Pers Nasional berupa fasilitas-fasilitas untuk terjaminnya kehidupan dan perhidupan pers.

BAB V

PERUSAHAAN PERS

Pasal 13.

- (1) Penerbitan Pers harus diselenggarakan oleh Perusahaan Pers berbentuk badan hukum yang mengutamakan sifat-sifat idiii, diatur secara gotong-royoag, kekeluargaan dipimpin, sesuai dengan ketentuan-ketentuan Undang-undang Dasar pasal 33.
- (2) Modal Perusahaan Pers harus seluruhnya modal nasional, sedang pendiri-pendiri dan pengurusnya harus seluruhnya warga-negara Indonesia.
- (3) Perusahaan Pers dilarang memberikan atau menerima jasa/bantuan/sumbangan kepada/dari pihak asing, kecuali dengan persetujuan Pemerintah setelah mendengar Dewan Pers.
- (4) Perusahaan Pers diwajibkan menjadi anggota Organisasi Perusahaan Pers.

Pasal 14

- (1) Pimpinan sesuatu penerbitan Pers terdiri atas Pimpinan Umum, Pimpinan Redaksi dan Pimpinan Perusahaan.

- (2) Yang dapat memegang sesuatu penerbitan Pers, baik Pimpinan Umum, Pimpinan Redaksi ataupun Pimpinan Perusahaan, seperti dimaksud dalam ayat (1) pasal ini adalah orang-orang yang tidak pernah tersangkut dalam aksi-aksi kontra-revolusioner.
- (3) Pimpinan dan susunan perusahaan dalam keseluruhannya harus bersifat kekeluargaan terpinpin antara karyawan perusahaannya, karyawan wartawan, karyawan administrasi/teknik dan karyawan pers lainnya.
- (4) Pimpinan Umum, Pimpinan Redaksi dan Pimpinan Perusahaan harus memahami benar-benar kedudukan dan fungsi Pers seperti yang dimaksud dalam pasal 2 dan pasal 3 Undang-undang ini.
- (5) Syarat-syarat lain untuk menjadi Pimpinan Umum, Pimpinan Redaksi dan Pimpinan Perusahaan diatur oleh Pemerintah, bersama-sama dengan Dewan Pers.

Pasal 15

- (1) Pimpinan Umum bertanggung jawab atas keseluruhan penerbitan baik ke dalam maupun ke luar.
- (2) Pertanggung-jawab Pemimpin Umum terhadap hukum dapat dipindahkan kepada Pemimpin Redaksi mengenai isi penerbitan (Redaksional) dan kepada Pemimpin Perusahaan mengenai soal-soal perusahaan.
- (3) Pemimpin Redaksi bertanggung jawab atas pelaksanaan Redaksional dan wajib melayani hak jawab dan koreksi.
- (4) Pemimpin Redaksi dapat memindahkan pertanggung-jawabannya terhadap hukum, mengenai sesuatu tulisan kepada anggota redaksi yang lain atau kepada penulisnya yang bersangkutan.
- (5) Dalam mempertanggung-jawabkan sesuatu tulisan terhadap hukum, Pemimpin Umum, Pemimpin Redaksi, anggota Redaksi atau Penulisnya mempunyai hak tolak.

BAB VI WARTAWAN

Pasal 16

- (1) Syarat-syarat untuk menjadi wartawan ialah:
 - a. warga-negara Indonesia.
 - b. memahami sepenuhnya kedudukan, fungsi dan kewajiban pers sebagaimana tercantum dalam pasal 2 dan pasal 3 Undang-undang ini.
 - c. berjiwa Pancasila dan tidak pernah berkhianat terhadap revolusi.
 - d. memiliki kecakapan, pengalaman, pendidikan, akhlak tinggi dan pertanggung-jawab.
- (2) Ketentuan-ketentuan lebih lanjut mengenai Wartawan ditetapkan oleh Pemerintah bersama-sama dengan Dewan Pers.

BAB VII PERS DAN WARTAWAN ASING

Pasal 17

- (1) Perusahaan Pers Asing tidak dibenarkan didirikan di dalam wilayah Republik Indonesia.

- (2) Dengan izin Pemerintah, Pers Asing dapat beredar di Indonesia.
- (3) Pemerintah melarang masuk dan beredarnya Pers Asing yang merugikan atau membahayakan masyarakat, Negara dan Revolusi Indonesia.
- (4) Ketentuan-ketentuan lebih lanjut mengenai Pers Asing di Indonesia diatur oleh Pemerintah bersama-sama dengan Dewan Pers.
- (5) Perwakilan Kantor Berita Asing dapat didirikan di Indonesia setelah mendapat izin dari Pemerintah.
- (6) Perwakilan Kantor Berita Asing dan penerbitan Asing di Indonesia harus terdaftar pada Pemerintah dan Dewan Pers.

Pasal 18

- (1) Wartawan asing dapat melakukan pekerjaan kewartawanan di Indonesia dengan syarat-syarat:
 - a. mewakili suatu perusahaan pers di luar negeri.
 - b. tidak memusuhi revolusi Indonesia.
 - c. disahkan oleh Pemerintah dan terdaftar pada Dewan Pers.
- (2) Ketentuan-ketentuan lebih lanjut mengenai wartawan asing diatur oleh Pemerintah bersama-sama dengan Dewan Pers.

BAB VIII

KETENTUAN PIDANA

Pasal 19

Setiap orang atau badan hukum yang dengan cara apapun baik langsung ataupun tidak langsung, melakukan atau menyuruh melakukan atau membantu perbuatan-perbuatan di luar hukum yang mempunyai akibat mengurangi/meniadakan jiwa pasal 2 dan pasal 3 Undang-undang ini, dihukum dengan hukuman penjara selama-lamanya satu tahun.

BAB IX

PERATURAN PERALIHAN

Pasal 20

- (1) a. Dalam masa peralihan keharusan mendapatkan Surat Izin Terbit masih berlaku sampai ada keputusan pengubahannya oleh Pemerintah dan DPR(GR).
- b. Ketentuan-ketentuan mengenai Surat Izin Terbit dalam masa peralihan diatur oleh Pemerintah bersama-sama dengan Dewan Pers.
- (2) Pemberian bantuan Pemerintah kepada Pers Nasional seperti yang dilaksanakan sebelum Undang-undang ini diundangkan, berjalan terus sampai ada pengaturan baru yang ditetapkan oleh Pemerintah.
- (3) Dalam tempo selambat-lambatnya 3 (tiga) bulan sesudah Undang-undang ini diundangkan, Pemerintah harus sudah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Pelaksanaan Undang-undang ini.
- (4) Perusahaan Pers yang telah ada pada saat mulai berlakunya Undang-undang ini dalam waktu 3 (tiga) bulan sesudah dikeluarkannya Peraturan Pelaksanaan tersebut dalam ayat (3) pasal ini, harus sudah menyesuaikan bentuk, pimpinan dan susunan perusahaannya dengan ketentuan

an-ketentuan dalam Undang-undang ini, dan sudah mendaftarkan perusahaannya kepada Pemerintah dan Dewan Pers.

- (5) Seseorang yang pada waktu Undang-undang ini diundangkan sudah bekerja sebagai wartawan sedikitnya 3 (tiga) tahun, diakui sebagai wartawan.
- (6) Hal-hal yang belum diatur dalam Undang-undang ini diatur oleh Pemerintah bersama-sama dengan Dewan Pers.

BAB X
PENUTUP
Pasal 21

- (1) Undang-undang ini disebut Undang-undang tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Pers.
- (2) Undang-undang ini mulai berlaku pada hari diundangkan. Agar supaya setiap orang dapat mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Undang-undang ini dengan penempatannya dalam Lembaran Negara Republik Indonesia.

Disahkan di Jakarta

Pada tanggal 12 Desember 1966

Presiden Republik Indonesia

ttd.

SOEKARNO